



QantaraLit Seri Ke-349

PENCIPTAAN PERBUATAN HAMBA



Dalam kitab ini, penulis menjelaskan bahwa Allah adalah Pencipta segala sesuatu, termasuk perbuatan para hamba, namun manusia tetap memiliki kehendak dan usaha dalam perbuatannya. Dengan metode para ahli hadits, beliau mengumpulkan dalil-dalil berupa hadits Nabi ﷺ, atsar sahabat, serta perkataan para imam salaf, untuk menegakkan akidah Ahlus Sunnah dan membantah syubhat kelompok-kelompok yang menyimpang.

خَلْقُ أَفْعَالِ الْعِبَادِ

QantaraLit Seri Ke-349

Penciptaan Perbuatan Hamba

خلق أفعال العباد

Penulis: Muhammad bin Ismail al-Bukhari

Pentahqiq: Dr. Abdurrahman Umirah

Penerjemah: Muhamad Abid Hadlari, S.Ag., Lc.

 **Akses Terjemahan Lain:**

[WhatsApp Channel](#) | [Google Drive](#) | [Telegram](#)

[Katalog Daftar E-Book](#) | [Blog Pribadi](#) | [EBS Book](#)

 **Selesai diterjemahkan:**

28 Sya'ban 1447 H – 15 Februari 2026

 Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia

Peringatan :

Terjemahan ini didasarkan pada teks asli buku yang memiliki tingkat kompleksitas bahasa berbeda-beda. Karena itu, beberapa kalimat dengan nuansa sastra yang tinggi mungkin belum sepenuhnya terwakili dalam terjemahan bahasa Indonesia.

✦ **Wakaf untuk Kaum Muslimin** ✦

(bebas sebar, cetak & gandakan, non-komersial)



DAFTAR ISI

Bab: Apa yang Disebutkan oleh Ahli Ilmu kepada Kaum Mu'attilah yang Ingin Mengubah Kalam Allah Azza wa Jalla	5
Bab Perbuatan-Perbuatan Hamba	31
Bab Tentang Kembali Ke Kehidupan Badui Setelah Hijrah	62
Bab Bantahan terhadap Jahmiyyah dan pengikut Ta'thil ...	94
Bab: Apa yang datang dalam firman Allah: "Sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya." (Surat Al-Maidah ayat 67) Dan sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam: " <i>Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat, dan hendaklah yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir, dan sesungguhnya wahyu telah terputus.</i> "	101
Bab Apa yang Nabi Sebutkan dan Riwayatkan dari Tuhannya Azza wa Jalla	114
Bab: Nabi Berlindung dengan Kalimat-Kalimat Allah, Bukan dengan Ucapan Selain-Nya	118
Bab Apa yang Diukir Nabi pada Cincinnya dari Kitab Allah dan Apa yang Dibawa Masuk ke Tempat Buang Hajat	128
Membaca al-Fatihah di Belakang Imam dalam Shalat dengan Suara Keras	138
Bab Firman Allah Yang Maha Agung tentang penghuni neraka dari kalangan orang-orang kafir, musyrikin, dan penyembah berhala "Dan mereka berseru, 'Wahai Malik, biarlah Tuhanmu membinasakan kami.'" (Az-Zukhruf: 77) dan firman-Nya: "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari neraka, jika kami kembali (ingkar),	

maka sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zalim." (Al-Mu'minun: 107) "Dan setan berkata ketika perkara telah diselesaikan, 'Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan aku pun telah menjanjikan kepadamu tetapi aku menyalahinya.'" (Ibrahim: 22) Dan orang-orang munafik berkata: "Tunggulah kami supaya kami dapat mengambil sebagian dari cahayamu." (Al-Hadid: 13)..... 161

Bab Apa yang menunjukkan tentang suara-suara hamba. Sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam: *"Kebanyakan orang munafik umatku adalah para pembacanya."* Maka beliau menghitung para pembaca dari kalangan Muaththilah, Jahmiyah, ahli hawa nafsu, dan lainnya. Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Quran dibaca oleh orang-orang yang keluar dari agama, tidak melewati kerongkongan mereka. Mereka adalah sejahat-jahat makhluk. Dan beliau bersabda: Mereka menyegerakannya dan tidak mengakhirkannya."* 164

Bab Firman Allah Taala: "Maka datangkanlah Taurat lalu bacalah ia jika kamu orang-orang yang benar." (Ali Imran: 93). Allah berfirman: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah penciptaan langit dan bumi serta perbedaan bahasa-bahasamu dan warna kulitmu." 166

Bab: Apa yang Disebutkan oleh Ahli Ilmu kepada Kaum Mu'attilah yang Ingin Mengubah Kalam Allah Azza wa Jalla

Al-Hakam bin Muhammad at-Thabari menceritakan kepadaku, aku menulis darinya di Makkah, dia berkata: Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku menjumpai para guru kami sejak 70 tahun yang lalu, di antara mereka adalah Amr bin Dinar, mereka berkata: "Al-Quran adalah kalam Allah dan bukan makhluk."

Ahmad bin al-Hasan berkata: Abu Nuaim menceritakan kepada kami, Sulaiman al-Qari menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Sufyan ats-Tsauri berkata: Hammad bin Abi Sulaiman berkata kepadaku: "Sampaikanlah kepada Abu Fulan si musyrik bahwa aku berlepas diri dari agamanya," dan dia berkata: "Al-Quran adalah makhluk."

Qutaibah menceritakan kepada kami, al-Qasim bin Muhammad menceritakan kepadaku, Abdurrahman bin Muhammad bin Habib bin Abi Habib menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Aku menyaksikan Khalid bin Abdullah al-Qasri di Wasith pada hari Adha, dan dia berkata: "Kembalilah dan berkorbanlah, semoga Allah menerima dari kalian, karena aku akan berkorban dengan al-Ja'd bin Dirham, dia mengklaim bahwa Allah tidak menjadikan Ibrahim sebagai kekasih dan tidak berbicara kepada Musa dengan pembicaraan. **Maha Tinggi Allah dengan ketinggian yang besar dari apa yang dikatakan al-Ja'd bin Dirham.** Kemudian dia turun dan menyembelihnya."

Abu Abdullah berkata: Qutaibah berkata: "Telah sampai kepadaku bahwa Jahm mengambil perkataan dari al-Ja'd bin Dirham."

Muhammad bin Abdullah Abu Ja'far al-Baghdadi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Zakariya Yahya bin Yusuf az-Zimmi berkata: Kami berada di sisi Abdullah bin Idris, lalu seorang laki-laki datang kepadanya dan berkata: Wahai Abu Muhammad, apa pendapatmu tentang suatu kaum yang mengatakan: Al-Quran adalah makhluk? Maka dia berkata: "Apakah mereka dari kalangan Yahudi?" Dia berkata: Tidak. Dia berkata: "Apakah dari kalangan Nasrani?" Dia berkata: Tidak. Dia berkata: "Apakah dari kalangan Majusi?" Dia berkata: Tidak. Dia berkata: "Lalu dari kalangan siapa?" Dia berkata: Dari kalangan ahli tauhid. Dia berkata: "Mereka ini bukan dari kalangan ahli tauhid, mereka ini adalah kaum zindiq. Barangsiapa mengklaim bahwa Al-Quran adalah makhluk, maka sungguh dia telah mengklaim bahwa Allah adalah makhluk. Allah berfirman: **'Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.'** (Surat al-Fatihah: 1) Maka Allah tidak mungkin makhluk, ar-Rahman tidak mungkin makhluk, dan ar-Rahim tidak mungkin makhluk. Dan ini adalah pokok ajaran kaum zindiq. Barangsiapa mengatakan ini, maka atasnya laknat Allah. Jangan bergaul dengan mereka dan jangan menikahi mereka."

Wahb bin Jarir berkata: "Jahmiyyah adalah kaum zindiq, sesungguhnya mereka menginginkan bahwa Allah tidak bersemayam di atas Arsy."

Yazid bin Harun bersumpah, demi Allah yang tidak ada tuhan selain Dia: "Barangsiapa mengatakan: 'Sesungguhnya Al-Quran

adalah makhluk maka dia adalah zindiq,' dan dia harus diminta bertobat, jika dia bertobat (baik), jika tidak maka dia dibunuh."

Dikatakan kepada Abu Bakr bin Ayyasy: Sesungguhnya ada suatu kaum di Baghdad yang mengatakan: Sesungguhnya ia (Al-Quran) adalah makhluk. Maka dia berkata: "Celakalah kamu! Siapa yang mengatakan ini? Atas orang yang mengatakan: Al-Quran adalah makhluk, laknat Allah, dan dia adalah kafir zindiq, dan jangan bergaul dengan mereka."

Ats-Tsauri berkata: "Barangsiapa mengatakan: Al-Quran adalah makhluk maka dia adalah kafir."

Hammad bin Zaid berkata: "Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan oleh Jibril. Mereka tidak berdebat kecuali (untuk menyatakan) bahwa tidak ada tuhan di langit."

Ibnu Muqatil berkata: Aku mendengar Ibnu al-Mubarak berkata: Barangsiapa mengatakan: '**Sesungguhnya Aku adalah Allah, tidak ada tuhan selain Aku**' (Surat Thaha: 14) adalah makhluk maka dia adalah kafir, dan tidak layak bagi makhluk untuk mengatakan itu."

Dan dia juga berkata:

Maka aku tidak mengatakan dengan perkataan Jahm karena sesungguhnya ia

Memiliki perkataan yang menyerupai perkataan syirik di beberapa waktu

Dan aku tidak mengatakan bahwa Rabb para hamba mengosongkan diri dari ciptaan-Nya

Dan menyerahkan urusan kepada syaitan

Firaun tidak mengatakan ini dalam keangkuhannya

Firaun-nya Musa dan bukan Firaun-nya Haman

Ibnu al-Mubarak berkata: "Kami tidak mengatakan sebagaimana yang dikatakan Jahmiyyah bahwa Dia di bumi di sini, tetapi Dia bersemayam di atas Arsy." Dan dikatakan kepadanya: Bagaimana engkau mengenali Rabb kita? Dia berkata: "Di atas langit-langit-Nya, di atas Arsy-Nya." Dan dia berkata kepada seorang laki-laki dari mereka: "Apakah engkau mengira dirimu kosong dari-Nya? Maka terperangahlah laki-laki yang lain itu."

Dan dia berkata: "Barangsiapa mengatakan: Tidak ada tuhan selain Dia adalah makhluk, maka dia adalah kafir. Dan sesungguhnya kami menceritakan perkataan Yahudi dan Nasrani, tetapi kami tidak sanggup menceritakan perkataan Jahmiyyah."

Muawiyah bin Ammar berkata: Aku mendengar Ja'far bin Muhammad berkata: "Al-Quran adalah kalam Allah dan bukan makhluk."

Said bin Amir berkata: "Jahmiyyah adalah yang paling sesat perkataannya dibanding Yahudi dan Nasrani. Telah sepakat Yahudi dan Nasrani serta ahli agama-agama lainnya bahwa Allah Tabaraka wa Ta'ala berada di atas Arsy, sedangkan mereka (Jahmiyyah) mengatakan: Tidak ada sesuatu pun di atas Arsy."

Dhamrah berkata: Dari Ibnu Syaudzab: "Jahm meninggalkan shalat selama 40 hari karena keraguan. Salah seorang dari as-Sumaniyyah berdebat dengannya, lalu dia ragu, maka dia tinggal 40 hari tidak shalat." Dhamrah berkata: Dan Ibnu Syaudzab telah melihatnya.

Abdul Aziz bin Abi Salamah berkata: "Sesungguhnya perkataan Jahm adalah sifat tanpa makna, dan bangunan tanpa pondasi, dan dia tidak pernah dihitung dari kalangan ahli ilmu."

"Dan sungguh Jahm pernah ditanya tentang seorang laki-laki yang mentalak istrinya sebelum menyetubuhinya, maka dia berkata: Atasnya wajib iddah." Maka dia menyelisihi Kitabullah karena kebodohnya, dan Allah Subhanahu berfirman: **'Maka tidak ada bagi kalian atas mereka iddah yang kalian iddahkan.'** (Surat al-Ahzab: 49)

Ali berkata: "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan bahwa Allah mempunyai anak lebih kafir daripada orang-orang yang mengatakan bahwa Allah tidak berbicara." Dan dia berkata: "Waspadalah dari al-Marisi dan para pengikutnya karena sesungguhnya perkataan mereka mengundang kesesatan. Dan aku telah berdebat dengan guru mereka Jahm, maka dia tidak menetapkan bagiku bahwa di langit ada tuhan."

Ismail bin Abi Uwais menyebut mereka sebagai kaum zindiq Irak, dan dikatakan kepadanya: "Apakah engkau mendengar seseorang mengatakan: Al-Quran adalah makhluk?" Maka dia berkata: "Mereka ini adalah kaum zindiq demi Allah. Sungguh aku telah melarikan diri ke Yaman ketika aku mendengar al-Abbas berbicara dengan ini di Baghdad sebagai pelarian dari perkataan ini."

Ali bin al-Hasan berkata: Aku mendengar Ibnu Mush'ab berkata: "Jahmiyyah telah kafir di beberapa tempat dari Kitabullah. Perkataan mereka: Sesungguhnya Surga akan fana, sedangkan Allah berfirman: **'Sesungguhnya ini adalah rezeki Kami yang tidak ada habisnya.'** (Surat Shad: 54) Maka barangsiapa mengatakan:

Sesungguhnya ia akan habis maka dia telah kafir. Dan Allah berfirman: **'Buahnya tetap dan naungannya.'** (Surat ar-Ra'd: 35) Maka barangsiapa mengatakan: Sesungguhnya ia tidak kekal maka dia telah kafir. Dan Allah berfirman: **'Tidak terputus dan tidak terlarang.'** (Surat al-Waqi'ah: 33) Maka barangsiapa mengatakan: Sesungguhnya ia terputus maka dia telah kafir. Dan Allah berfirman: **'Pemberian yang tidak terputus.'** (Surat Hud: 108) Maka barangsiapa mengatakan: Sesungguhnya ia terputus maka dia telah kafir. Dan dia berkata: Sampaikanlah kepada Jahmiyyah bahwa mereka adalah orang-orang kafir, dan bahwa istri-istri mereka tertalak."

Ibnu al-Mubarak berkata, dari Umar, dari Qatadah: **'Dan kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam'** (Surat an-Nisa: 171), dia berkata: "Itu adalah firman-Nya: **'Jadilah'** (Surat al-An'am: 117) maka jadilah."

Ibnu Ma'dan berkata: Aku bertanya kepada ats-Tsauri: **'Dan Dia bersama kalian di mana saja kalian berada'**, dia berkata: "Ilmu-Nya."

Abu al-Walid berkata: Aku mendengar Yahya bin Said berkata: Dan disebutkan kepadanya bahwa suatu kaum mengatakan: Al-Quran adalah makhluk, maka dia berkata: "Bagaimana kalian berbuat dengan: **'Katakanlah: Dia-lah Allah Yang Maha Esa'** (Surat al-Ikhlâs: 1)? Bagaimana kalian berbuat dengan firman-Nya: **'Sesungguhnya Aku adalah Allah, tidak ada tuhan selain Aku'** (Surat Thaha: 14)?"

Affan berkata: "Barangsiapa mengatakan: **'Katakanlah: Dia-lah Allah Yang Maha Esa'** (Surat al-Ikhlâs: 1) adalah makhluk maka dia adalah kafir."

Ali bin Abdullah berkata: "Al-Quran adalah kalam Allah, barangsiapa mengatakan: Sesungguhnya ia adalah makhluk maka dia adalah kafir, tidak boleh shalat di belakangnya."

Waki' berkata: "Barangsiapa mendustakan hadits Ismail dari Qais dari Jarir dari Nabi shallallahu alaihi wasallam tentang ru'yah (melihat Allah) maka dia adalah Jahmi, maka waspadalah terhadapnya."

Abu al-Walid berkata: "Barangsiapa mengatakan: Al-Quran adalah makhluk, maka dia adalah kafir, dan barangsiapa tidak meyakini dengan hatinya bahwa Al-Quran bukan makhluk maka dia keluar dari Islam."

Abu Abdullah berkata: "Aku melihat perkataan Yahudi, Nasrani, dan Majusi, maka aku tidak melihat yang lebih sesat dalam kekafiran mereka daripada mereka (Jahmiyyah). Dan sesungguhnya aku menganggap bodoh orang yang tidak mengkafirkan mereka kecuali orang yang tidak mengetahui kekafiran mereka."

Abdurrahman bin Affan berkata: Disebutkan di hadapan Sufyan bin Uyainah pada tahun ketika al-Marisi dipukuli, maka Ibnu Uyainah berdiri dari majelisnya dalam keadaan marah lalu berkata: "Celakalah kalian! Al-Quran adalah kalam Allah. Aku telah bergaul dengan manusia dan menjumpai mereka, ini adalah Amr bin Dinar, dan ini adalah Ibnu al-Munkadir," hingga dia menyebutkan Manshur, al-A'masy, dan Mis'ar bin Kidam. Maka Ibnu Uyainah berkata: "Mereka telah berbicara tentang Mu'tazilah, Rafidhah, dan Qadariyyah, dan mereka memerintahkan untuk menjauhi kaum tersebut. Maka kami tidak mengenal Al-Quran kecuali sebagai kalam Allah, dan barangsiapa mengatakan selain ini maka atasnya

laknat Allah. Perkataan ini sangat menyerupai perkataan Nasrani. Dan jangan bergaul dengan mereka dan jangan mendengar perkataan mereka."

Abdullah bin Muhammad berkata: Aku mendengar Ibnu Uyainah dan disebutkan al-Marisi, maka dia berkata: "Apa yang dikatakan binatang kecil itu, apa yang dikatakan binatang kecil itu?" sebagai ejekan terhadapnya.

Dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ubaid berkata: "Si jahat itu datang lalu bertanya kepadaku tentang sebuah hadits, dan seandainya aku mengenalinya, aku tidak akan menceritakan hadits kepadanya."

Al-Humaidi berkata: Hushain menceritakan kepada kami, dari Muslim bin Shabih, dari Syutair bin Syakal, dari Abdullah radhiyallahu anhu, dia berkata: "Tidak ada yang diciptakan Allah dari bumi dan langit, surga dan neraka yang lebih agung daripada: **'Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Hidup, Yang Berdiri Sendiri.'** (Surat al-Baqarah: 255)"

Sufyan berkata dalam tafsirnya: "Sesungguhnya setiap sesuatu adalah makhluk, dan Al-Quran bukan makhluk, dan kalam-Nya lebih agung daripada ciptaan-Nya, karena Dia berfirman kepada sesuatu: Jadilah, maka jadilah. Maka tidak ada sesuatu yang lebih agung daripada yang dengannya tercipta makhluk, dan Al-Quran adalah kalam Allah."

Zuhair as-Sijistani berkata: Aku mendengar Sallam bin Abi Muthi' berkata: "Jahmiyyah adalah orang-orang kafir."

Abdul Hamid berkata: "Jahm adalah kafir kepada Allah Yang Maha Agung."

Waki' berkata: "Mereka (Murji'ah al-Jahmiyyah) telah mengada-adakan - dan Jahmiyyah adalah orang-orang kafir - dan al-Marisi adalah Jahmi, dan kalian telah mengetahui bagaimana mereka kafir. Mereka berkata: Cukup bagimu ma'rifah (pengetahuan), dan ini adalah kekafiran. Dan Murji'ah mengatakan: Iman adalah perkataan tanpa perbuatan, dan ini adalah bid'ah. Maka barangsiapa mengatakan: Al-Quran adalah makhluk maka dia adalah kafir terhadap apa yang diturunkan kepada Muhammad shallallahu alaihi wasallam, dia harus diminta bertobat, jika tidak maka lehernya dipancung."

Waki' berkata: "Atas al-Marisi laknat Allah, dia adalah Yahudi atau Nasrani." Seorang laki-laki berkata kepadanya: Apakah ayahnya atau kakeknya adalah Yahudi atau Nasrani? Waki' berkata: "Atasnya dan atas para pengikutnya laknat Allah. Al-Quran adalah kalam Allah." Dan Waki' memukul salah satu tangannya ke tangan yang lain, dan berkata: "Orang jahat di Baghdad yang disebut al-Marisi harus diminta bertobat, jika dia bertobat (baik), jika tidak maka lehernya dipancung."

Yazid bin Harun berkata: "Sungguh aku telah menghasut penduduk Baghdad untuk membunuhnya dengan sungguh-sungguh. Dan sungguh aku telah diberitahu tentang perkataannya suatu kali, aku menemukan sakitnya di tulang punggungku setelah tiga hari."

Ali bin Abdullah berkata: "Sesungguhnya tujuannya hanyalah agar manusia masuk ke dalam kekafiran mereka."

Ubaidullah bin Aisyah berkata: "Jangan shalat di belakang orang yang mengatakan: Al-Quran adalah makhluk, dan tidak ada penghormatan baginya. Jika dia shalat dan bertakbir agar berhati-

hati untuk dirinya sendiri maka itu terserah, tetapi menjauhinya lebih aku sukai. Dan karena mereka mengatakan: Sesuatu yang bukan sesuatu, mereka mengatakan: Allah bukan sesuatu."

Sulaiman bin Daud al-Hasyimi dan Sahl bin Muzahim berkata: "Barangsiapa shalat di belakang orang yang mengatakan: Al-Quran adalah makhluk, dia mengulangi shalatnya."

Ibnu al-Aswad berkata: Aku mendengar Ibnu Mahdi berkata kepada Yahya bin Said: "Seandainya ada seorang Jahmi antara aku dan dia ada hubungan kekerabatan, aku tidak akan menghalalkan sedikitpun dari warisannya."

Ibnu Mahdi berkata: "Dan seandainya aku melihat seorang laki-laki di atas jembatan dan di tanganku ada pedang, dia mengatakan: Al-Quran adalah makhluk, sungguh aku akan memancung lehernya."

Yazid bin Harun berkata: "Al-Marisi lebih hina daripada yang datang kepadaku."

Abu Abdullah berkata: "Aku tidak peduli apakah aku shalat di belakang Jahmi Rafidhi ataukah aku shalat di belakang Yahudi dan Nasrani. Dan tidak boleh memberi salam kepada mereka, tidak boleh dijenguk, tidak boleh dinikahi, tidak boleh menjadi saksi, dan tidak boleh dimakan sembelihan mereka."

Abdurrahman bin Mahdi berkata: Mereka adalah dua golongan: "Jahmiyyah dan Rafidhiyyah."

Dikatakan kepada Ibnu Ubaid: Sesungguhnya al-Marisi ditanya tentang awal penciptaan segala sesuatu tentang firman Allah Azza wa Jalla: **'Sesungguhnya perkataan Kami terhadap sesuatu apabila Kami menghendaknya hanyalah Kami berfirman**

kepadanya: Jadilah, maka jadilah.' (Surat an-Nahl: 40) Maka dia berkata: Semuanya adalah kalam yang bersifat penghubung (shilah). "Maka makna firman-Nya: Bahwa Dia berfirman adalah penghubung, seperti perkataan: Langit berkata lalu menurunkan hujan, dan seperti perkataan: Dinding berkata lalu miring." Dia berkata: Allah Ta'ala berfirman: **'Dinding yang hendak roboh, maka dia menegakkannya.'** (Surat al-Kahfi: 77) Dan dinding tidak memiliki kehendak, maka makna firman-Nya: Apabila Kami menghendaknya adalah Kami menjadikannya maka jadilah. Tidak ada pada al-Marisi jawaban lebih dari ini; artinya sesungguhnya Allah Ta'ala tidak berbicara."

Abu Ubaid al-Qasim bin Sallam berkata: "Adapun penyerupaan firman Allah: **'Apabila Kami menghendaknya'** (Surat an-Nahl: 40) dengan perkataan: Langit berkata lalu menurunkan hujan, dan dinding berkata lalu miring, maka sesungguhnya itu tidak menyerupai, dan ini adalah kekeliruan yang dia masukkan. Karena jika engkau mengatakan: Langit berkata, kemudian diam, tidak akan diketahui apa makna 'berkata' hingga engkau mengatakan: lalu menurunkan hujan. Demikian juga jika engkau mengatakan: Dinding berkehendak, kemudian tidak dijelaskan apa makna 'berkehendak', tidak akan diketahui apa maknanya. Dan jika engkau mengatakan: Allah berfirman, maka cukuplah dengan firman-Nya: berfirman. Maka 'berfirman' itu mencukupi, tidak membutuhkan sesuatu untuk menunjukkan 'berfirman', sebagaimana engkau membutuhkan jika (mengatakan): dinding berkata lalu miring, jika tidak maka tidak ada makna bagi 'dinding berkata'. Dan barangsiapa mengatakan ini maka tidak ada sesuatu pun dari kekafiran kecuali di bawahnya. Dan barangsiapa mengatakan ini maka sungguh dia telah berkata tentang Allah apa

yang tidak dikatakan oleh Yahudi dan Nasrani, dan madzhab mereka adalah ta'thil (meniadakan sifat) Sang Pencipta."

Ali berkata: Aku mendengar Bisyr bin al-Mufadhdhal, dan disebutkan Ibnu Khallubah di Bashrah yang merupakan Jahmi, maka Bisyr berkata: "Dia adalah kafir."

Waki' ditanya tentang Mutsanna al-Anmathi, maka dia berkata: "Kafir."

Abdullah bin Daud berkata: "Seandainya aku memiliki jalan untuk (menghukum) al-Mutsanna al-Anmathi, sungguh aku akan mencabut lidahnya dari tengkuknya, dan dia adalah Jahmi."

Sulaiman bin Daud al-Hasyimi berkata: "Barangsiapa mengatakan: Al-Quran adalah makhluk, maka dia adalah kafir. Dan jika Al-Quran adalah makhluk sebagaimana yang mereka klaim, maka mengapa Firaun lebih layak untuk dikekalkan di dalam Neraka ketika dia berkata: **'Akulah tuhanmu yang paling tinggi'** (Surat an-Nazi'at: 24) dan mereka mengklaim bahwa ini adalah makhluk, sedangkan yang berfirman: **'Sesungguhnya Aku adalah Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku'** (Surat Thaha: 14), ini juga telah mengklaim apa yang diklaim Firaun. Maka mengapa Firaun lebih layak untuk dikekalkan di dalam Neraka daripada ini, padahal keduanya adalah makhluk?" Maka Abu Ubaid diberitahu tentang hal itu, lalu dia menganggapnya baik dan dia kagum dengannya.

Ahmad bin Muhammad berkata: "Telah jelas bagiku bahwa kaum itu adalah orang-orang kafir."

Fudhail bin Iyadh berkata: Jika seorang Jahmi berkata kepadamu: Aku kafir terhadap Rabb yang berpindah dari tempat-

Nya, maka katakanlah: "Aku beriman kepada Rabb yang berbuat apa yang Dia kehendaki."

Ibnu Uyainah berkata: Aku melihat Ibnu Idris berdiri di dekat sebuah tempat mengaji. Aku berkata: Apa yang engkau lakukan di sini wahai Abu Muhammad? Dia berkata: "Aku mendengarkan kalam Rabb-ku dari mulut anak kecil ini."

Yazid bin Harun memperingatkan dari Jahmiyyah dan berkata: "Barangsiapa mengklaim bahwa ar-Rahman bersemayam di atas Arsy berlawanan dengan apa yang menetap di hati orang awam maka dia adalah Jahmi, dan Muhammad asy-Syaibani adalah Jahmi."

Dhamrah bin Rabi'ah berkata, dari Shadaqah: Aku mendengar Sulaiman at-Taimi berkata: "Seandainya aku ditanya: Di mana Allah? Sungguh aku akan berkata: Di langit. Jika dia berkata: Lalu di mana Arsy-Nya sebelum langit? Sungguh aku akan berkata: Di atas air. Jika dia berkata: Lalu di mana Arsy-Nya sebelum air? Sungguh aku akan berkata: Aku tidak tahu."

Abu Abdullah berkata: Dan itu karena firman-Nya Ta'ala: **'Dan mereka tidak mengetahui sesuatu pun dari ilmu-Nya kecuali apa yang Dia kehendaki'** (Surat al-Baqarah: 255), artinya kecuali apa yang Dia jelaskan.

Dan Ibnu Uyainah, Muadz bin Muadz, al-Hajjaj bin Muhammad, Yazid bin Harun, Hasyim bin al-Qasim, ar-Rabi' bin Nafi' al-Halabi, Muhammad bin Yusuf, Ashim bin Ali bin Ashim, Yahya bin Yahya, dan ahli ilmu berkata: "Barangsiapa mengatakan: Al-Quran adalah makhluk maka dia adalah kafir."

Muhammad bin Yusuf berkata: Barangsiapa mengatakan bahwa Allah tidak berada di atas Arsy-Nya maka dia adalah kafir, dan barangsiapa mengklaim bahwa Allah tidak berbicara kepada Musa maka dia adalah kafir."

Dikatakan kepada Muhammad bin Yusuf: "Engkau menjumpai manusia, apakah engkau mendengar seseorang mengatakan: Al-Quran adalah makhluk?" Maka dia berkata: "Syaitan yang berbicara dengan ini. Barangsiapa berbicara dengan ini maka dia adalah Jahmi, dan Jahmi adalah kafir."

Dan telah menceritakan kepadaku Abu Ja'far Muhammad bin Abdullah, telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Qudamah as-Sallal al-Anshari, dia berkata: Aku mendengar Waki' berkata: *"Jangan kalian meremehkan perkataan mereka: Al-Quran adalah makhluk, karena itu adalah perkataan mereka yang paling buruk, dan sesungguhnya mereka menuju kepada ta'thil (penafian sifat-sifat Allah)."*

Dan telah menceritakan kepadaku Abu Ja'far, dia berkata: Aku mendengar al-Hasan bin Musa al-Asyib, dan dia menyebut Jahmiyyah lalu mencela mereka, kemudian berkata: *"Seorang pemimpin dari para pemimpin zindik yang disebut Syamghalah dibawa menghadap al-Mahdi, lalu al-Mahdi berkata: 'Tunjukkan kepadaku para pengikutmu.' Maka dia berkata: 'Para pengikutku lebih banyak dari itu.' Maka al-Mahdi berkata: 'Tunjukkan kepadaku mereka.' Maka dia berkata: 'Dua golongan dari orang-orang yang mengaku ke arah kiblat, yaitu Qadariyyah dan Jahmiyyah. Jahmiy apabila dia berlebihan, dia berkata: Tidak ada sesuatu di sana' - dan al-Asyib menunjuk ke langit - 'Dan Qadari apabila dia berlebihan dia berkata: Mereka adalah dua, pencipta kebaikan dan pencipta keburukan.' Maka al-Mahdi memenggal lehernya dan menyalibnya."*

Dan telah menceritakan kepadaku Abu Ja'far, telah menceritakan kepadaku Yahya bin Ayyub, dia berkata: Aku mendengar Abu Nu'aim al-Balkhi berkata: "Ada seorang laki-laki dari penduduk Marw yang berteman dengan Jahm kemudian memutuskan hubungan dengannya dan menjauhinya. Lalu ditanyakan kepadanya: 'Mengapa engkau menjauhinya?' Maka dia berkata: 'Datang darinya sesuatu yang tidak bisa ditolerir. Suatu hari aku membaca ayat ini dan itu' - Yahya lupa ayatnya - 'maka dia berkata: Betapa cerdasnya Muhammad. Maka aku menahannya. Kemudian aku membaca surah Thaha, ketika sampai pada ayat: **Ar-Rahman bersemayam di atas Arsy** (Thaha: 5), dia berkata: 'Demi Allah, seandainya aku menemukan jalan untuk menghapusnya, pasti akan kuhapus dari mushaf.' Maka aku menahannya. Kemudian aku membaca surah al-Qashash, ketika sampai pada penyebutan Musa dia berkata: 'Apa ini? Dia menyebut kisah di suatu tempat tapi tidak menyempurnakannya, kemudian menyebutnya di sini tapi tidak menyempurnakannya.' Kemudian dia melempar mushaf dari pangkuannya dengan kakinya. Maka aku langsung menyerangnya."

Dan telah menceritakan kepadaku Abu Ja'far, dia berkata: Aku mendengar Yahya bin Ayyub berkata: Suatu hari kami berada di sisi Marwan bin Mu'awiyah al-Fazari, lalu seorang laki-laki bertanya kepadanya tentang hadits ru'yah (melihat Allah), namun dia tidak menceritakannya kepadanya. Maka laki-laki itu berkata kepadanya: "Jika engkau tidak menceritakannya kepadaku maka engkau adalah Jahmiy." Maka Marwan berkata: "Apakah engkau mengatakan aku Jahmiy, padahal Jahm tinggal selama empat puluh hari tidak mengenal Tuhannya?"

Telah menceritakan kepadaku Abu Ja'far, telah menceritakan kepadaku Harun bin Ma'ruf dan Yahya bin Ayyub, keduanya

berkata: Ibnu al-Mubarak berkata: *"Setiap kaum mengetahui apa yang mereka sembah kecuali Jahmiyyah."*

Telah menceritakan kepadaku Abu Ja'far, dia berkata: Aku mendengar Yazid bin Harun, dan dia menceritakan kepada kami hadits Ismail dari Qais dari Jarir dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: *"Sesungguhnya kalian akan melihat Tuhan kalian."* Maka Yazid berkata: *"Barangsiapa mendustakan ini maka dia berlepas diri dari Allah dan Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wasallam."*

Dan telah menceritakan kepadaku Abu Ja'far, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Khalid Khallal, dia berkata: Aku mendengar Yazid bin Harun menyebut Abu Bakar al-Asham dan al-Marisi, lalu dia berkata: *"Keduanya demi Allah adalah dua zindik kafir kepada ar-Rahman, halal darahnya."*

Dan berkata Abdurrahman bin Mahdi: *"Barangsiapa mengira bahwa Allah tidak berbicara kepada Musa maka dia diminta bertaubat, jika dia bertaubat (baik), jika tidak maka dibunuh."*

Dan berkata Malik bin Anas: *"Al-Quran adalah kalam Allah."*

Dan berkata Yazid bin Harun: *"Demi Dzat yang tidak ada tuhan selain-Nya, mereka tidak lain adalah para zindik"* - atau dia berkata: *"musyrik."*

Dan Abdullah bin Idris ditanya tentang shalat di belakang ahli bid'ah, maka dia berkata: *"Tidak pernah berhenti ada di antara manusia, jika ada di antara mereka orang yang sakit atau yang adil, maka shalatlah di belakangnya."* Aku bertanya: *"Bagaimana dengan Jahmiyyah?"* Dia berkata: *"Tidak, ini termasuk perkara yang membatalkan, mereka tidak boleh dishalati di belakang mereka,"*

tidak boleh dinikahkan dengan mereka, dan wajib atas mereka bertaubat."

Dan Hafsh bin Ghiyats ditanya, maka dia berkata tentang mereka seperti apa yang dikatakan Ibnu Idris tentang membunuh Jahmiyyah. Dan dia berkata: "Aku tidak mengenalnya." Dikatakan kepadanya: "Suatu kaum yang mengatakan: Al-Quran adalah makhluk." Dia berkata: "Semoga Allah tidak membalasmu dengan kebaikan, engkau telah memasukkan ke dalam hatiku sesuatu yang tidak pernah didengar sama sekali." Aku berkata: "Sesungguhnya mereka mengatakannya." Dia berkata: "Mereka tidak boleh dinikahkan dan tidak sah kesaksian mereka."

Dan Ibnu Uyainah ditanya, maka dia berkata seperti itu. Dia berkata: Maka aku mendatangi Waki' dan aku dapati dia orang yang paling mengetahui tentang mereka. Maka dia berkata: "Mereka kafir dari sisi ini dan itu, hingga dia meng kafirkan mereka dari sekian dan sekian sisi."

Dan berkata Waki': "Rafidhah lebih buruk dari Qadariyyah, dan Haruriyyah lebih buruk dari keduanya, dan Jahmiyyah adalah yang paling buruk dari golongan-golongan ini." Allah berfirman: **Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan sebenar-benarnya berbicara** (an-Nisa: 164). Dan mereka berkata: Dia tidak berbicara. Dan mereka berkata: Iman itu di hati.

Dan berkata al-Hasan bin ar-Rabi': "Ini adalah perkataan yang mereka ciptakan, dan sungguh aku bertanya tentang hadits dalam bab ini maka itu menyenangkanku."

Telah menceritakan kepada kami Abu Ja'far, dia berkata: Aku mendengar Abu al-Mundzir menyebutkan dari orang yang

mendengar Mu'tamir bin Sulaiman mengingkari orang yang berkata: Al-Quran adalah makhluk, dan membid'ahkannya.

Berkata Abu Abdullah: Dikatakan: *"Salm bin Ahwaz adalah orang yang membunuh Jahm."*

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Katsir, telah menceritakan kepada kami Isra'il, telah menceritakan kepada kami Utsman bin al-Mughirah dari Salim dari Jabir radhiyallahu 'anhu, dia berkata: Adalah Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menawarkan dirinya di tempat wukuf, lalu berkata: *"Tidakkah ada seorang laki-laki yang membawaku kepada kaumnya? Karena sesungguhnya Quraisy telah menghalangiku untuk menyampaikan kalam Tuhanku."*

Dan berkata Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu: *"Ketika Nabi shallallahu 'alaihi wasallam diisra'kan dari Masjidil Ka'bah, maka Musa berada di langit ketujuh dengan keutamaan kalam Allah."*

Dan berkata Abu Dzar radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata, Allah 'azza wa jalla berfirman: *"Pemberianku adalah kalam, siksaan-Ku adalah kalam, dan jika Aku menginginkan sesuatu maka sesungguhnya Aku hanya mengatakan kepadanya: Kun (jadilah) maka jadilah."*

Dan berkata Abdullah bin Unais radhiyallahu 'anhu, aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah mengumpulkan para hamba pada hari kiamat, lalu memanggil mereka dengan suara yang didengar oleh orang yang jauh sebagaimana didengar oleh orang yang dekat: Aku adalah Raja dan Aku adalah Hakim, tidak pantas bagi seorang pun dari penduduk surga untuk memasuki surga sementara ada seseorang dari penduduk neraka yang menuntutnya dengan kezaliman."*

Dan berkata Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: *"Apabila Allah memutuskan suatu perkara di langit, para malaikat memukul-mukulkan sayap mereka karena tunduk kepada firman-Nya seperti rantai di atas batu yang licin: Hingga apabila telah dihilangkan rasa takut dari hati mereka, mereka berkata: Apa yang Tuhanmu firmankan? Mereka menjawab: Yang hak, dan Dia-lah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar"* (Saba': 23). Dan demikian pula dikatakan oleh Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhuma, dan para ulama.

Dan berkata Khabbab bin al-Arath radhiyallahu 'anhu: *"Dekatkanlah dirimu kepada Allah semampumu, karena sesungguhnya engkau tidak akan mendekatkan diri kepada Allah dengan sesuatu yang lebih dicintai-Nya daripada kalam-Nya."*

Dan berkata Niyar bin Mukram al-Aslami radhiyallahu 'anhu: Ketika turun **Alif Lam Mim. Telah dikalahkan Romawi** (ar-Rum: 1-2), Abu Bakar keluar sambil berteriak mengatakan: *"Kalam Tuhanku."*

Dan adalah Asma' binti Abu Bakar radhiyallahu 'anhuma, apabila mendengar Al-Quran berkata: *"Kalam Tuhanku, kalam Tuhanku."*

Dan berkata Abu Abdurrahman as-Sulami: *"Keutamaan Al-Quran atas seluruh kalam adalah seperti keutamaan Tuhan atas makhluk-Nya."*

Dan berkata Abu Dzar radhiyallahu 'anhu: Aku berkata: *"Wahai Rasulullah, siapa nabi yang pertama?"* Beliau bersabda: *"Adam."* Aku berkata: *"Apakah dia benar-benar seorang nabi?"* Beliau bersabda: *"Ya, yang diberi kalam."*

Dan berkata Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma: *"Ketika Allah berbicara kepada Musa, seruan itu berada di langit, dan Allah berada di langit."*

Telah menceritakan kepadaku Musa bin Mas'ud, telah menceritakan kepada kami Sufyan bin Sa'id dari Abdurrahman bin Abis, telah menceritakan kepadaku orang-orang dari para sahabat Abdullah dari Abdullah radhiyallahu 'anhu, dia berkata: *"Paling benar hadits adalah kalam Allah."*

Dan berkata Abu Bakar ash-Shiddiq radhiyallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, dan dia menyebutkan syafa'at, beliau bersabda: *"Nuh berkata: 'Pergilah kalian kepada Ibrahim karena sesungguhnya Allah telah mengambilnya sebagai kekasih.' Maka mereka mendatangi Ibrahim, lalu dia berkata: 'Pergilah kalian kepada Musa karena sesungguhnya Allah telah berbicara kepadanya dengan sebenar-benarnya berbicara.'"*

Dan berkata Abu Hurairah dan Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: *"Sesungguhnya Allah telah memilih Musa dengan kalam-Nya dan risalah-risalah-Nya."*

Dan berkata Adi bin Hatim radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak ada seorang pun di antara kalian kecuali Tuhannya akan berbicara kepadanya dan tidak ada penerjemah antara dia dan Dia. Maka dia melihat ke sebelah kanannya, tidak melihat kecuali apa yang telah dia kirimkan dari amalnya, dan melihat ke sebelah kirinya, tidak melihat kecuali apa yang telah dia kirimkan, dan melihat ke hadapannya, tidak melihat kecuali neraka yang menghadap wajahnya. Maka takutlah kepada*

neraka walaupun dengan sebelah biji kurma, dan walaupun dengan perkataan yang baik."

Dan berkata Jabir bin Abdullah radhiyallahu 'anhuma, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Maukah aku beri kabar gembira tentang apa yang dialami ayahmu? Sesungguhnya Allah berbicara kepada ayahmu tanpa hijab, lalu berfirman kepadanya: 'Hamba-Ku, mintalah kepada-Ku.' Maka dia berkata: 'Wahai Tuhanku, kembalikanlah aku ke dunia agar aku dapat terbunuh di jalan-Mu.' Allah berfirman: 'Sesungguhnya Aku telah menetapkan atas mereka bahwa mereka tidak akan kembali.' Dia berkata: 'Wahai Tuhanku, sampaikanlah kabar dari kami kepada mereka.'"* Maka Allah 'azza wa jalla menurunkan: **Dan janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang terbunuh di jalan Allah itu mati, bahkan mereka hidup di sisi Tuhan mereka dengan mendapat rezeki** (Ali 'Imran: 169).

Dan berkata Abu Abdullah: *"Dan dia adalah Abdullah bin Amr bin Haram yang terbunuh pada hari Uhud sebagai syahid."*

Dan berkata Jubair bin Muth'im dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: *"Sesungguhnya Allah di atas Arsy-Nya, di atas langit-langit-Nya, dan langit-langit-Nya di atas bumi-bumi-Nya seperti kubah."*

Dan berkata Ibnu Mas'ud tentang firman-Nya: **Kemudian Dia bersemayam di atas Arsy** (al-A'raf: 54), dia berkata: *"Arsy di atas air, dan Allah di atas Arsy, dan Dia mengetahui apa yang kalian lakukan."*

Dan berkata Qatadah tentang firman-Nya: **Dan Dia-lah Tuhan di langit dan Tuhan di bumi** (az-Zukhruf: 84), dia berkata: *"Disembah di langit dan disembah di bumi."*

Dan berkata Ibnu Abbas: **Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian naik kepadanya dalam sehari yang kadarnya seribu tahun menurut perhitunganmu** (as-Sajdah: 5), dia berkata: *"Dari hari-hari tahun."*

Dan Allah berfirman: **Apakah kamu merasa aman terhadap yang di langit bahwa Dia akan membenamkan kamu ke dalam bumi, maka tiba-tiba bumi itu bergoncang? Atau apakah kamu merasa aman terhadap yang di langit bahwa Dia akan mengirimkan kepada kamu badai yang berbatu** (al-Mulk: 16-17).

Dan berkata Imran bin Hushain radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepada ayahku: *"Berapa banyak tuhan yang engkau sembah hari ini?"* Dia berkata: *"Tujuh, enam di bumi dan satu di langit."* Beliau bersabda: *"Mana yang engkau anggap untuk harapan dan ketakutanmu?"* Dia berkata: *"Yang di langit."* Beliau bersabda: *"Adapun jika engkau masuk Islam, akan kuajari engkau dua kalimat yang bermanfaat bagimu."* Ketika Hushain masuk Islam, dia berkata: *"Wahai Rasulullah, ajari aku dua kalimat yang telah engkau janjikan kepadaku."* Beliau bersabda: *"Ya Allah ilhamkan kepadaku petunjukku, dan lindungilah aku dari kejahatan diriku."*

Dan berkata sebagian ahli ilmu: *"Sesungguhnya Jahmiyyah mereka adalah musyabbihah (yang menyerupakan), karena mereka menyerupakan Tuhan mereka dengan berhala, yang tuli, dan yang bisu yang tidak mendengar, tidak melihat, tidak berbicara, dan tidak menciptakan. Dan Jahmiyyah berkata: Demikian pula Dia tidak berbicara dan tidak melihat diri-Nya sendiri. Dan mereka berkata: Sesungguhnya nama Allah adalah makhluk. Dan konsekuensi bagi mereka bahwa mereka harus berkata apabila muadzin mengumandangkan adzan: Tidak ada tuhan selain Allah yang nama-*

Nya adalah Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan yang nama-Nya adalah Allah, karena mereka berkata: Sesungguhnya nama Allah adalah makhluk. Dan sungguh pernah bersengketa seorang Yahudi dan seorang Muslim kepada salah seorang mu'aththil (peniadaan sifat Allah) dari mereka, maka dia memutuskan dengan sumpah atas Muslim. Maka Yahudi berkata: 'Suruh dia bersumpah dengan nama Pencipta, bukan dengan makhluk, karena sesungguhnya ini ada dalam Al-Quran, dan engkau mengira bahwa Al-Quran adalah makhluk, maka suruh dia bersumpah dengan nama Pencipta.' Maka yang lain itu tercengang dan berkata: 'Berdirilah kalian berdua sampai aku melihat urusan kalian berdua.' Dan di sinilah rugi orang-orang yang membuat kebatilan."

Telah menceritakan kepada kami al-Hasan bin Shabbah, telah menceritakan kepada kami Ma'bad Abu Abdurrahman al-Kufi, dia tinggal di Baghdad, telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah bin Ammar, dia berkata: Aku bertanya kepada Ja'far bin Muhammad tentang Al-Quran, maka dia berkata: *"Bukan pencipta dan bukan makhluk."*

Dan berkata Abu Abdullah: *"Mereka - yaitu Jahmiyyah - berargumen dengan ayat-ayat, dan tidak ada dalam apa yang mereka jadikan argumen yang lebih membingungkan dari tiga ayat. Firman-Nya: **Dan Dia menciptakan segala sesuatu lalu menetapkan takdirnya dengan sebaik-baiknya** (al-Furqan: 2). Maka mereka berkata: 'Jika kalian berkata: Sesungguhnya Al-Quran bukan sesuatu, kalian kafir. Dan jika kalian berkata: Sesungguhnya Al-Quran adalah sesuatu, maka dia masuk dalam ayat.' Yang kedua firman-Nya: **Sesungguhnya al-Masih, Isa putera Maryam itu, adalah utusan Allah dan kalimat-Nya yang disampaikan-Nya***

kepada Maryam, dan ruh dari-Nya (an-Nisa: 171). Mereka berkata: 'Maka kalian berkata dengan perkataan Nashrani karena al-Masih adalah kalimat Allah, dan dia adalah makhluk, lalu kalian berkata bahwa kalam Allah bukan makhluk, dan Isa dari kalam Allah.' Dan yang ketiga: **Tiada datang kepada mereka suatu peringatan pun yang baru dari Tuhan mereka** (al-Anbiya': 2). Dan kalian berkata bukan baru."

Berkata Abu Ubaidah: "Adapun firman-Nya: **Dan Dia menciptakan segala sesuatu** (al-Furqan: 2), maka itu sebagaimana yang Dia katakan. Dan Dia berfirman dalam ayat lain: **Sesungguhnya perkataan Kami terhadap sesuatu apabila Kami menghendaknya, Kami hanya mengatakan kepadanya: Kun (jadilah), maka jadilah** (an-Nahl: 40). Maka Dia mengabarkan bahwa makhluk pertama yang Dia ciptakan dengan firman-Nya, dan makhluk pertama itu termasuk dari sesuatu yang dikatakan: **Dan Dia menciptakan segala sesuatu** (al-Furqan: 2). Maka Dia mengabarkan bahwa kalam-Nya sebelum penciptaan. Adapun penyelewengan mereka: Sesungguhnya al-Masih Isa putera Maryam, seandainya seperti apa yang mereka katakan, maka seharusnya di antara dua sampul (mushaf) tertulis: 'Dan kalimat-Nya disampaikan-Nya kepada Maryam', karena Isa adalah mudzakkar (laki-laki), sedangkan kalimat adalah mu'annats (perempuan), tidak ada perselisihan di antara orang Arab tentang itu. Dan sesungguhnya Allah menciptakan Isa dengan kalimat, bukan bahwa dia adalah kalimat. Tidakkah engkau mendengar firman-Nya: **Dan kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam dan ruh dari-Nya** (an-Nisa: 171), maksudnya Jibril 'alaihissalam, sebagaimana firman-Nya dalam ayat lain: **Maka Kami mengutus ruh Kami kepadanya, maka ia menjelma di hadapannya**

dalam bentuk manusia yang sempurna (Maryam: 17). Dan firman-Nya: Sesungguhnya perumpamaan Isa di sisi Allah adalah seperti Adam. Dia menciptakannya dari tanah, kemudian Dia berfirman kepadanya: Kun, maka jadilah (Ali 'Imran: 59). Maka Dia menciptakan Isa dan Adam dengan firman-Nya: Kun. Dan tidak ada perbedaan antara dua ayat ini. Adapun penyelewengan mereka: Suatu peringatan yang baru dari Tuhan mereka (al-Anbiya': 2), maka sesungguhnya itu baru terjadi di sisi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan para sahabatnya ketika Allah mengajarkan kepada beliau apa yang beliau tidak ketahui."

Dan berkata Abu Abdullah: "Al-Quran adalah kalam Allah yang tidak diciptakan, berdasarkan firman Allah Azza wa Jalla: **Sesungguhnya Tuhan kalian adalah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, kemudian Dia bersemayam di atas Arsy, Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya) matahari, bulan, dan bintang-bintang yang tunduk kepada perintah-Nya (Al-A'raf: 54), maka Allah menjelaskan bahwa makhluk-makhluk, pencarian, kecepatan, dan yang ditundukkan adalah dengan perintah-Nya, kemudian Allah menerangkan firman-Nya: Ketahuilah, kepunyaan-Nya lah penciptaan dan perintah. Maha Berkah Allah, Tuhan semesta alam (Al-A'raf: 54)."**

Berkata Ibnu Uyainah: "Allah telah menjelaskan perbedaan antara penciptaan dan perintah dengan firman-Nya: **Ketahuilah, kepunyaan-Nya lah penciptaan dan perintah (Al-A'raf: 54), maka penciptaan adalah dengan perintah-Nya sebagaimana firman-Nya: Bagi Allah lah urusan sebelum dan sesudahnya (Ar-Rum: 4), dan seperti firman-Nya: Sesungguhnya perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: Jadilah!**

Maka jadilah ia (Yasin: 82), dan seperti firman-Nya: **Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan perintah-Nya** (Ar-Rum: 25), dan Allah tidak mengatakan 'dengan penciptaan-Nya'."

Telah menceritakan kepada kami Asbagh, telah mengabarkan kepadaku Abdullah bin Wahb, telah mengabarkan kepadaku Yahya bin Ayyub, dari Ibnu Juraij, dari Mujahid berkata: Aku bertanya kepada Abdullah bin Abbas radiyallahu anhum: Apa itu takdir...? Dia berkata: "Wahai Mujahid, di mana firman-Nya: **Ketahuilah, kepunyaan-Nya lah penciptaan dan perintah** (Al-A'raf: 54)."

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Muawiyah, telah menceritakan kepada kami Abu Ishaq, dari Sufyan, dari Habib bin Abi Amrah, dari Ibnu Jubair, dari Ibnu Abbas radiyallahu anhum, berkata: Kaum muslimin senang jika bangsa Romawi menang atas Persia karena mereka adalah ahli kitab, sedangkan kaum musyrikin senang jika Persia menang atas Romawi karena mereka adalah penyembah berhala. Maka kaum muslimin menyebutkan hal itu kepada Abu Bakar, lalu Abu Bakar menyebutkannya kepada Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam. Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda kepadanya: *Ketahuilah, sesungguhnya mereka akan dikalahkan*. Maka Abu Bakar menyebutkan hal itu kepada mereka, lalu mereka berkata: Tetapkanlah antara kami dan engkau suatu batas waktu, jika mereka menang maka bagimu begini dan begitu, dan jika kami menang maka bagi kami begini dan begitu. Maka dia menetapkan antara mereka batas waktu lima tahun, namun mereka tidak menang. Kemudian Abu Bakar menyebutkan hal itu kepada Nabi shallallahu alaihi wa sallam, maka Nabi bersabda:

Apakah engkau menetapkan yang lebih dekat? Berkata: Di bawah sepuluh tahun. Lalu Sa'id berkata: *Bidh' adalah di bawah sepuluh*. Berkata: "Maka Romawi menang setelah firman-Nya: **Alif Lam Mim. Telah dikalahkan bangsa Romawi, di negeri yang terdekat, dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang, dalam beberapa tahun. Bagi Allah lah urusan sebelum dan sesudahnya** (Ar-Rum: 2-4)." Berkata: Maka Romawi dikalahkan kemudian mereka menang setelah Allah berfirman: **Bagi Allah lah urusan sebelum dan sesudahnya. Dan pada hari itu bergembiralah orang-orang yang beriman, dengan pertolongan Allah** (Ar-Rum: 4-5). Berkata: "Maka kaum muslimin bergembira dengan pertolongan Allah."

Telah menceritakan kepada kami Ibnul Mutsanna, berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad Abu Sa'id At-Taghlibi, telah menceritakan kepada kami Abu Ishaq Al-Fazari dari Sufyan dengan hadits ini.

Bab Perbuatan-Perbuatan Hamba

Berkata Abu Abdullah: Adapun mengenai perbuatan-perbuatan hamba, maka telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Marwan bin Muawiyah, telah menceritakan kepada kami Abu Malik dari Rib'i bin Hirasy, dari Hudzaifah radiyallahu anhu, Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *Sesungguhnya Allah menciptakan setiap pengrajin dan hasil karyanya*. Dan sebagian mereka membaca pada kesempatan itu: **Dan Allah menciptakan kalian dan apa yang kalian perbuat** (Ash-Shaffat: 96), maka Allah mengabarkan bahwa kerajinan-kerajinan dan pelakunya adalah makhluk.

Telah menceritakan kepada kami Muhammad, telah menceritakan kepada kami Abu Muawiyah, dari Al-A'masy, dari Sya'iq, dari Hudzaifah radiyallahu anhu: *Sesungguhnya Allah menciptakan setiap pengrajin dan hasil karyanya, sesungguhnya Allah menciptakan pembuat alat pelana dan hasil karyanya.* Diriwayatkan oleh Waki' dari Al-A'masy.

Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim, telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas radiyallahu anhuma: *Kelemahan dan kecerdasan adalah dari takdir.*

Telah menceritakan kepada kami Ismail, telah menceritakan kepadaku Malik, dari Ziyad bin Sa'd, dari Amr bin Muslim, dari Thawus Al-Yamani, berkata: Aku mendapati sekelompok sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam berkata: *Segala sesuatu adalah dengan takdir.* Dan aku mendengar Abdullah bin Umar radiyallahu anhuma berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *Segala sesuatu adalah dengan takdir hingga kelemahan dan kecerdasan, atau kecerdasan dan kelemahan.*

Dan berkata Al-Laits, dari Thawus, dari Ibnu Abbas radiyallahu anhuma: **Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut takdir** (Al-Qamar: 49) *hingga kelemahan dan kecerdasan.*

Telah menceritakan kepada kami Amr bin Muhammad, dari Ibnu Uyainah, dari Amr, dari Thawus dari Ibnu Umar radiyallahu anhuma, berkata: *Segala sesuatu adalah dengan takdir hingga kelemahan dan kecerdasan.*

Dan berkata Ibnu Abbas radiyallahu anhuma: *Segala sesuatu adalah dengan takdir hingga meletakkan tanganmu di pipimu.*

Berkata Abu Abdullah Muhammad bin Ismail: Aku mendengar Ubaidullah bin Sa'id berkata: Aku mendengar Yahya bin Sa'id berkata: Aku senantiasa mendengar dari sahabat-sahabat kami berkata: *Sesungguhnya perbuatan-perbuatan hamba adalah makhluk.*

Berkata Abu Abdullah: "Gerakan mereka, suara mereka, usaha mereka, dan tulisan mereka adalah makhluk. Adapun Al-Quran yang dibaca, yang dijelaskan, yang tertulis dalam mushaf, yang tersurat, yang tertulis, yang tersimpan dalam hati, maka ia adalah kalam Allah, bukan makhluk. Allah berfirman: **Bahkan Al-Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu** (Al-Ankabut: 49)."

Dan berkata Ishaq bin Ibrahim: *Adapun wadah-wadahnya, siapa yang meragukan penciptaannya?* Allah Ta'ala berfirman: **Dan demi kitab yang ditulis, pada lembaran yang terbentang** (Ath-Thur: 2-3), dan Allah berfirman: **Bahkan Al-Quran itu tersimpan dalam Lauh Mahfuzh** (Al-Buruj: 21-22), *maka Allah menyebutkan bahwa ia dipelihara dan ditulis.* Berkata: **Dan apa yang mereka tulis** (Al-Qalam: 1).

Telah menceritakan kepada kami Rauh bin Abdul Mu'min, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Zuray', telah menceritakan kepada kami Sa'id, dari Qatadah: **Demi gunung Thur, dan demi kitab yang ditulis** (Ath-Thur: 1-2), maka dia berkata: *Yang ditulis adalah yang tertulis pada lembaran yang terbentang* (Ath-Thur: 3), *dan ia adalah kitab.*

Telah menceritakan kepada kami Adam, telah menceritakan kepada kami Warqa', dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, **dan demi kitab yang ditulis** (Ath-Thur: 2) *dan lembaran-lembaran yang*

tertulis pada lembaran yang terbentang (Ath-Thur: 3) dalam mushaf.

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf, telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Naufal, dari Urwah, dari Zainab binti Abi Salamah, dari Ummu Salamah radiyallahu anha, berkata: "Aku berthawaf sedangkan Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam shalat di samping Ka'bah, beliau membaca: **Demi gunung Thur, dan demi kitab yang ditulis** (Ath-Thur: 1-2)."

Berkata Abu Abdullah: Dan sungguh Nabi shallallahu alaihi wa sallam telah menjelaskan ucapan orang-orang yang memuji dari kalangan hamba, doa mereka, shalat mereka, dan permohonan mereka kepada Allah, perbedaan antara apa yang dijawab oleh Yang Maha Hidup lagi Maha Berdiri, di mana Rasul berkata: "Bacalah jika kalian mau, hamba berkata: **Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam** (Al-Fatihah: 2), Allah berfirman: Hamba-Ku memuji-Ku."

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf, telah menceritakan kepada kami Malik, dari Al-Ala' bin Abdurrahman, dari Abu as-Sa'ib, bekas budak Hisyam bin Zuhrah dari Abu Hurairah radiyallahu anhu: Sesungguhnya Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *Setiap shalat yang tidak dibaca padanya Fatihatul Kitab maka ia kurang, tidak sempurna.* Maka aku bertanya: Wahai Abu Hurairah, sesungguhnya aku kadang berada di belakang imam, maka dia berkata: Bacalah dalam hatimu wahai orang Persia, karena sesungguhnya aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *Allah Tabaraka wa Ta'ala berfirman: Aku membagi shalat antara Aku dan hamba-Ku menjadi dua bagian, maka separuhnya untuk-Ku dan separuhnya untuk*

*hamba-Ku, dan bagi hamba-Ku apa yang ia minta. Hamba berkata: **Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam** (Al-Fatihah: 2), Allah berfirman: *Hamba-Ku memuji-Ku. Hamba berkata: **Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang** (Al-Fatihah: 3), Allah berfirman: *Hamba-Ku menyanjung-Ku. Hamba berkata: **Pemilik hari pembalasan**, Allah berfirman: *Hamba-Ku mengagungkan-Ku. Hamba berkata: **Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan** (Al-Fatihah: 5), maka Allah berfirman: *Ayat ini antara Aku dan hamba-Ku. Hamba berkata: **Tunjukilah kami jalan yang lurus** (Al-Fatihah: 6), maka Allah berfirman: *Ini untuk hamba-Ku dan bagi hamba-Ku apa yang ia minta.******

Berkata Abu Abdullah: "Adapun tinta, lembaran, dan sejenisnya maka ia adalah makhluk, sebagaimana engkau menulis Allah, maka Allah dalam Dzat-Nya adalah Sang Pencipta, dan tulisanmu serta usahamu dari perbuatanmu adalah makhluk, karena segala sesuatu selain Allah yang Dia buat adalah makhluk. Dan Allah berfirman: **Dan Dia menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan dengan sebaik-baik penetapan** (Al-Furqan: 2), dan berfirman: **Dan sesungguhnya Al-Quran itu dalam Ummul Kitab di sisi Kami benar-benar tinggi lagi penuh hikmah** (Az-Zukhruf: 4), dan berfirman: **Bahkan Al-Quran itu adalah Quran yang mulia, yang tersimpan dalam Lauh Mahfuzh** (Al-Buruj: 21-22)."

Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim, telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Ziyad bin Ismail Al-Qurasyi, dari Muhammad bin Abbad bin Ja'far Al-Makhzumi, dari Abu Hurairah radiyallahu anhu berkata: *Kaum musyrikin Quraisy datang kepada Nabi shallallahu alaihi wa sallam lalu mereka berdebat*

*dengannya tentang takdir, maka turunlah: **Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut takdir** (Al-Qamar: 49).*

Telah menceritakan kepada kami Qabishah, telah menceritakan kepada kami Sufyan dengan hadits ini.

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf, telah menceritakan kepada kami Yunus bin Al-Harits, telah menceritakan kepada kami Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, berkata: "Turunlah ayat ini: **Sesungguhnya orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan dan api neraka** (Al-Qamar: 47), tentang ahli takdir." Dan diriwayatkan dalam hal ini dari Ibnu Abbas dan Mu'adz bin Anas, radiyallahu anhum.

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar, telah menceritakan kepada kami Ghundar, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Ya'la bin Atha', berkata: Aku mendengar Amr bin Ashim berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Sesungguhnya Abu Bakar Ash-Shiddiq berkata kepada Nabi shallallahu alaihi wa sallam: Beritahu aku sesuatu yang aku ucapkan ketika aku bangun pagi dan ketika aku di sore hari, beliau bersabda: *Katakanlah: Ya Allah, Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Pencipta langit dan bumi, Tuhan segala sesuatu dan Penguasanya, aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Engkau, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan diriku, dari kejahatan syaitan dan syiriknya, dan ketika engkau mengambil tempat tidurmu.*

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Ar-Rabi', telah menceritakan kepada kami Syu'bah dan dia menyampaikan hadits.

Telah menceritakan kepada kami Amr bin 'Aun, telah menceritakan kepada kami Husyaim, dari Ya'la bin Atha', dari Amr

bin Ashim, dari Abu Hurairah radiyallahu anhu, sesungguhnya Abu Bakar berkata: *Wahai Rasulullah, ini adalah Tuhan segala sesuatu dan Penguasanya.*

Telah menceritakan kepada kami Musaddad, telah menceritakan kepada kami Husyaim dengan hadits ini.

Telah menceritakan kepada kami Ali bin Ayyasy, telah menceritakan kepada kami Syu'aib bin Abi Hamzah, dari Muhammad bin Al-Munkadir, dari Jabir radiyallahu anhu, berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *Barangsiapa mengucapkan ketika mendengar adzan: Ya Allah, Tuhan seruan yang sempurna ini, dan shalat yang sedang didirikan, berikanlah kepada Muhammad Al-Wasilah dan keutamaan, dan bangkitkanlah dia pada tempat yang terpuji yang telah Engkau janjikan kepadanya, maka syafaatku halal baginya pada hari kiamat.*

Dan disebutkan dari Anas bin Malik dan selain dia dari kalangan ahli ilmu tentang firman-Nya: **Maka demi Tuhanmu, sungguh Kami akan menanyai mereka semua, tentang apa yang telah mereka kerjakan** (Al-Hijr: 92-93) *sesungguhnya itu adalah tidak ada tuhan selain Allah.* Dan Allah berfirman: **Itulah surga yang diwariskan kepada kalian, disebabkan apa yang dahulu kalian kerjakan** (Al-A'raf: 43), dan berfirman: **Untuk yang semacam ini hendaknya berusaha orang-orang yang berusaha** (Ash-Shaffat: 61), dan berfirman: **Sebagai balasan bagi apa yang dahulu mereka kerjakan** (As-Sajdah: 17).

Dan telah menceritakan kepada kami Abul Yaman, telah mengabarkan kepada kami Syu'aib, dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al-Musayyab, dari Abu Hurairah radiyallahu anhu berkata: Nabi

shallallahu alaihi wa sallam ditanya: Amalan apakah yang paling utama? Beliau bersabda: *Iman kepada Allah, dan jihad di jalan-Nya.*

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus, dan Musa bin Ismail, keduanya berkata: Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd, telah menceritakan kepada kami Ibnu Syihab, dari Sa'id bin Al-Musayyab, dari Abu Hurairah radiyallahu anhu, sesungguhnya Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam ditanya: Amalan apakah yang paling utama? Beliau bersabda: *Iman kepada Allah dan Rasul-Nya.* Dikatakan: Kemudian apa? Beliau bersabda: *Jihad di jalan Allah.* Dikatakan: Kemudian apa? Beliau bersabda: *Haji yang mabrur.*

Telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Ibrahim, dari Ibnu Syihab, dari Sa'id, dari Abu Hurairah radiyallahu anhu, dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam seperti itu.

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Qaza'ah, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd seperti itu.

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Hisyam, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Ibnul Musayyab, dari Abu Hurairah radiyallahu anhu berkata: "Seorang laki-laki datang kepada Nabi shallallahu alaihi wa sallam, lalu berkata: Wahai Nabi Allah, amalan apakah yang paling utama? Beliau bersabda: *Iman kepada Allah, seperti itu.*"

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ubaidillah, telah menceritakan kepada kami Umar bin Thalhah, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah radiyallahu anhu, dikatakan: Wahai Rasulullah, amalan apakah

yang paling utama atau paling baik? Beliau bersabda: *Iman kepada Allah dan kepada Rasul-Nya.*

Telah menceritakan kepada kami Muslim bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Aban, telah menceritakan kepada kami Yahya, dari Abu Ja'far, dari Abu Hurairah radiyallahu anhu, bahwa Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *Amalan paling utama di sisi Allah adalah iman yang tidak ada keraguan padanya, perang yang tidak ada pengkhianatan padanya, dan haji yang mabrur.*

Telah menceritakan kepada kami Musa, telah menceritakan kepada kami Aban seperti itu.

Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Al-Mundzir, telah menceritakan kepada kami Mu'adz bin Hisyam, telah menceritakan kepada kami ayahku, dari Yahya, telah menceritakan kepadaku Abu Ja'far, ia mendengar Abu Hurairah radiyallahu anhu berkata: Aku mendengar Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *Amalan paling utama di sisi Allah adalah iman yang tidak ada keraguan padanya, seperti itu.*

Telah menceritakan kepada kami Musa bin Ismail, telah menceritakan kepada kami Khalifah bin Ghalib, telah menceritakan kepada kami Sa'id Al-Maqburi, dari Abu Hurairah radiyallahu anhu, berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam ditanya: Amalan apakah yang paling utama? Beliau bersabda: *Iman kepada Allah, dan jihad di jalan-Nya.*

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Abu Amir, telah menceritakan kepada kami Khalifah bin Ghalib, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abi Sa'id Al-Maqburi, dari ayahnya, dari Abu Hurairah radiyallahu anhu, berkata: Seorang laki-laki datang kepada Nabi

shallallahu alaihi wa sallam lalu berkata: Amalan apakah yang paling utama? Beliau bersabda: *Iman kepada Allah dan jihad di jalan-Nya.*

Telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Musa, telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Abu Mirawah, dari Abu Dzar radiyallahu anhu, ia berkata: Aku bertanya kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam, "Amalan apakah yang paling utama?" Beliau bersabda: *"Iman kepada Allah dan jihad di jalan-Nya."*

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair, telah menceritakan kepadaku Al-Laits, dari Abu Ja'far, telah menceritakan kepadaku Urwah, dari Abu Mirawah, dari Abu Dzar radiyallahu anhu bahwa ia bertanya kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam: "Amalan apakah yang paling baik?" Beliau bersabda: *"Iman kepada Allah dan jihad di jalan-Nya."*

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ash-Shabbah, telah menceritakan kepada kami Al-Walid - kurasa dia adalah Ibnu Abi Tsaur - berkata Muhammad bin Yusuf Al-Firabri: keraguan ini dariku - dari Abdul Malik yaitu Ibnu Umair, dari Musa bin Thalhah, dari Aisyah binti Thalhah dari Aisyah Ummul Mukminin radiyallahu anha, ia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam, lalu berkata: "Amalan apakah yang paling utama?" Beliau bersabda: *"Iman kepada Allah, jihad di jalan Allah dan haji yang mabrur."*

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdurrahim, telah menceritakan kepada kami Said bin Sulaiman, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Atha', dari Muawiyah bin Ishaq, dari Aisyah binti Thalhah, dari Aisyah Ummul Mukminin

radiyallahu anhuma, Nabi shallallahu alaihi wasallam ditanya: "Amalan apakah yang paling utama?" Beliau bersabda: *"Iman kepada Allah, peperangan di jalan-Nya, dan haji yang mabrur."*

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Said, telah memberitakan kepada kami Ubaidah bin Humaid, dari Abdul Malik bin Umair, dari Utsman bin Abi Hatsmah, dari neneknya Asy-Syaffa' radiyallahu anha, ia berkata: Aku mendengar Nabi shallallahu alaihi wasallam dan seorang laki-laki bertanya kepadanya: "Amalan apakah yang paling utama?" Maka beliau bersabda: *"Iman kepada Allah, jihad dan haji yang mabrur."*

Telah menceritakan kepada kami Dhirar bin Shurad, dari Abdullah bin Wahb, dari Musa bin Ali bin Rabah, dari ayahnya dari Junadah bin Abi Umayyah, dari Ubadah bin Ash-Shamit radiyallahu anhu, ia berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam ditanya, "Amalan apakah yang paling utama?" Beliau bersabda: *"Iman kepada Allah, membenarkan rasul-Nya, dan jihad di jalan-Nya."*

Dan berkata Ubaid bin Umair, dari Abdullah bin Hubsyi radiyallahu anhu, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam: Amalan yang paling utama: *"Iman yang tidak ada keraguan di dalamnya."*

Dan berkata Al-Ala' bin Abdul Jabbar: telah menceritakan kepada kami Suwaid Abu Hatim, telah menceritakan kepadaku Ayyasy bin Abbas dari Al-Harits bin Yazid, dari Ali bin Rabah, dari Junadah bin Abi Umayyah, dari Ubadah bin Ash-Shamit radiyallahu anhu, ia mendengar Nabi shallallahu alaihi wasallam: "Ditanya, 'Amalan apakah yang paling utama?' Beliau bersabda: *'Iman kepada Allah, dan membenarkan kitab-Nya.'*"

Berkata Abu Abdullah: "Maka Nabi shallallahu alaihi wasallam menjadikan iman, membenaran, jihad, dan kebaikan

sebagai amalan." Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Akan muncul suatu kaum yang meremehkan amalan-amalan kalian dibanding amalan-amalan mereka, mereka membaca Al-Quran namun tidak melewati tenggorokan mereka, mereka keluar dari agama seperti keluarnya anak panah dari buruannya."* "Maka beliau menjelaskan bahwa membaca Al-Quran adalah amalan."

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah, dari Malik, dari Yahya bin Said, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Said radiyallahu anhu, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Akan muncul di tengah kalian suatu kaum yang meremehkan shalat kalian dibanding shalat mereka, dan amalan-amalan kalian dibanding amalan-amalan mereka, mereka membaca Al-Quran namun tidak melewati tenggorokan mereka, mereka keluar dari agama seperti keluarnya anak panah dari buruannya."*

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf, telah memberitakan kepada kami Malik, dengan ini.

Telah menceritakan kepada kami Rauh bin Abdul Mukminin, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Zurai', telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Qatadah: **"Dan mereka menjadikan bagi-Nya sebagian dari hamba-hamba-Nya"** (Surat Az-Zukhruf, ayat 15) yaitu sekutu.

Berkata Hammad bin Zaid: "Barang siapa mengatakan perkataan hamba-hamba bukanlah makhluk, maka ia kafir."

Berkata Abu Abdullah: "Dan di antara dalil bahwa Allah berbicara bagaimana Dia kehendaki, dan bahwa suara-suara hamba-hamba itu tersusun dari huruf-huruf, di dalamnya ada

pelantun, bisikan, lagu, dan pengulangan, adalah hadits Ummu Salamah radiyallahu anha istri Nabi shallallahu alaihi wasallam."

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Shalih, dan Yahya bin Bukair, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Laits, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Ya'la bin Mamlak, bahwasanya ia bertanya kepada Ummu Salamah radiyallahu anha, tentang bacaan Nabi shallallahu alaihi wasallam dan shalat beliau, maka ia berkata: "Apa urusanmu dengan shalat beliau, beliau shalat kemudian tidur selama beliau shalat, kemudian shalat selama beliau tidur, kemudian tidur selama beliau shalat, hingga waktu Subuh, dan ia menyifatkan bacaan beliau maka ternyata bacaan beliau huruf demi huruf."

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepadaku Al-Laits, dari Abdullah bin Ubaidillah bin Abi Mulaikah dengan ini.

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Muqatil, telah memberitakan kepada kami Abdullah, telah memberitakan kepada kami Hammad bin Salamah, dari Imran bin Abdullah, ia berkata: Seorang laki-laki mengimami kami di masjid Madinah pada bulan Ramadhan lalu ia membawa hal-hal tersebut, yakni ia berlagu, maka Al-Qasim bin Muhammad mengingkarinya, dan berkata: Allah berfirman: **"Dan sesungguhnya Al-Quran itu benar-benar kitab yang mulia, tidak datang kepadanya kebatilan dari depannya maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji."** (Surat Fushshilat, ayat 41-42)

Telah menceritakan kepada kami Ismail, telah menceritakan kepadaku Malik, dari Abdurrahman bin Abdullah bin Abdurrahman bin Abi Sha'sha'ah, dari ayahnya bahwasanya ia mengabarkan

kepadanya bahwa Abu Said Al-Khudri radiyallahu anhu, berkata kepadanya: "Aku melihat engkau mencintai kambing dan padang pasir, maka apabila engkau berada di kambingmu dan padang pasirmu lalu engkau mengumandangkan adzan untuk shalat maka tinggikanlah suaramu dengan seruan, karena sesungguhnya tidak ada yang mendengar suara muadzin dari jin dan manusia melainkan akan menjadi saksi baginya pada hari kiamat." Abu Said radiyallahu anhu berkata: *Aku mendengarnya dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.*

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf, telah mengabarkan kepada kami Malik, dengan ini.

Telah menceritakan kepada kami Adam, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, telah menceritakan kepada kami Musa bin Abi Utsman, ia berkata: Aku mendengar Abu Yahya, dari Abu Hurairah radiyallahu anhu, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Diampuni bagi muadzin sejauh suaranya."*

Telah menceritakan kepada kami Sulaiman, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dengan ini.

Telah menceritakan kepada kami Abu Al-Walid, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Musa bin Abi Utsman, ia berkata: Aku mendengar Abu Yahya, ia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah radiyallahu anhu, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam: *"Muadzin diampuni sejauh suaranya."*

Telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Umar, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, ia berkata: telah memberitakan kepadaku Musa, ia berkata: Aku mendengar Abu Yahya, dengan ini.

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim, telah menceritakan kepadaku ayahku, dari Ibnu Ishaq, ia berkata: telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Ibrahim bin Al-Harits At-Taimi, dari Muhammad bin Abdullah bin Zaid bin Abdi Rabbihi, ia berkata: telah menceritakan kepadaku ayahku Abdullah bin Zaid radiyallahu anhu, ia berkata: Ketika Rasulullah shallallahu alaihi wasallam memerintahkan agar dibuatkan lonceng untuk dipukul guna mengumpulkan manusia untuk shalat, seorang laki-laki mendatangiku dan aku dalam keadaan tidur, ia membawa lonceng di tangannya, maka aku berkata: "Wahai hamba Allah, apakah engkau menjual lonceng itu?" Ia berkata: "Untuk apa engkau memakainya?" Aku berkata: "Aku menyeru dengannya untuk shalat." Ia berkata: "Maukah aku tunjukkan kepadamu sesuatu yang lebih baik dari itu?" Aku berkata: "Tentu." Ia berkata: "Engkau mengucapkan: *Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, Asyhadu an laa ilaaha illallah, Asyhadu an laa ilaaha illallah, Asyhadu anna Muhammadan Rasulullah, Asyhadu anna Muhammadan Rasulullah, Hayya 'alash-shalaah, Hayya 'alash-shalaah, Hayya 'alal-falaah, Hayya 'alal-falaah, Allahu Akbar, Allahu Akbar, Laa ilaaha illallah.*" Ia berkata: Kemudian ia mundur dariku tidak terlalu jauh lalu berkata: "Engkau mengucapkan ketika shalat didirikan: *Allahu Akbar, Allahu Akbar, Asyhadu an laa ilaaha illallah, Asyhadu anna Muhammadan Rasulullah, Hayya 'alash-shalaah, Hayya 'alal-falaah, Qad qaamatis-shalaah, Qad qaamatis-shalaah, Allahu Akbar, Allahu Akbar, Laa ilaaha illallah.*" Ia berkata: Maka ketika pagi, aku datang kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam lalu mengabarkan kepadanya apa yang aku lihat, maka beliau bersabda: "*Sesungguhnya ini adalah mimpi yang benar insya Allah, maka berdirilah bersama Bilal lalu sampaikan kepadanya apa*

yang engkau lihat agar ia mengumandangkannya, karena sesungguhnya ia lebih nyaring suaranya daripada engkau." Maka aku berdiri bersama Bilal lalu aku menyampaikan kepadanya dan ia mengumandangkannya. Umar bin Al-Khaththab radiyallahu anhu mendengarnya dan ia sedang di rumahnya lalu keluar menyeret selendangnya sambil berkata: "Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, sungguh aku telah melihat seperti apa yang ia lihat." Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Maka bagi Allah segala puji."*

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ubaid, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Maslamah, dari Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Abdullah bin Zaid, ia berkata: Maka Abdullah bin Zaid ditampakkan mimpi lalu Abdullah keluar, hingga ia datang kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam lalu mengabarkan kepadanya. Beliau bersabda: *"Keluarlah bersama Bilal lalu sampaikan kepadanya, dan biarlah Bilal menyeru karena sesungguhnya ia lebih nyaring suaranya daripada engkau."* Ia berkata: Maka aku keluar bersama Bilal menuju masjid, lalu aku menyampaikan kepadanya dan ia menyeru, maka Umar mendengar suara itu lalu keluar, maka ia berkata: "Wahai Rasulullah, demi Allah sungguh aku telah melihat seperti apa yang ia lihat."

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdul Wahhab, telah mengabarkan kepadaku Ibrahim bin Abdul Aziz bin Abdul Malik bin Abi Mahdzurah, telah mengabarkan kepadaku kakekku Abdul Malik bin Abi Mahdzurah bahwasanya ia mendengar Abu Mahdzurah radiyallahu anhu bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam berkata kepadanya: *"Panjangkan Asyhadu an laa ilaaha illallah, Asyhadu an laa ilaaha illallah, Asyhadu*

anna Muhammadan Rasulullah, Asyhadu anna Muhammadan Rasulullah."

Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Apabila kalian mendengar adzan maka ucapkanlah seperti apa yang diucapkan oleh muadzin."*

Dan berkata Umar, kepada Abu Mahdzurah ketika mendengar suaranya: "Aku tidak khawatir kerongkonganmu akan putus." Ia berkata: *"Sesungguhnya aku telah membaguskan untukmu suaraku."* Dan berkata: Umar bin Abdul Aziz: "Azan-lah dengan adzan yang mudah, jika tidak maka menjauh-lah dari kami."

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair, telah menceritakan kepadaku Al-Laiths, dari Uqail, dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dari Aisyah radiyallahu anha, dan ia menyebutkan apa yang terjadi pada urusan Utsman bin Affan: "Dan aku berharap aku menjadi sesuatu yang terlupakan lagi dilupakan, maka demi Allah aku tidak pernah mengharapkan agar terjadi suatu hal pada Utsman melainkan telah terjadi padaku hal serupa, hingga demi Allah seandainya aku mengharapkan pembunuhannya niscaya aku akan dibunuh. Wahai Ubaidillah bin Adi, janganlah seseorang menipumu setelah apa yang engkau ketahui, maka demi Allah aku tidak pernah meremehkan amalan-amalan sahabat Nabi shallallahu alaihi wasallam hingga muncul kelompok yang mencari Utsman lalu mereka berkata kepadanya perkataan yang tidak baik semisal itu, dan mereka membaca bacaan yang tidak baik semisal itu, dan mereka shalat dengan shalat yang tidak dishalatkan semisal itu. Maka ketika aku meneliti perbuatan itu, ternyata mereka demi Allah tidak mendekati amalan-amalan sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Maka apabila engkau terpukau dengan indahnya perkataan seseorang maka

katakanlah: **'Bekerjalah kalian, maka Allah akan melihat pekerjaanmu dan Rasul-Nya.'**" (Surat At-Taubah, ayat 105) Maka janganlah seseorang meremehkanmu."

Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam berkata kepada Jibril ketika ia bertanya kepadanya tentang iman, beliau bersabda: *"Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya."* Ia berkata: "Apabila aku melakukan itu maka aku beriman?" Beliau bersabda: "Ya." Kemudian ia berkata: "Apakah Islam itu?" Beliau bersabda: *"Engkau bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dan bahwa aku adalah utusan Allah,"* lalu beliau menyebutkannya. Ia berkata: "Apabila aku melakukan itu maka aku muslim?" Beliau bersabda: "Ya."

Berkata Abu Abdullah: "Maka beliau menamai iman, Islam, kesaksian, ihsan, dan shalat dengan bacaannya dan apa yang ada di dalamnya dari gerakan-gerakan rukuk dan sujud sebagai perbuatan bagi hamba. Dan Allah berfirman: **'Allah menyatakan bahwasanya tidak ada tuhan selain Dia, dan para malaikat dan orang-orang yang berilmu.'**" (Surat Ali Imran, ayat 18)

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Salam, telah memberitakan kepada kami Jarir, dari Abu Farwah, dari Abu Zur'ah, dari Abu Dzar, dan Abu Hurairah radiyallahu anhuma, keduanya berkata: Seorang laki-laki datang lalu berkata: "Assalamu'alaika ya Muhammad." Maka beliau membalas salamnya, kemudian ia berkata: "Wahai Muhammad, apakah iman itu?" Beliau bersabda: *"Iman kepada Allah dan malaikat-malaikat, dan kitab, dan Nabi, dan engkau beriman kepada takdir semuanya."* Ia berkata: "Apabila aku melakukan itu maka aku telah beriman?" Beliau bersabda: "Ya."

Telah menceritakan kepada kami Abu An-Nu'man, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid, telah menceritakan kepada kami Mathar Al-Warraaq, dari Abdullah bin Buraidah, dari Yahya bin Ya'mar, ia mendengar Abdullah bin Umar, dari Umar radiyallahu anhu, ia berkata: Ketika kami berada di sisi Rasulullah shallallahu alaihi wasallam tiba-tiba datang kepadanya seorang laki-laki lalu berkata: "Wahai Rasulullah, apakah Islam itu?" Beliau bersabda: *"Bahwa engkau menyerahkan wajahmu kepada Allah, engkau mendirikan shalat, engkau menunaikan zakat, engkau berpuasa Ramadhan, dan engkau berhaji ke Baitullah."* Ia berkata: "Maka beritahukanlah kepadaku tentang simpul-simpul Islam, apabila aku melakukan itu maka aku adalah seorang muslim?" Beliau bersabda: "Ya." Ia berkata: "Engkau benar." Dan ia melanjutkan hadits.

Telah menceritakan kepada kami Musa bin Ismail, telah menceritakan kepada kami Adh-Dhahhak bin Nibras, telah menceritakan kepada kami Tsabit, dari Anas radiyallahu anhu, ia berkata: Ketika Nabi shallallahu alaihi wasallam bersama para sahabatnya tiba-tiba datang kepadanya seorang laki-laki dengan pakaian musafir, lalu ia melangkah melewati orang-orang hingga duduk di hadapannya, dan meletakkan kedua tangannya di atas lututnya, ia berkata: "Apakah Islam itu?" Beliau bersabda: *"Kesaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dan bahwa aku adalah utusan Allah, dan mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, dan berpuasa Ramadhan, dan berhaji ke Baitullah jika engkau mampu menempuh jalan ke sana."* Ia berkata: "Apabila aku melakukan itu maka aku seorang mukmin?" Beliau bersabda: "Ya." Ia berkata: "Engkau benar." Maka para sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berkata: "Perhatikanlah, ia bertanya

kepadanya dan membenarkannya, seakan-akan ia lebih tahu darinya," dan mereka tidak mengenal laki-laki itu. Kemudian ia berkata: "Wahai Muhammad: Apakah iman itu?" Beliau bersabda: *"Iman kepada Allah dan hari akhir, dan para malaikat, dan kitab, dan para nabi, dan dengan kematian dan kebangkitan dan hisab dan surga dan neraka, dan dengan takdir."* Ia berkata: "Apabila aku melakukan itu maka aku seorang mukmin?" Beliau bersabda: "Ya." Ia berkata: "Engkau benar," maka mereka terheran-heran. Ia berkata: "Apakah ihsan itu?" Beliau bersabda: *"Bahwa engkau takut kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, maka jika engkau tidak melihat-Nya maka sesungguhnya Dia melihatmu."* Ia berkata: "Kapan hari kiamat?" Beliau bersabda: *"Orang yang ditanya tidaklah lebih tahu daripada yang bertanya, namun baginya ada tanda-tanda,"* maka ia berdiri lalu beliau bersabda: *"Carikan laki-laki itu untukku,"* namun mereka tidak menemukannya. Beliau bersabda: *"Itu adalah Jibril yang datang untuk mengajarkan agama kalian, ia tidak pernah datang dalam keadaan yang aku ingkari sebelum hari ini."*

Telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Abdullah, telah menceritakan kepadaku Sulaiman bin Bilal, dari Syarik bin Abdullah, dia berkata: Saya mendengar Anas bin Malik semoga Allah meridhainya pada malam Nabi shallallahu alaihi wasallam diisra'kan. *Berkata Yang Maha Perkasa: Wahai Muhammad, sesungguhnya tidak diubah perkataan di sisi-Ku, yakni sebagaimana Aku telah mewajibkan kepadamu di dalam Ummul Kitab, dan setiap kebaikan dengan sepuluh kali lipatnya, lima puluh shalat di dalam Ummul Kitab.*

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad al-Ju'fi, telah menceritakan kepada kami Abu Hafsh at-Tinnisi, telah menceritakan kepada kami al-Auza'i, telah menceritakan kepada

kami Yahya bin Abi Katsir, telah menceritakan kepadaku Hilal bin Abi Maimunah, telah menceritakan kepadaku Atha' bin Yasar, telah menceritakan kepadaku Mu'awiyah bin al-Hakam semoga Allah meridhainya, dia berkata: Saya bertanya: Wahai Rasulullah, kami masih baru meninggalkan jahiliyyah lalu Allah membawa Islam, dan ketika aku bersama Nabi shallallahu alaihi wasallam dalam shalat, seorang laki-laki dari kaum bersin lalu aku berkata: Semoga Allah merahimimu. Ketika Nabi shallallahu alaihi wasallam selesai shalat, beliau memanggilku dan berkata: *Shalat kami ini tidak layak di dalamnya ada sesuatu dari ucapan manusia, sesungguhnya shalat itu adalah tasbih, takbir, dan membaca Quran.*

Telah menceritakan kepada kami Ali, dari Muhammad bin Bisyr al-Abdi, dari Bayan, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Abi al-Ja'd, telah menceritakan kepada kami Jami' bin Syaddad, dari Thariq al-Muharibi semoga Allah meridhainya, dia berkata: Saya melihat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menyeru dengan suara paling tinggi: *Wahai sekalian manusia, katakanlah: Laa ilaaha illallah (tiada tuhan selain Allah), niscaya kalian akan beruntung.*

Dan berkata Nabi shallallahu alaihi wasallam kepada Asyajj Abdul Qais: *Sesungguhnya padamu ada dua akhlak yang Allah cintai, yaitu kelembutan dan malu.* Dia berkata: Apakah itu fitrah yang dengannya aku diciptakan atau akhlak dariku? Beliau berkata: *Bahkan fitrah yang dengannya kamu diciptakan.* Dia berkata: Segala puji bagi Allah yang menciptakanku dengan dua akhlak yang Allah cintai. Telah menceritakan hal itu kepada kami Abu Ma'mar, telah menceritakan kepada kami Abdul Warits, telah menceritakan kepada kami Yunus, dari Abdurrahman bin Abi Bakrah, dari Asyajj Abdul Qais bahwa Nabi shallallahu alaihi

wasallam berkata kepadanya demikian dan menambahkan: Saya bertanya: Apakah sejak dulu atautkah baru? Beliau berkata: *Sejak dulu.*

Telah menceritakan kepada kami Amr bin Zurarah, telah menceritakan kepada kami Isma'il, dari Yunus, menyebut Abdurrahman bin Abi Bakrah berkata: Berkata Asyaji: Berkata Nabi shallallahu alaihi wasallam dengan ini. Saya berkata: Segala puji bagi Allah yang menciptakanku dengan dua akhlak yang Dia cintai.

Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Musa, telah menceritakan kepada kami Husyaim, dari Yunus, dari Abdurrahman bin Abi Bakrah, dari al-Asyaji, berkata Nabi shallallahu alaihi wasallam seperti itu.

Telah menceritakan kepada kami Musaddad, telah menceritakan kepada kami Yahya, dari Ibnu Ajlan, telah menceritakan kepadaku Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Berkata Rasulullah shallallahu alaihi wasallam: *Apabila salah seorang dari kalian mendapatkan perempuan, atau budak perempuan, atau hewan ternak, atau pemuda, maka hendaklah dia berkata: Aku memohon kepada-Mu dari kebaikannya dan kebaikan fitrah yang dengannya dia diciptakan, dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukannya dan keburukan fitrah yang dengannya dia diciptakan.*

Berkata Abu Abdullah: Dan telah meriwayatkannya Ubaidullah, dari Sufyan, dari Ibnu Ajlan, dari Amr seperti itu.

Telah menceritakan kepada kami Hasan bin Muhammad bin Shabbah, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Sulaiman, telah menceritakan kepada kami Yunus bin Bukair, telah menceritakan kepada kami Khalid bin Dinar, telah menceritakan

kepada kami Umarah bin Juwain, telah menceritakan kepada kami Abu Sa'id semoga Allah meridhainya, dia berkata: Berkata Nabi shallallahu alaihi wasallam: *Wahai Asyaji, sesungguhnya padamu ada dua akhlak yang Allah cintai, yaitu kelemahlembutan dan ketenangan.* Dia berkata: Wahai Rasulullah, apakah sesuatu yang dengannya aku dijadikan ataukah sesuatu yang baru? Maka berkata Nabi shallallahu alaihi wasallam: *Bahkan sesuatu yang dengannya kamu dijadikan.*

Telah menceritakan kepada kami Qais bin Hafsh, telah menceritakan kepada kami Thalib bin Hujair, telah menceritakan kepadaku Hud bin Abdullah, dia mendengar kakeknya Mazidah al-Abdi semoga Allah meridhainya berkata: Datang al-Asyaji lalu berkata Nabi shallallahu alaihi wasallam: *Sesungguhnya padamu ada dua akhlak yang Allah cintai.* Dia berkata: Apakah fitrah yang dengannya aku dijadikan ataukah akhlak dariku? Beliau berkata: *Bahkan fitrah yang dengannya kamu dijadikan.* Dia berkata: Segala puji bagi Allah yang menciptakanku dengan apa yang Allah dan Rasul-Nya cintai.

Telah menceritakan kepada kami Musa, telah menceritakan kepada kami Mathar bin Abdurrahman, telah menceritakan kepadaku Ummu Aban binti al-Wazi' al-Abdi, dari kakeknya Wazi' bin Amir semoga Allah meridhainya, dia keluar menuju Nabi shallallahu alaihi wasallam lalu berkata Nabi shallallahu alaihi wasallam: *Wahai Asyaji, bahkan Allah yang menciptakanmu.* Dia berkata: Segala puji bagi Allah.

Berkata Abu Abdullah: Dan janganlah kamu mengarahkan Quran kecuali bahwa ia adalah sifat Allah, dan tidak dikatakan bagaimana ia diarahkan? Dan ia adalah perkataan Yang Maha Perkasa, diucapkan oleh hamba-hamba-Nya, dan demikian pula

berturut-turut kabar dari Nabi shallallahu alaihi wasallam: bahwa Quran adalah kalam Allah, dan bahwa perintah-Nya sebelum penciptaan-Nya, dan dengan itu berbicara Kitab.

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Katsir, telah menceritakan kepada kami Israil, dari Utsman bin al-Mughirah, dan berkata yang lain: Ibnu Abi al-Mughirah, dari Salim yaitu Ibnu Abi al-Ja'd, dari Jabir semoga Allah meridhainya bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam berkata: *Adakah seseorang yang membawaku kepada kaumnya? Karena sesungguhnya Quraisy telah menghalangiku untuk menyampaikan kalam Tuhanku.*

Berkata Abu Abdullah: Maka Nabi shallallahu alaihi wasallam menjelaskan bahwa penyampaian itu darinya, dan bahwa kalam Allah dari Tuhannya, dan tidak disebutkan dari seorang pun dari kaum Muhajirin dan Anshar, serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, yang berbeda dengan apa yang kami sebutkan, dan mereka adalah orang-orang yang menyampaikan Kitab dan Sunnah setelah Nabi shallallahu alaihi wasallam dari generasi ke generasi. Berkata Allah Ta'ala: **supaya kamu menjadi saksi atas manusia dan Rasul menjadi saksi atas kamu** (Surat al-Baqarah: 143). Berkata Nabi shallallahu alaihi wasallam: *Kalian adalah saksi-saksi Allah di bumi.*

Telah menceritakan kepada kami Ishaq, telah menceritakan kepada kami Abu Usamah, berkata al-A'masy: Telah menceritakan kepada kami Abu Shalih, dari Abu Sa'id al-Khudri, dia berkata: Berkata Rasulullah shallallahu alaihi wasallam: *Didatangkan Nuh pada hari kiamat lalu dikatakan kepadanya: Apakah kamu telah menyampaikan? Maka dia berkata: Ya, wahai Tuhanku. Lalu ditanyakan kepada umatnya: Apakah dia telah menyampaikan kepada kalian? Maka mereka berkata: Tidak datang kepada kami*

*seorang pemberi peringatan pun. Lalu dikatakan: Siapa saksi? Maka dia berkata: Muhammad dan umatnya. Maka didatangkan kalian lalu kalian bersaksi. Kemudian membaca Nabi shallallahu alaihi wasallam: **Dan demikian pula Kami telah menjadikan kalian umat pertengahan agar kalian menjadi saksi atas manusia dan agar Rasul menjadi saksi atas kalian** (Surat al-Baqarah: 143).*

Berkata Abu Abdullah: Mereka adalah kelompok yang disebutkan Nabi shallallahu alaihi wasallam: *Senantiasa akan ada segolongan dari umatku yang menang di atas kebenaran, tidak membahayakan mereka orang yang mengecewakan mereka.*

Telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Musa, dari Isma'il, dari Qais, dari al-Mughirah bin Syu'bah semoga Allah meridhainya, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau berkata: *Senantiasa akan ada segolongan dari umatku yang menang hingga datang perintah Allah dan mereka dalam keadaan menang.* Dan diriwayatkan seperti itu dari Abu Hurairah, Mu'awiyah, Jabir, Salamah bin Nufail, dan Qurrah bin Iyas semoga Allah meridhai mereka, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam.

Berkata Abu Abdullah: Dan tidak ada di antara seorang pun dari ahli ilmu dalam hal itu perbedaan pendapat, hingga zaman Malik, dan ats-Tsauri, dan Hammad bin Zaid, dan ulama kota-kota, kemudian setelah mereka Ibnu Uyainah di kalangan ahli Hijaz, dan Yahya bin Sa'id, dan Abdurrahman bin Mahdi di kalangan ahli hadits Basrah, dan Abdullah bin Idris, dan Hafsh bin Ghiyats, dan Abu Bakr bin Ayyasy, dan Waki' dan yang semisalnya, Ibnu al-Mubarak di kalangan pengikutnya, dan Yazid bin Harun di kalangan orang-orang Wasith, hingga masa orang-orang yang kami dapati dari ahli dua kota suci Makkah dan Madinah, dan orang-orang Irak, dan ahli Syam, dan Mesir, dan ahli hadits Khurasan, di antara

mereka Muhammad bin Yusuf di kalangan murid-muridnya, dan Abu al-Walid Hisyam bin Abdul Malik di kalangan orang-orang pilihannya, dan Isma'il bin Abi Uwais bersama ahli Madinah, dan Abu Musyir di kalangan orang-orang Syam, dan Nu'aim bin Hammad bersama orang-orang Mesir, dan Ahmad bin Hanbal bersama ahli Basrah, dan al-Humaidi dari Quraisy, dan orang yang mengikuti Rasul dari orang-orang Makkah, dan Ishaq bin Ibrahim dan Abu Ubaid di kalangan ahli bahasa, dan mereka semua adalah orang-orang yang dikenal dengan ilmu di zamannya tanpa perbedaan pendapat dari mereka, bahwa Quran adalah kalam Allah, kecuali orang yang menyimpang atau mengabaikan jalan yang jelas sehingga ia menjadi buta terhadapnya, maka sesungguhnya tempat kembalinya kepada Kitab dan Sunnah. Berkata Allah Ta'ala: **Jika kalian berselisih pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah dan Rasul** (Surat an-Nisa': 59).

Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin al-Mundzir, telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ja'far bin Muhammad, telah menceritakan kepadaku Katsir bin Abdullah bin Amr bin Auf, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam menulis: *Dan sesungguhnya kalian apa yang kalian perselisihkan tentang sesuatu, maka sesungguhnya tempat kembalinya kepada Allah dan kepada Muhammad.* Dan berkata Nabi shallallahu alaihi wasallam: *Barangsiapa mengerjakan suatu amalan yang tidak ada perintah kami padanya, maka ia tertolak.* Telah menceritakan hal itu kepada kami al-Ala' bin Abdul Jabbar, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ja'far al-Mukharrimi, dari Sa'd bin Ibrahim, dari al-Qasim, dari Aisyah semoga Allah meridhainya, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam dengan hal itu.

Dan memerintahkan Umar semoga Allah meridhainya agar kejahilan-kejahilan dikembalikan kepada Kitab dan Sunnah.

Berkata Abu Abdullah: Dan setiap orang yang tidak mengenal Allah dengan kalam-Nya bahwa ia tidak diciptakan, maka sesungguhnya ia diajarkan, dan dikembalikan kejahilannya kepada Kitab dan Sunnah. Maka barangsiapa menolak setelah mengetahuinya, maka dia adalah orang yang menentang. Berkata Allah Ta'ala: **Dan Allah tidak akan menyesatkan suatu kaum setelah Dia memberi petunjuk kepada mereka, sehingga dijelaskan kepada mereka apa yang harus mereka jaga** (Surat at-Taubah: 115), dan firman-Nya: **Dan barangsiapa menentang Rasul setelah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang beriman, Kami biarkan dia berkuasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan Kami masukkan dia ke dalam Jahanam, dan Jahanam itu seburuk-buruk tempat kembali** (Surat an-Nisa': 115).

Adapun apa yang dijadikan hujah oleh dua golongan untuk madzhab Ahmad dan masing-masing mengklaimnya untuk dirinya, maka tidak tetap banyak dari kabar-kabar mereka, dan boleh jadi mereka tidak memahami kehalusan madzhabnya. Bahkan yang dikenal dari Ahmad dan ahli ilmu adalah bahwa kalam Allah tidak diciptakan, dan selain-Nya adalah makhluk, dan bahwa mereka tidak suka penelitian dan pencarian tentang perkara-perkara yang samar, dan menjauhi ahli kalam, dan perdebatan serta perselisihan kecuali dalam apa yang datang padanya ilmu, dan dijelaskan oleh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.

Telah menceritakan kepada kami Ishaq, telah memberitakan kepada kami Abdurrazzaq, telah memberitakan kepada kami Ma'mar, dari az-Zuhri, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari

kakeknya, dia berkata: Mendengar Nabi shallallahu alaihi wasallam suatu kaum saling berdebat, maka beliau berkata: *Sesungguhnya binasanya orang-orang sebelum kalian karena hal ini, mereka membenturkan Kitab Allah sebagiannya dengan sebagian yang lain, dan sesungguhnya turunnya Kitab Allah membenarkan sebagiannya terhadap sebagian yang lain, maka janganlah kalian membenturkan sebagiannya dengan sebagian yang lain, apa yang kalian ketahui darinya maka katakanlah, dan apa yang tidak, maka serahkanlah kepada Yang Mengetahuinya.*

Berkata Abu Abdullah: Dan setiap orang yang meragukan sesuatu, maka lebih utama dia menyerahkannya kepada Yang Mengetahuinya, sebagaimana berkata Abdullah bin Amr semoga Allah meridhai keduanya, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam: *Dan apa yang meragukan kalian, maka serahkanlah kepada Yang Mengetahuinya, dan janganlah masuk ke dalam perkara-perkara yang samar kecuali apa yang dijelaskan kepadanya.*

Dan sungguh telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Ibrahim, dari Abdullah bin Abi Mulaikah, dari al-Qasim, dari Aisyah semoga Allah meridhainya, dia berkata: Membaca Rasulullah shallallahu alaihi wasallam: **Dialah yang menurunkan Kitab kepadamu. Di antaranya ada ayat-ayat muhkamat, itulah pokok-pokok Kitab, dan yang lain mutasyabihat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, mereka mengikuti yang mutasyabihat untuk menimbulkan fitnah dan mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya kecuali Allah. Dan orang-orang yang ilmunya mendalam berkata: Kami beriman kepadanya, semuanya dari sisi Tuhan kami, dan tidak dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal.** Dia berkata: Berkata

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam: *Maka apabila kalian melihat orang-orang yang mengikuti yang mutasyabihat darinya, maka mereka itulah yang dimaksud Allah, maka waspadalah terhadap mereka.*

Dan berkata Ibnu Mas'ud semoga Allah meridhainya: Barangsiapa mengetahui suatu ilmu, maka hendaklah dia mengatakannya, dan barangsiapa tidak, maka hendaklah dia berkata: Allah lebih mengetahui. Karena sesungguhnya termasuk ilmu seseorang adalah bahwa dia berkata untuk apa yang tidak dia ketahui: Allah lebih mengetahui. Karena sesungguhnya Allah berkata kepada Nabi-Nya: **Katakanlah: Aku tidak meminta upah kepadamu untuk ini dan aku bukan termasuk orang-orang yang berpura-pura** (Surat Shaad: 86).

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Katsir, telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Manshur, dari al-A'masy, dari Abu adh-Dhuha, dari Masruq, dia berkata: Aku datang kepada Ibnu Mas'ud semoga Allah meridhainya, lalu dia menyebutkan hal ini, dan mengambil pelajaran dengan perkataan Nabi shallallahu alaihi wasallam: *Ampunilah kaumku karena sesungguhnya mereka tidak mengetahui, dan apabila kamu melihat kekikiran yang ditaati, dan hawa nafsu yang diikuti, dan dunia yang lebih diutamakan, dan kekaguman setiap orang yang berpendapat terhadap pendapatnya, maka jagalah dirimu, dan tinggalkanlah urusan orang banyak.* Telah menceritakan hal itu kepada kami Abdan, dari Abdullah, telah memberitakan kepada kami Utbah bin Abi Hakim, telah menceritakan kepadaku Amr bin Jariyah al-Lakhmi, telah menceritakan kepadaku Abu Umayyah asy-Sya'bani, dia berkata: Aku datang kepada Abu Tsa'labah, lalu dia berkata:

Berkata Nabi shallallahu alaihi wasallam: *Apabila kamu melihat kekikiran yang ditaati... seperti itu.*

Berkata Abu Abdullah: Aku mendengar Musa bin Isma'il berkata: Aku mendengar Abu Ashim berkata: *Aku tidak menggunjing seorang pun sejak aku mengetahui bahwa gunjingan membahayakan pelakunya.*

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Asyhab, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Fudhail, dari Umarah bin al-Qa'qa', dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah semoga Allah meridhainya: *Dua kalimat yang disukai ar-Rahman, ringan di lisan, berat di timbangan: Subhanallahi wa bihamdihi, Subhanallahil Azhim (Maha Suci Allah dengan segala puji-Nya, Maha Suci Allah Yang Maha Agung).*

Telah menceritakan kepada kami al-Humaidi, telah menceritakan kepada kami Sufyan, telah memberitakan kepada kami Manshur, dari Mujahid, dari Abu Ma'mar, dari Abdullah semoga Allah meridhainya, dia berkata: Berkumpul di dalam Baitullah dua orang Tsaqif dan seorang Quraisy, atau dua orang Quraisy dan seorang Tsaqif, banyak lemak perut mereka, sedikit pemahaman hati mereka. Maka berkata salah seorang dari mereka: Apakah kalian berpendapat Allah mendengar apa yang kita katakan? Berkata yang lain: Dia mendengar jika kita mengeraskan, dan tidak mendengar jika kita merahasiakan. Dan berkata yang lain: Jika Dia mendengar ketika kita mengeraskan, maka sesungguhnya Dia mendengar ketika kita merahasiakan. Maka Allah Ta'ala menurunkan: **Dan kamu tidak dapat bersembunyi, kecuali akan menjadi saksi atas kamu, pendengaran kamu, penglihatan kamu dan kulitmu** (Surat Fushshilat: 22).

Telah menceritakan kepadaku Ishaq bin Manshur, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi, dari Hammad bin Zaid, dari Yahya bin Atiq, dari Ibnu Sirin, dia berkata: Dahulu dikatakan: *Heran bagi pedagang bagaimana dia berdagang?* Berkata Yahya: Dia jujur dan berbuat dan berbuat. Berkata Muhammad: Hingga masuk bersamaku Yahya dalam perdagangan, lalu dia berkata kepadaku: Wahai saudaraku, tidak ada sesuatu pun kecuali telah meragukan aku. Dia berkata: Lalu aku menyebutkannya kepada Humaid bin Abdurrahman, maka berkata Muhammad: *Sekarang ketika dia telah memahami.*

Telah menceritakan kepada kami Qabishah, telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Abu Hushain, dia berkata: Berkata Hudzaifah semoga Allah meridhainya: *Akan datang kepada manusia suatu zaman yang tidak baik padanya kecuali dengan apa yang dahulu dilarang darinya.*

Bab Tentang Kembali Ke Kehidupan Badui Setelah Hijrah

Abu Abdullah rahmatullah alaih berkata: "Sampaikan ini kepada ahli ilmu, dan berpalinglah dari orang-orang jahil agar mereka berpecah belah seperti perpecahan ahli bidah: **Sesungguhnya orang-orang yang memecah belah agama mereka dan menjadi golongan-golongan, engkau tidak ada sangkut pautnya dengan mereka sedikitpun**" (Surah Al-An'am: 159).

Diriwayatkan dari Thawus, dari Abu Hurairah radiallahuanhu, bahwa ia berkata: *"Mereka ada di dalam umat ini."*

Musa menceritakan kepada kami dari Wahb, dari Dawud, dari Asy-Sya'bi tentang penjualan mushaf, bahwa ia tidak menjual Kitabullah, sesungguhnya ia hanya menjual hasil kerja tangannya.

Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Atha, dari Ibnu Abbas radiallahuanhuma, ia berkata: *"Belilah mushaf dan jangan menjualnya."*

Bukair bin Mismar berkata: Ziyad, budak Sa'd memberitahukan kepadaku bahwa ia bertanya kepada Ibnu Abbas radiallahuanhuma, lalu ia berkata: *"Kami tidak memandang bahwa kami menjadikannya sebagai dagangan, tetapi apa yang dikerjakan oleh tanganmu maka tidak mengapa."*

Ishaq menceritakan kepada kami dari Jarir, dari Laits, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas radiallahuanhuma, ia berkata: *"Kami tidak memandang ada masalah untuk menjual mushaf dan membeli dengan harganya mushaf yang lebih baik darinya, dan tidak mengapa untuk menukar mushaf dengan mushaf, maka dibolehkan dalam pembelian mushaf."*

Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Ash-Shabbah Al-Abdi menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Sulaiman memberitahukan kepada kami: Aku bertanya kepada Said bin Al-Musayyab tentang penulisan mushaf, maka ia berkata: *"Tidak mengapa, sesungguhnya pemuda Ibnu Abbas biasa menulisnya seharga seratus."*

Ibrahim bin Musa menceritakan kepada kami, Hisyam memberitahukan kepada kami bahwa Ibnu Juraij memberitahukan kepada mereka, ia berkata: Abu Az-Zubair memberitahukan kepadaku bahwa ia mendengar Jabir bin Abdullah radiallahuanhuma berkata: *"Membelinya lebih aku sukai daripada menjualnya."*

Ibnu Numair berkata dari Al-A'masy, dari Said bin Jubair, dari Ibnu Abbas radiallahuanhuma tentang penjualan mushaf: *"Sesungguhnya mereka adalah para penyalin yang menjual hasil kerja tangan mereka."*

Mereka menyebutkan dari Ali radiallahuanhu, ia berkata: *"Akan datang kepada manusia suatu masa tidak tersisa dari Islam kecuali namanya, dan tidak tersisa dari Al-Quran kecuali tulisannya."*

Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Hiasilah Al-Quran dengan suara-suara kalian."*

Ibrahim bin Hamzah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Hazim menceritakan kepadaku, dari Yazid bin Al-Had, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah radiallahuanhu bahwa ia mendengar Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Allah tidak mendengarkan kepada sesuatu seperti mendengarkan-Nya kepada nabi yang bagus suaranya dengan Al-Quran yang mengeraskannya."*

Yahya bin Yusuf menceritakan kepadaku, Ubaidullah bin Amr menceritakan kepada kami, dari Ishaq bin Rasyid, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah radiallahuanhu, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Allah tidak mendengarkan kepada sesuatu seperti mendengarkan-Nya kepada nabi yang bersenandung dengan Al-Quran."*

Abu Abdullah berkata: "Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam mendengar bacaan Abu Musa, lalu bersabda: *'Abu Musa telah diberi dari mazmur keluarga Dawud.'*"

Muhammad bin Khalaf Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Yahya Al-Himmani menceritakan kepada kami, Buraid bin Abdullah bin Abi Burdah menceritakan kepada kami, dari kakeknya Abu Burdah, dari Abu Musa radiallahuanhu bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda kepadanya: *"Wahai Abu Musa, sungguh engkau telah diberi seruling dari seruling-seruling keluarga Dawud."*

Ahmad bin Humaid menceritakan kepadaku, Qanan bin Abdullah An-Nahmi menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Awsajah, dari Al-Bara radiallahuanhu, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam dan beliau mendengar Abu Musa membaca, lalu bersabda: *"Seakan-akan ini dari suara-suara keluarga Dawud."*

Ahmad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Yazid bin Al-Miqdam menceritakan kepada kami, dari Miqdam bin Syuraih, dari Syuraih, ayahku Hani bin Yazid menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku berkata kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam: Beritahukan kepadaku tentang sesuatu yang memasukkanku ke surga. Beliau

bersabda: *"Hendaklah engkau bertutur kata yang baik dan memberi makan."*

Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Isa bin Dinar menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Amr bin Al-Harits radiallahuanhu, ia berkata: *Aku mendengar Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa yang senang membaca Al-Quran segar sebagaimana ia diturunkan, maka hendaklah ia membacanya dengan bacaan Ibnu Ummi Abd."*

Maisarah, budak Fadhalah berkata, dari Fadhalah bin Ubaid radiallahuanhu, Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Allah lebih mendengarkan kepada seorang laki-laki yang bagus suaranya dengan Al-Quran daripada pemilik penyanyi wanita kepada penyanyi wanitanya."*

Muhammad bin Al-Ala menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari Buraid, dari Abu Burdah, dari Abu Musa radiallahuanhu, Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya aku mengenal rombongan orang-orang Asy'ari dengan Al-Quran ketika mereka masuk pada malam hari, dan aku mengenal tempat-tempat tinggal mereka dari suara-suara mereka pada malam hari dengan Al-Quran pada malam hari, meskipun aku tidak melihat tempat-tempat tinggal mereka ketika mereka turun pada siang hari. Dan di antara mereka ada Hakim, apabila ia bertemu pasukan kuda atau musuh, ia berkata kepada mereka: Sesungguhnya sahabat-sahabatku memerintahkan kalian untuk menunggu mereka."*

Umar bin Hafsh menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Al-A'masy, ia mendengar Thalhaf,

dari Abdurrahman bin Awsajah, dari Al-Bara radiallahuanhu, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Hiasilah Al-Quran dengan suara-suara kalian."*

Qutaibah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Al-A'masy, dari Thalhah dengan ini.

Utsman menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Thalhah seperti itu.

Muhammad menceritakan kepada kami, Ghundar menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami: Aku mendengar Thalhah Al-Yami, aku mendengar Ibnu Awsajah, aku mendengar Al-Bara bin Azib radiallahuanhu, Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Hiasilah Al-Quran dengan suara-suara kalian."*

Abdurrahman bin Awsajah berkata: Dan aku pernah lupa *"Hiasilah Al-Quran dengan suara-suara kalian"*, hingga Ad-Dhahhak bin Muzahim mengingatkannya kepadaku.

Mahmud menceritakan kepada kami, Abu Dawud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Thalhah memberitahukan kepadaku, aku mendengar Abdurrahman, dari Al-Bara radiallahuanhu, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam: *"Hiasilah Al-Quran dengan suara-suara kalian."* Abdurrahman berkata seperti itu.

Dan diriwayatkan dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah radiallahuanhu, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam.

Qurrah bin Habib menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dan Muhammad bin Thalhah, dari Thalhah, ia berkata: Aku mendengar Abdurrahman bin Awsajah,

dari Al-Bara radiallahuanhu berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: "*Hiasilah Al-Quran dengan suara-suara kalian.*"

Abu Abdullah berkata: "Dan umumnya berita-berita ini tersebar luas di kalangan ahli ilmu, dan tidak ada keraguan dalam penciptaan mazmur keluarga Dawud dan seruan mereka karena firman-Nya azza wa jalla: **Dan menciptakan segala sesuatu**" (Surah Al-An'am: 101), dan Dia berfirman: **Maka janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui**" (Surah Al-Baqarah: 22).

Khallad bin Yahya menceritakan kepada kami, Mis'ar menceritakan kepada kami, Adi bin Tsabit menceritakan kepada kami bahwa ia mendengar Al-Bara berkata: Aku mendengar Nabi shallallahu alaihi wasallam membaca dalam shalat Isya: *Demi buah tin dan buah zaitun*, maka aku tidak mendengar seorang pun yang lebih bagus suaranya atau bacaannya daripada beliau.

Adam menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi'b menceritakan kepada kami, Muslim bin Jundub menceritakan kepada kami, dari Naufal bin Iyas Al-Hudzali, ia berkata: Kami biasa berdiri pada masa Umar bin Al-Khaththab di masjid, maka orang-orang berpencar, di sini satu kelompok dan di sana satu kelompok, dan orang-orang cenderung kepada yang paling bagus suaranya. Maka Umar berkata: "*Aku melihat mereka telah menjadikan Al-Quran sebagai nyanyian. Demi Allah, sungguh jika aku mampu untuk mengubahnya.*" Maka tidak berlangsung kecuali tiga malam hingga ia memerintahkan Ubay lalu ia shalat bersama mereka.

Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Abu Syihab menceritakan kepada kami, dari Al-A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, ia berkata: Abdullah berkata kepadaku: "*Bacalah.*" Dan

Alqamah adalah orang yang bagus suaranya, lalu ia membaca, maka Abdullah berkata: *"Tartillah, tebuslah dengan ayah dan ibuku."*

Allah azza wa jalla berfirman: **Dan apabila dibacakan Al-Quran, maka dengarkanlah dan diamlah**" (Surah Al-A'raf: 204), dan Dia berfirman: **Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu dari Kitab Tuhanmu**" (Surah Al-Kahf: 27), dan Dia berfirman: **Orang-orang yang membaca Kitabullah**" (Surah Fathir: 29), dan Dia berfirman: **Dan engkau tidak pernah membaca suatu kitab sebelumnya dan engkau tidak pernah menulisnya dengan tangan kananmu**" (Surah Al-Ankabut: 48), dan Dia berfirman: **Yang membacanya dengan sebenar-benar bacaan**" (Surah Al-Baqarah: 121), dan Dia berfirman: **Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumah-rumah kalian dari ayat-ayat Allah dan hikmah**" (Surah Al-Ahzab: 34), dan Dia berfirman: **Mereka membaca ayat-ayat Allah pada waktu-waktu malam**" (Surah Ali Imran: 113).

Abu Abdullah radiallahuanhu berkata: "Maka jelaslah bahwa tilawah itu dari Nabi shallallahu alaihi wasallam dan para sahabatnya, dan bahwa wahyu itu dari Tuhan, dan dari itu ucapan Aisyah radiallahuanha: *'Aku tidak menyangka bahwa Allah menurunkan tentang urusanku wahyu yang dibacakan.'* Maka ia radiallahuanha menjelaskan bahwa penurunan itu dari Allah, dan bahwa manusia membacakannya."

Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Yunus, dari Ibnu Syihab, Urwah bin Az-Zubair memberitahukan kepadaku, dan Said bin Al-Musayyab, dan Alqamah bin Waqqash, dan Ubaidullah bin Abdullah, dari hadits Aisyah radiallahuanha, ketika ahli kebohongan berkata kepadanya apa yang mereka katakan, dan masing-masing menceritakan kepadaku sebagian dari hadits tersebut, ia berkata:

*"Maka aku berbaring di tempat tidurku dan aku mengetahui saat itu bahwa aku bersih, dan bahwa Allah membebaskanku, tetapi demi Allah aku tidak menyangka bahwa Allah menurunkan tentang urusanku wahyu yang dibacakan, dan urusanku dalam diriku adalah lebih hina daripada Allah berbicara tentangku dengan perkara yang dibacakan. Maka Allah menurunkan: **Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kalian.** Sepuluh ayat semuanya."*

Abdullah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku, Yunus menceritakan kepadaku seperti itu, dan meriwayatkannya Shalih, dan Ibnu Ishaq, dan Fulaih, dari Ibnu Syihab seperti itu.

Abu Abdullah berkata: "Dan Allah azza wa jalla berfirman: **Sungguh jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa dengan Al-Quran ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, meskipun sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain**" (Surah Al-Isra: 88). Tetapi itu adalah Kalamullah yang diucapkan oleh para hamba dan malaikat."

Dan telah menjelaskan itu apa yang diceritakan kepadaku oleh Abdul Aziz bin Abdullah, Ibnu Abi Hazim menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu Shalih As-Samman, dari Abu Hurairah radiallahuanhu bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Apabila Allah mencintai seorang hamba, Dia menyeru Jibril: Cintailah si fulan, maka Jibril menyerukan hal itu di kalangan para penggembala Arasy, maka penduduk Arasy mencintainya, lalu penduduk langit ketujuh mendengar kegaduhan penduduk Arasy" - dan disebutkan haditsnya.*

Dan Dia berfirman: **Maka sesungguhnya Kami memudahkannya dengan lisanmu**" (Surah Maryam: 97), dan Dia berfirman: **Dan sungguh Kami telah memudahkan Al-Quran untuk peringatan**" (Surah Al-Qamar: 17).

Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Setiap orang dimudahkan untuk apa yang ia diciptakan untuknya."*

Adam menceritakan kepada kami hal itu, Syu'bah menceritakan kepada kami, Yazid Ar-Risyk menceritakan kepada kami, aku mendengar Mutharrif, dari Imran bin Hushain radiallahuanhu, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam: *"Setiap orang dimudahkan untuk apa yang ia diciptakan untuknya."*

Abu Ma'mar menceritakan kepada kami, Abdul Warits menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Mutharrif bin Abdullah menceritakan kepadaku, dari Imran radiallahuanhu, ia berkata: Aku bertanya: Wahai Rasulullah, untuk apa para pekerja bekerja? Beliau bersabda: *"Setiap orang dimudahkan untuk apa yang ia diciptakan untuknya."*

Sulaiman menceritakan kepada kami, Yazid menceritakan kepada kami, dari Mutharrif, dari Imran radiallahuanhu, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam: *"Setiap orang dimudahkan untuk apa yang ia diciptakan untuknya."*

Ashbagh menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb memberitahukan kepadaku, dari Amr, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir radiallahuanhu, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam: *"Setiap orang dimudahkan untuk amalnya."*

Dan Abdullah bin Umar radiallahuanhu berkata, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam: *"Setiap orang dimudahkan untuk apa yang ditakdirkan baginya."*

Adam menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Ashim bin Ubaidillah menceritakan kepada kami, aku mendengar Salim bin Abdullah, dari ayahnya, bahwa Umar radiallahuanhu berkata kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam, maka beliau bersabda: *"Setiap orang dimudahkan."*

Hajjaj menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami seperti itu.

Ali bin Hafsh menceritakan kepada kami, Abdullah memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami, Ashim bin Ubaidillah memberitahukan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Salim, aku mendengar ayahku, aku mendengar Umar bin Al-Khaththab radiallahuanhu, aku mendengar Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Setiap orang dimudahkan untuk apa yang ia diciptakan untuknya."*

Dan Ghundar dan Al-Juddi membenarkannya, dari Syu'bah.

Allah Ta'ala berfirman: **Dan perbedaan bahasa-bahasa dan warna-warna kalian**" (Surah Ar-Rum: 22).

Abu Abdullah berkata: "Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam menjelaskan bahwa zikir kepada Allah itulah amal."

Ali menceritakan kepada kami, Al-Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Ibnu Tsauban menceritakan kepadaku, ayahku menceritakan kepadaku, dari Makhul, dari Jubair bin Nufair, dari Malik bin Yukhamir, ia berkata: Aku mendengar Muadz bin Jabal radiallahuanhu berkata: Sesungguhnya kalimat terakhir yang

aku berpisah dengannya dengan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, aku bertanya: Wahai Rasulullah, amalan apakah yang paling dicintai Allah atau yang paling utama? Beliau bersabda: *"Hendaknya engkau mati sementara lisanmu basah dari zikir kepada Allah."*

Telah menceritakan kepada kami Adam, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, telah menceritakan kepada kami Abu Iyas, aku mendengar Abdullah bin Mughaffal semoga Allah meridhainya, berkata: "Aku melihat Nabi shallallahu alaihi wasallam: sedang berada di atas untanya atau ontanya dan unta itu berjalan membawanya sementara beliau membaca Surah Al-Fath, atau sebagian dari Surah Al-Fath dengan bacaan yang lembut, dan beliau membaca dengan tartil."

Telah menceritakan kepada kami Muslim, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, telah menceritakan kepada kami Muawiyah bin Qurrah, dari Abdullah bin Mughaffal semoga Allah meridhainya: *"Nabi shallallahu alaihi wasallam membaca Surah Al-Fath pada hari penaklukan Makkah dan beliau membaca dengan tartil di dalamnya."* Dan Muawiyah berkata: *"Seandainya aku mau menirukan bacaan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam untuk kalian, niscaya aku lakukan."*

Telah menceritakan kepada kami Abu Al-Walid, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dengan hadits ini. Dan Abu Abdullah berkata: Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam ditanya: Siapakah manusia yang paling bagus bacaannya? Beliau bersabda: *"Orang yang apabila engkau mendengarnya, engkau melihat padanya bahwa dia takut kepada Allah Azza wa Jalla."*

Dan diriwayatkan dari Sa'd semoga Allah meridhainya, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam: *"Sebaik-baik dzikir adalah yang tersembunyi."* Dan Allah berfirman: **"Berdoalah kepada Rabbmu dengan berendah diri dan suara yang lirih"** (Surah Al-A'raf: 55), dan berfirman: **"Dan sebutlah nama Rabbmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara"** (Surah Al-A'raf: 205). Dan Umar mendengar Muadz Al-Qari *"mengeraskan suaranya dengan Al-Quran"* maka ia berkata: **"Sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara keledai"** (Surah Luqman: 19).

Telah menceritakan kepada kami Musaddad, telah menceritakan kepada kami Mu'tamir, aku mendengar ayahku, aku mendengar Abu Utsman, berkata: *"Aku tidak pernah mendengar rebana, gitar, maupun seruling yang lebih bagus suaranya daripada Abu Musa kecuali Fulan. Sungguh dia shalat bersama kami dan kami berharap dia membaca Surah Al-Baqarah karena indahnya suaranya."*

Dan diriwayatkan dari Abdurrahman bin Ghanam, dari Muadz semoga Allah meridhainya bahwa dia berkata: Ya Rasulullah, apakah kami dituntut dengan semua yang kami ucapkan dan dituliskan atas kami? Beliau bersabda: *"Dan tidakkah yang menelungkupkan manusia di atas hidung mereka di neraka Jahannam kecuali hasil lisan mereka?"*

Dan Ahmad bin Shalih berkata, dari Ibnu Wahb: telah menceritakan kepadaku Abu Hani, dari Amr bin Malik, dari Fadhalah bin Ubaid, dari Ubadah bin Shamit semoga Allah meridhainya, Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Dan tidakkah yang menelungkupkan manusia di atas hidung mereka di neraka Jahannam kecuali apa yang diucapkan oleh lisan mereka?"*

Dan Abu Abdullah berkata: "Maka Nabi shallallahu alaihi wasallam menjelaskan bahwa suara-suara makhluk, bacaan-bacaan mereka, pengkajian mereka, pengajaran mereka, dan lisan mereka itu berbeda-beda, sebagiannya lebih bagus, lebih indah, lebih merdu, lebih bersuara, lebih tartil, lebih berirama, lebih tinggi, lebih ringan, lebih rendah, lebih khushyuk." Dan Allah berfirman: **"Dan semua suara menjadi rendah karena Yang Maha Pengasih, maka kamu tidak mendengar kecuali bisikan"** (Surah Thaha: 108), "dan lebih keras, lebih tersembunyi, lebih mahir, lebih panjang, lebih lembut, lebih rendah daripada sebagian yang lain."

Telah menceritakan kepada kami Adam, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Qatadah, dari Zurarah, dari Sa'd bin Hisyam, dari Aisyah semoga Allah meridhainya, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Orang yang mahir membaca Al-Quran bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti, dan orang yang membacanya dengan susah payah baginya dua pahala."*

Telah menceritakan kepada kami Muslim, telah menceritakan kepada kami Jarir bin Hazim, telah menceritakan kepada kami Qatadah, ia berkata: Aku bertanya kepada Anas bin Malik semoga Allah meridhainya tentang bacaan Nabi shallallahu alaihi wasallam, maka ia berkata: *"Beliau memanjangkan dengan panjang."*

Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Harb dan Abu Nu'man, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Jarir seperti itu, dan berkata: *"Beliau memanjangkan suaranya dengan panjang."*

Telah menceritakan kepada kami Amr bin Ashim, telah menceritakan kepada kami Hammam, dari Qatadah: Anas semoga Allah meridhainya ditanya, bagaimana bacaan Nabi shallallahu alaihi wasallam? Maka ia berkata: "Adalah panjang, kemudian ia membaca: **"Dengan menyebut nama Allah"** (Surah Al-Fatihah: 1), ia memanjangkan **"Dengan menyebut nama Allah"** (Surah Al-Fatihah: 1) dan memanjangkan **"Yang Maha Pengasih"** (Surah Al-Fatihah: 1), dan memanjangkan **"Yang Maha Penyayang"** (Surah Al-Fatihah: 1)."

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf, telah menceritakan kepada kami Israil, dari Ziyad bin Ilaqah, dari Quthbah bin Malik semoga Allah meridhainya, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam "bahwa beliau membaca dalam shalat Fajar: **"Dan pohon kurma yang menjulang tinggi yang mempunyai mayang yang bersusun-susun"** (Surah Qaf: 10), beliau memanjangkan suaranya dengannya."

Dan Abu Abdullah berkata: "Adapun yang dibaca adalah firman Allah yang: **"Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat"** (Surah Asy-Syura: 11). Dan Allah berfirman: **"Inilah Kitab Kami yang berbicara terhadap kalian dengan benar"** (Surah Al-Jatsiyah: 29)."

Dan Abdullah bin Amr semoga Allah meridhai keduanya berkata, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam: *"Al-Quran akan dimisalkan pada hari kiamat sebagai seorang laki-laki lalu dia memberi syafaat kepada pemiliknya."* Telah menceritakan kepadaku hadits ini Zuhair bin Harb, telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami ayahku, dari Ibnu Ishaq, telah menceritakan kepadaku Amr bin Syu'aib bin

Muhammad bin Abdullah bin Amr, dari ayahnya, dari kakeknya, aku mendengar Nabi shallallahu alaihi wasallam dengan ini.

Abu Abdullah berkata: "Dan itu adalah usaha dan perbuatannya." Allah berfirman: **"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat balasannya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya dia akan melihat balasannya pula"** (Surah Az-Zalzalah: 7-8). *"Dan Jarir bin Hazim berkata, dari Al-Hasan, dari Sha'sha'ah, paman Al-Farazdaq,"* Aku mendatangi Nabi shallallahu alaihi wasallam lalu aku mendengarnya membaca: **"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat balasannya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya dia akan melihat balasannya pula"** (Surah Az-Zalzalah: 7-8). Maka aku berkata: *"Cukup bagiku, sungguh aku telah mengetahui di mana kebaikan dan di mana kejahatan."*

Dan Ibnu Mas'ud berkata: *"Sesungguhnya jika kami menceritakan kepada kalian, kami datang kepada kalian dengan pembenaran terhadap hal itu dari Kitabullah."* Dan telah masuk ke dalam hal itu bacaan Al-Quran dan selainnya, dan sungguh Allah telah menjelaskan perkataan tersebut kepada makhluk-makhluk ketika Dia berfirman: **"Yang menciptakan mati dan hidup, supaya Dia menguji kalian, siapa di antara kalian yang lebih baik amalnya"** (Surah Al-Mulk: 2), maka Dia mengabarkan bahwa amal adalah bagian dari kehidupan. Kemudian Dia menjelaskan ciptaan-Nya lalu berfirman: **"Dan rahasiakanlah perkataanmu atau lahirkanlah; sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati. Apakah Allah Yang menciptakan itu tidak mengetahui sedangkan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui"** (Surah Al-Mulk: 13-14).

Dengan hal bahwa kaum Jahmiyyah dan Mu'athilah hanya memperselisihkan ahli ilmu tentang firman Allah: Sesungguhnya Allah tidak berbicara, dan jika Dia berbicara maka kalam-Nya adalah makhluk. Maka mereka berkata: Sesungguhnya Al-Quran yang dibaca dengan ilmu Allah adalah makhluk. Maka mereka tidak membedakan antara tilawah ibadah dan antara yang dibaca. Dan sungguh Abu Bakar mengeraskan suaranya dengan perkataannya: **"Apakah kalian membunuh seorang laki-laki"** (Surah Ghafir: 28)." Telah menceritakan kepadaku hadits ini Ayyasy bin Al-Walid Ar-Raqqam, telah menceritakan kepada kami Abdul A'la, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Amr bin Al-Ash semoga Allah meridhainya, berkata: Aku tidak mengetahui kaum Quraisy berniat membunuh Nabi shallallahu alaihi wasallam kecuali suatu hari, lalu Abu Bakar semoga Allah meridhainya datang, maka dia merebut beliau, kemudian mengeraskan suaranya, maka berkata: **"Apakah kalian membunuh seorang laki-laki karena dia berkata Rabbku adalah Allah padahal dia telah datang kepada kalian dengan membawa bukti-bukti yang nyata dari Rabb kalian"** (Surah Ghafir: 28) ayat tersebut. Maka beliau bersabda: *"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh Rabbku telah mengutusku kepada kalian dengan penyembelihan."* Maka Abu Jahal berkata: Wahai Muhammad, engkau tidak bodoh. Maka beliau bersabda: *"Dan engkau termasuk di antara mereka."*

Dan Al-A'masy berkata, dari Abu Sufyan, dari Anas semoga Allah meridhainya, maka Abu Bakar berdiri lalu mulai menyeru: Celakalah kalian: *"Apakah kalian membunuh seorang laki-laki karena dia berkata Rabbku adalah Allah"* Diriwayatkan dari Abdullah

bin Amr dan Asma binti Abu Bakar semoga Allah meridhai mereka semua, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam.

Abu Abdullah berkata: "Maka yang dibaca adalah kalam Rabb yang berfirman kepada Musa: **"Sesungguhnya Aku adalah Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku"** (Surah Thaha: 14), kecuali kaum Mu'tazilah maka sesungguhnya mereka mengklaim bahwa perbuatan Allah adalah makhluk, dan bahwa perbuatan-perbuatan hamba bukan makhluk. Dan ini bertentangan dengan ilmu kaum muslimin kecuali orang yang berpegang dari kalangan Bashrah dengan ucapan Sinsuwaih, dia adalah seorang Majusi lalu mengklaim Islam." Maka Al-Hasan berkata: *"Bahasa asing telah membinasakan mereka."*

Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Harb, dari Hammad bin Zaid, dari Zaid An-Numairi, dari Al-Hasan. Dan Hammam berkata, dari Qatadah: "Bangsa Arab menetapkan takdir di masa Jahiliyah dan Islam." Allah Ta'ala berfirman: **"Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Rabbmu. Dan jika tidak kamu kerjakan maka berarti kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara kamu dari gangguan manusia"** (Surah Al-Maidah: 67), maka Dia menyebutkan penyampaian apa yang diturunkan kepadanya, kemudian Dia menyebutkan perbuatan menyampaikan risalah maka berfirman: **"Dan jika tidak kamu kerjakan maka berarti kamu tidak menyampaikan amanat-Nya"** (Surah Al-Maidah: 67). Maka Dia menyebut penyampaian risalahnya dan meninggalkannya sebagai perbuatan, maka tidak mungkin bagi seseorang untuk mengatakan tentang Rasul: bahwa dia tidak melakukan apa yang diperintahkan kepadanya dari risalah."

Telah menceritakan kepada kami Ali, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami Fudhail bin Ghazwan, telah menceritakan kepada kami Ikrimah, dari Ibnu Abbas semoga Allah meridhai keduanya bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam berkhutbah kepada manusia pada hari penyembelihan, kemudian mengangkat kepalanya ke langit lalu bersabda: *"Ya Allah apakah aku telah menyampaikan? Ya Allah apakah aku telah menyampaikan? Ya Allah apakah aku telah menyampaikan?"* Ibnu Abbas berkata: *"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya itu adalah wasiat kepada umatnya maka hendaklah yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir."*

Dan telah menceritakan kepada kami Ali, telah menceritakan kepada kami Sufyan, telah menceritakan kepada kami Abu Az-Za'ra' dia mendengarnya dari pamannya Abu Al-Ahwash, dari ayahnya, berkata: Aku mendatangi Nabi shallallahu alaihi wasallam maka beliau menengadahkan pandangan kepadaku dan menurulkannya. Aku berkata: Kepada apa engkau menyeru? Dan dari apa engkau melarang? Beliau bersabda: *"Tidak ada sesuatu kecuali Allah dan silaturahmi."* Dia berkata: *"Datang kepadaku risalah dari Rabbku lalu aku merasa sesak dengannya dan aku riwayatkan bahwa manusia akan mendustakanku, maka dikatakan kepadaku: Sungguh engkau harus melakukannya atau akan dilakukan kepadamu."*

Dan Abu Hurairah semoga Allah meridhainya berkata, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam: *"Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat."* Dan Az-Zuhri berkata: *"Dari Allah-lah risalah, dan atas Rasul penyampaian, dan atas kami penyerahan."*

Abu Abdullah berkata: *"Dan sekelompok orang mengadopsi perkataan ini, lalu mereka terpecah belah ke dalam berbagai macam yang tidak dapat kuhitung tanpa basharah, dan tidak taklid yang shahih. Maka sebagian mereka menyesatkan sebagian yang lain, karena kebodohan tanpa hujjah, atau penyebutan sanad, dan semuanya dari selain Allah kecuali orang yang dirahmati Rabbmu. Maka mereka menemukan di dalamnya banyak perselisihan. Dan apabila Allah menghendaki untuk menjadikan mereka golongan-golongan, dan menimpakan sebagian mereka dengan keganasan sebagian yang lain, maka tidak ada penolakan bagi-Nya. Maka mereka dalam keragu-raguan mereka bimbang."* Sebagaimana telah menceritakan kepadaku Al-Uwaisi, dari Ibnu Abi Az-Zinad, dari ayahnya: *"Mereka tidak berdiri di atas suatu perkara walaupun itu mengagumkan mereka kecuali perdebatan memindahkan mereka kepada perkara selainnya, maka mereka setiap hari dalam syubhat baru dan agama kesesatan."*

Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'man, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid, dari Amr bin Dinar, dari Jabir semoga Allah meridhainya berkata: Ketika turun: **"Katakanlah: Dialah Yang Mahakuasa mengirimkan azab atas kalian, dari atas kalian"** (Surah Al-An'am: 65), Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Aku berlindung dengan wajah-Mu."* Allah berfirman: **"atau dari bawah kaki kalian"** (Surah Al-An'am: 65). Beliau bersabda: *"Aku berlindung dengan wajah-Mu."* Allah berfirman: **"atau mencampuradukkan kalian dalam golongan-golongan dan merasakan kepada sebagian kalian keganasan sebagian yang lain"** (Surah Al-An'am: 65), beliau bersabda: *"Ini lebih ringan atau ini lebih mudah."*

Dan Abu Abdullah berkata: *"Dan Allah Azza wa Jalla mengharamkan ahli hawa semuanya, agar mereka mendapati di sisi pengikut-pengikut mereka, atau dengan sanad-sanad mereka, hukum dari hukum-hukum Rasul atau fardhu atau sunnah dari sunnah-sunnah para rasul, kecuali apa yang mereka sandarkan kepada ahli hadits, ketika tampak bagi mereka, seperti orang-orang yang menjadikan Al-Quran terpecah-pecah, maka mereka beriman kepada sebagian, dan kufur kepada sebagian. Maka barangsiapa menolak sebagian sunnah dari apa yang diriwayatkan ahli ilmu, maka wajib baginya untuk menolak sisa sunnah-sunnah, sehingga dia terlepas dari sunnah-sunnah dan kitab, dan perkara Islam seluruhnya. Dan penjelasan dalam hal ini banyak."*

Al-Khalil bin Ahmad berkata: Ucapan dikurangi agar dihafal dan diperbanyak agar dipahami. Dan kami berdasarkan perkataan Umar ketika dia berkata: *"Sesungguhnya aku adalah orang yang mengucapkan perkataan yang ditakdirkan bagiku untuk mengucapkannya, maka barangsiapa yang memahaminya dan meresapinya maka hendaklah dia menyampaikannya hingga tunggangan sampai kepadanya, dan barangsiapa yang khawatir dia tidak meresapinya, maka sesungguhnya aku tidak menghalalkan baginya untuk berdusta atasku."* Telah menceritakan kepadaku hadits ini Yahya bin Sulaiman, dari Ibnu Wahb, dari Malik, dan Yunus, dari Ibnu Syihab, dari Ubaidillah bin Abdillah, dari Ibnu Abbas, dari Umar semoga Allah meridhainya bahwa dia berkata demikian.

Allah berfirman: **"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya"** (Surah Al-Isra': 36). Semoga Allah memberi petunjuk kepada kami dan kepada kalian ke jalan yang lurus dan menjauhkan kami dari **"orang-orang**

yang berpecah belah dan berselisih setelah datang kepada mereka keterangan yang nyata" (Surah Ali Imran: 105). Dan Ubay bin Ka'ab berkata: **"dengan permusuhan di antara mereka"** (Surah Al-Baqarah: 213) *"bermusuhan untuk dunia, dan mencari kerajaan dan perhiasannya dan keindahannya, siapa di antara mereka yang akan memiliki kekuasaan dan kewibawaan di antara manusia. Maka sebagian mereka bermusuhan kepada sebagian yang lain, dan sebagian mereka memukul leher sebagian yang lain."* **"Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya"** (Surah Al-Baqarah: 213), *"mereka berdiri di atas apa yang dibawa oleh para rasul, dan mereka mendirikan shalat, dan menunaikan zakat dan menjauhi perselisihan, dan mereka adalah saksi atas manusia pada hari kiamat, bahwa rasul-rasul mereka sungguh telah menyampaikan kepada mereka dan bahwa mereka mendustakan rasul-rasul mereka."*

Telah menceritakan kepada kami Ismail bin Abu Uwais, telah menceritakan kepadaku Katsir bin Abdillah bin Amr bin Auf, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Berpeganglah dengan tali Allah semuanya dan janganlah kalian berpecah belah, dan janganlah kalian seperti orang-orang yang berpecah belah dan berselisih setelah datang kepada mereka keterangan yang nyata"* (Surah Ali Imran: 105).

Telah menceritakan kepada kami Muhammad, telah mengabarkan kepada kami Abdullah, telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Yasar, dari Qatadah, dari Shafwan bin Muhriz, dari Ibnu Umar semoga Allah meridhai keduanya, berkata: Ketika aku sedang berjalan bersamanya tiba-tiba datang seorang laki-laki kepadanya lalu berkata: Wahai Ibnu Umar, bagaimana engkau

mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menyebutkan dalam pembicaraan rahasia? Dia berkata: Aku mendengar beliau bersabda: *"Dia akan mendekat kepada Rabbnya hingga Dia meletakkan penutup-Nya atasnya."* Dia berkata: "Maka Dia menyebutkan lembarannya lalu Dia membuatnya mengakui dosa-dosanya: Apakah engkau mengetahui? Maka dia berkata: Rabbku aku mengetahui, hingga Dia menjangkaunya dengan apa yang Dia kehendaki untuk menjangkaunya. Maka Dia berfirman: Sesungguhnya Aku menutupinya atasmu di dunia, dan Aku mengampuninya untukmu hari ini, maka diberikan kepadanya kitab kebaikan-kebaikannya. Adapun orang kafir maka dipanggil di hadapan para saksi." Allah berfirman: **"Dan para saksi berkata: Mereka inilah orang-orang yang telah berdusta terhadap Rabb mereka. Ingatlah, kutukan Allah ditimpakan atas orang-orang yang zalim"** (Surah Hud: 18).

Ibnu Mubarak berkata: "Kanafuhu: yaitu penutup-Nya."

Telah menceritakan kepada kami Muslim, telah menceritakan kepada kami Aban, telah menceritakan kepada kami Qatadah, dari Shafwan bin Muhriz, ketika aku bersama Ibnu Umar semoga Allah meridhai keduanya, dia berkata: Aku mendengar Nabi shallallahu alaihi wasallam seperti itu. Telah menceritakan kepada kami Musaddad, telah menceritakan kepada kami Abu Awanah, dari Qatadah dengan ini. Telah menceritakan kepada kami Musaddad, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Zurai', telah menceritakan kepada kami Sa'id dan Hisyam, telah menceritakan kepada kami Qatadah dengan ini. Dan Adam berkata: Telah menceritakan kepada kami Syaiban, telah menceritakan kepada kami Qatadah, telah menceritakan kepada kami Shafwan bin Muhriz, dari Ibnu Umar semoga Allah meridhai

keduanya: Aku mendengar Nabi shallallahu alaihi wasallam dengan ini. Telah menceritakan kepada kami Musa, telah menceritakan kepada kami Hammam, telah mengabarkan kepadaku Qatadah, dari Shafwan, dia mendengar Ibnu Umar semoga Allah meridhai keduanya, dia mendengar Nabi shallallahu alaihi wasallam: *"Adapun orang kafir dan munafik"* maka: **"Para saksi berkata: Mereka inilah orang-orang yang telah berdusta terhadap Rabb mereka. Ingatlah, kutukan Allah ditimpakan atas orang-orang yang zalim"** (Surah Hud: 18).

Telah menceritakan kepada kami Muhammad, telah mengabarkan kepada kami Abdullah, dari Haiwah bin Syuraih, telah menceritakan kepadaku Al-Walid bin Abi Al-Walid Abu Utsman Al-Madani bahwa Uqbah bin Muslim telah menceritakan kepadanya bahwa Syufai Al-Asbahi telah menceritakan kepadanya bahwa ia masuk ke Madinah, lalu bertemu Abu Hurairah radhiyallahu anhu, maka ia berkata: telah menceritakan kepadaku Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan beliau bersabda: *"Jika tiba hari Kiamat, Allah akan berkata kepada pembaca Al-Quran: 'Bukankah Aku telah mengajarkanmu apa yang Aku turunkan kepada Rasul-Ku?' Ia menjawab: 'Benar, ya Rabb,' Allah berfirman: 'Lalu apa yang telah kamu kerjakan?' Ia menjawab: 'Aku biasa melaksanakannya pada waktu-waktu di malam hari dan waktu-waktu di siang hari,' maka Allah berfirman: 'Kamu telah berdusta,' dan para malaikat mengatakan: 'Kamu telah berdusta,' dan Allah berfirman: 'Bahkan kamu menginginkan agar dikatakan: Fulan adalah seorang pembaca Al-Quran, dan sungguh telah dikatakan demikian.'"* Berkata Abu Utsman, telah mengabarkan kepadaku Al-Ala bin Hakim, berkata Muawiyah: Benar apa yang dikatakan Allah dan Rasul-Nya: **"Barangsiapa menghendaki kehidupan dunia dan**

perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak dirugikan," (Surah Hud: 15) sampai: **"Dan sia-sia apa yang telah mereka kerjakan,"** (Surah Al-A'raf: 139). Berkata Abu Abdullah: "Dan di antara yang menguatkan perkataan Asy-Sya'bi tentang penjualan mushaf - bahwa sesungguhnya ia hanya menjual karya tangannya - adalah perkataan Ziyad bin Labid radhiyallahu anhu kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam: Bagaimana ilmu dapat diangkat padahal telah tertulis dan telah dihafal oleh hati?" Telah menceritakan kepada kami hal ini Abdullah bin Shalih, telah menceritakan kepada kami Al-Laits, dari Ibrahim bin Abi Ablah, dari Al-Walid bin Abdurrahman Al-Jurasyi, dari Jubair bin Nufair, telah menceritakan kepadaku Auf bin Malik Al-Asyja'i radhiyallahu anhu bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam pada suatu hari memandang ke langit lalu bersabda: *"Ini adalah saatnya ilmu diangkat."* Maka seorang laki-laki dari kaum Anshar yang bernama Ziyad bin Labid berkata kepadanya: Ya Rasulullah, bagaimana ilmu dapat diangkat padahal telah tertulis dan telah dihafal oleh hati? Maka Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda kepadanya: *"Sungguh aku mengira kamu termasuk orang yang paling paham di antara penduduk Madinah,"* kemudian beliau menyebutkan kepadanya tentang kesesatan kaum Yahudi dan Nasrani meskipun di tangan mereka ada Kitab Allah. Maka aku bertemu Syaddad bin Aus dengan hadits Auf, lalu ia berkata: *"Maukah aku mengabarkan kepadamu tentang apa yang pertama kali diangkat?"* Aku berkata: Ya, ia berkata: *"Kekhusyukan, sehingga kamu tidak akan melihat orang yang khusyu'."* Telah menceritakan kepadaku Yahya bin Bukair, telah menceritakan kepada kami Al-Laits dengan hal ini. Telah menceritakan kepada kami Khatthab bin Utsman, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin

Himyar, dari Ibrahim bin Abi Ablah, dari Al-Walid bin Abdurrahman, dari Jubair bin Nufair, dari Auf bin Malik radhiyallahu anhu, ia berkata: Ketika kami sedang duduk di sisi Nabi shallallahu alaihi wasallam seperti hal itu, lalu Ziyad berkata: Bagaimana ilmu dapat diangkat padahal di antara kami ada Kitab Allah, dan kami telah mengajarkannya kepada anak-anak kami dan istri-istri kami? Telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Musa, dari Al-A'masy, dari Abu Wail, ia berkata: Aku bersama Abu Musa dan Abdullah radhiyallahu anhuma, maka keduanya berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Menjelang hari Kiamat ada hari-hari di mana kebodohan turun dan ilmu diangkat."* Telah menceritakan kepada kami Musaddad, telah menceritakan kepada kami Abdul Warits, dari Abu At-Tayyah, dari Anas radhiyallahu anhu, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Di antara tanda-tanda hari Kiamat adalah diangkatnya ilmu."* Telah menceritakan kepada kami Musaddad, telah menceritakan kepada kami Yahya, dari Syu'bah, dari Qatadah, dari Anas radhiyallahu anhu, aku mendengar Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Di antara tanda-tanda hari Kiamat adalah diangkatnya ilmu dan tampaknya kebodohan."* Telah menceritakan kepada kami Muslim, telah menceritakan kepada kami Hisyam, telah menceritakan kepada kami Qatadah seperti itu. Dan telah diriwayatkan oleh Ibnu Umar radhiyallahu anhuma dari Nabi shallallahu alaihi wasallam. Dan telah meriwayatkan Humaid bin Abdurrahman, dan Abu Salamah, dan Yazid bin Al-Ashamm, dan Abdurrahman bin Ya'qub, dan Abu Yunus, dan Isa bin Dinar, dari ayahnya, dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu dari Nabi shallallahu alaihi wasallam seperti itu. Dan berkata Umar: *"Ubai adalah pembaca terbaik kami, dan sesungguhnya kami meninggalkan banyak dari bacaan Ubai."* Berkata Sufyan, dari Habib bin Abi Tsabit, dari Said bin Jubair, dari Ibnu Abbas radhiyallahu anhuma, seperti

itu. Telah menceritakan kepada kami Umar bin Marzuq, telah mengabarkan kepada kami Syu'bah, dari Abu Bisyr, dari Said bin Jubair, dari Ibnu Abbas radhiyallahu anhumah: **"Dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahnya,"** (Surah Al-Isra: 110) ia berkata: *"Ayat ini turun di Mekah, adalah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam jika mengeraskan suaranya dengan Al-Quran, mereka mencaci siapa yang menurunkannya dan siapa yang membawanya, dan janganlah kamu merendahnya dari para sahabatmu sehingga mereka dapat mengambilnya darimu."* Telah menceritakan kepada kami Amr bin Ali, telah menceritakan kepada kami Abu Dawud, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Abu Bisyr, dari Said bin Jubair, dari Ibnu Abbas radhiyallahu anhumah: **"Dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahnya,"** (Surah Al-Isra: 110) ia berkata: *"Adalah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam jika mengeraskan suaranya dengan Al-Quran, kaum musyrikin mencaci Al-Quran dan siapa yang membawanya, maka kaum muslimin tidak menyukai hal itu, dan jika beliau merendahkan suaranya maka itu memberatkan para sahabatnya,"* maka Allah Ta'ala menurunkan: **"Dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahnya,"** (Surah Al-Isra: 110). Telah menceritakan kepada kami Amr bin Zurarah, telah menceritakan kepadaku Husyaim, telah mengabarkan kepada kami Abu Bisyr, dari Said bin Jubair, dari Ibnu Abbas radhiyallahu anhumah: **"Dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahnya,"** (Surah Al-Isra: 110) ia berkata: *"Ayat ini turun ketika Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersembunyi di Mekah, dan adalah jika beliau shalat bersama para sahabatnya beliau mengeraskan suaranya dengan Al-Quran, maka jika kaum*

musyrikin mendengarnya mereka mencaci Al-Quran, dan siapa yang menurunkannya, dan siapa yang membawanya, maka Allah berfirman kepada Nabi-Nya: **'Dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu,'** (Surah Al-Isra: 110) yaitu dengan bacaanmu, sehingga kaum musyrikin mendengarnya lalu mencaci Al-Quran, **'dan janganlah pula merendahnya,'** (Surah Al-Isra: 110) dari para sahabatmu, yaitu dengan bacaanmu, maka janganlah kamu memperdengarkannya kepada mereka," **"Dan carilah jalan tengah di antara kedua itu,"** (Surah Al-Isra: 110). Telah meriwayatkannya Al-A'masy, dari Ja'far bin Iyas. Telah menceritakan kepada kami Amr bin Zurarah, telah mengabarkan kepada kami Ziyad, dari Muhammad bin Ishaq, telah menceritakan kepadaku Dawud bin Al-Hushain, dari Ikrimah maula Abdullah bin Abbas radhiyallahu anhumah bahwa Ibnu Abbas menceritakan kepada mereka, ia berkata: Sesungguhnya ayat ini turun: **"Dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahnya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu,"** (Surah Al-Isra: 110) karena mereka. Beliau bersabda: *"Janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu sehingga mereka bercerai bera dari kamu, dan janganlah merendahnya sehingga tidak dapat didengar oleh orang yang ingin mendengarnya, dari orang yang mencuri dengar itu selain mereka, mudah-mudahan ia tersadar kepada sebagian dari apa yang ia dengar lalu mendapat manfaat darinya."* Telah menceritakan kepada kami Amr bin Khalid, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Salamah, dari Ibnu Ishaq, dari Dawud bin Al-Hushain, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas radhiyallahu anhumah, ia berkata: *"Adalah Nabi shallallahu alaihi wasallam di Mekah jika shalat beliau mengeraskan bacaannya, maka kaum musyrikin mengusir orang-orang darinya,"* dan mereka berkata: Jangan kalian

mendengarkan Al-Quran ini dan buatlah keributan saat ia dibacakan, mudah-mudahan kalian menang, dan jika beliau merendahkan bacaannya, tidak terdengar oleh orang yang ingin mendengarnya, maka Allah menurunkan: **"Dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkaninya,"** (Surah Al-Isra: 110) ayat tersebut. Telah menceritakan kepada kami Ishaq, telah menceritakan kepada kami Abu Hisyam Al-Makhzumi, telah menceritakan kepada kami Said bin Zaid, dari Amr bin Malik, dari Abu Al-Jauza, dari Aisyah radhiyallahu anha: **"Dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu,"** (Surah Al-Isra: 110) ia berkata: *"Maka kaum musyrikin mendengarnya lalu mereka datang kepadanya dan menyakitinya,"* maka Allah menurunkan: **"Katakanlah: 'Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman,'"** (Surah Al-Isra: 110) sampai firman-Nya: **"Jalan tengah,"** (Surah Ali Imran: 97). Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Musa Al-Qaththan, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun, telah mengabarkan kepada kami Said bin Zaid, telah menceritakan kepada kami Amr bin Malik An-Nukri, dari Abu Al-Jauza Aus bin Abdullah Ar-Raba'i, dari Aisyah radhiyallahu anha, ia berkata: Adalah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berada di sisi Baitullah lalu beliau mengeraskan doa, maka beliau mengucapkan: *"Ya Allah, ya Rahman,"* maka penduduk Mekah mendengarnya, lalu mereka mendatanginya, maka Allah menurunkan: **"Katakanlah: 'Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai nama-nama yang baik,'"** sampai akhir ayat. Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Shalih, penulis Al-Laits, telah menceritakan kepadaku Al-Laits, telah menceritakan kepadaku Uqail, dari Ibnu Syihab, telah mengabarkan kepadaku Urwah bin Az-Zubair, bahwa Aisyah

radhiyallahu anha istri Nabi shallallahu alaihi wasallam berkata: "Aku tidak mengenal kedua orang tuaku kecuali keduanya menjalankan agama, dan tidak berlalu satu hari pun melainkan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam datang kepada kami pada pagi dan sore hari." Maka ia menyebutkan hadits tersebut, lalu kaum Quraisy tidak mendustakan karena perlindungan Ibnu Ad-Dughunnah, dan mereka berkata: Suruhlah Abu Bakar agar ia beribadah kepada Tuhannya di rumahnya, dan hendaklah ia membaca apa yang ia kehendaki dan janganlah ia menyakiti kami dengan itu, dan janganlah ia menampakkannya. Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair, telah menceritakan kepada kami Al-Laits, dari Khalid, dari Said, dari Makhramah bin Sulaiman bahwa Kuraib, maula Ibnu Abbas, telah mengabarkan kepadanya, ia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas radhiyallahu anhuma, bagaimana shalat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam di malam hari? Ia berkata: *"Beliau membaca di sebagian kamarnya sehingga orang yang berada di luar dapat mendengar bacaannya."* Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Al-Laits, dari Muawiyah bin Shalih, dari Abdullah bin Abi Qais, ia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah radhiyallahu anha tentang witr Rasulullah shallallahu alaihi wasallam lalu aku berkata: Bagaimana bacaannya? Apakah beliau menyembunyikan Al-Quran ataukah mengeraskannya? Ia berkata: *"Terkadang beliau menyembunyikannya, dan terkadang beliau mengeraskannya."* Telah menceritakan kepada kami Musa bin Ismail, telah menceritakan kepada kami Abu Awanah, telah menceritakan kepada kami Musa bin Abi Aisyah, telah menceritakan kepada kami Said bin Jubair, dari Ibnu Abbas radhiyallahu anhuma: **"Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Quran**

karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya," (Surah Al-Qiyamah: 16) ia berkata: *"Adalah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mengalami kesulitan dari wahyu, dan adalah beliau menggerakkan kedua bibirnya,"* maka Ibnu Abbas berkata: Maka aku menggerakkan keduanya untukmu sebagaimana Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menggerakkan keduanya, dan berkata Said: Aku menggerakkan keduanya sebagaimana aku melihat Ibnu Abbas menggerakkan keduanya, maka ia menggerakkan kedua bibirnya, maka Allah menurunkan: **"Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu)"** (Surah Al-Qiyamah: 17) dan membacakannya, ia berkata: *"Kumpulkanlah di dadamu dan Kami akan membacakannya,"* **"Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu,"** (Surah Al-Qiyamah: 18) ia berkata: *"Maka dengarkanlah dan diamlah,"* kemudian **"Kemudian sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya,"** (Surah Al-Qiyamah: 19) *"Sesungguhnya atas tanggungan Kami untuk membacakannya,"* ia berkata: Maka adalah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam setelah itu jika Jibril datang kepadanya beliau mendengarkan, maka jika Jibril pergi, Nabi shallallahu alaihi wasallam membacanya sebagaimana Jibril membacakannya. Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Said, telah menceritakan kepada kami Abu Awanah, dan Jarir, dari Musa bin Abi Aisyah, dari Said bin Jubair, dari Ibnu Abbas radhiyallahu anhum dengan hal ini. Telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Musa, dari Israil, dari Musa bin Abi Aisyah bahwa ia bertanya kepada Said bin Jubair tentang firman-Nya Ta'ala: **"Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Quran,"** (Surah Al-Qiyamah: 16) maka ia berkata: Berkata Ibnu

Abbas radhiyallahu anhumah: Adalah *"beliau menggerakkan lisannya jika diturunkan kepadanya,"* maka dikatakan kepadanya: **"Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Quran,"** (Surah Al-Qiyamah: 16) *"kamu khawatir ia akan lepas,"* kemudian: **"Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya,"** (Surah Al-Qiyamah: 17) *"kemudian kumpulkanlah di dadamu, dan bacaannya,"* **"Apabila Kami telah selesai membacaknya,"** (Surah Al-Qiyamah: 18) beliau bersabda: *"diturunkan kepadamu,"* **"Maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya,"** (Surah Al-Qiyamah: 19) *"untuk menetapkannya pada lisanmu."* Dan telah menceritakan kepada kami Al-Humaidi, telah menceritakan kepada kami Sufyan, telah menceritakan kepada kami Musa, dan ia adalah orang yang terpercaya, dari Said, dari Ibnu Abbas radhiyallahu anhumah: *"Adalah Nabi shallallahu alaihi wasallam jika turun kepadanya wahyu beliau menggerakkan lisannya dengannya,"* - dan Sufyan menjelaskan bahwa beliau ingin menghafalkannya - maka Allah Ta'ala menurunkan: **"Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya,"** (Surah Al-Qiyamah: 16). Dan berkata Abu Ashim: telah mengabarkan kepada kami Syabib, aku bertemu dengannya di Mekah, telah menceritakan kepada kami Ikrimah, dari Ibnu Abbas: **"Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu,"** (Surah Al-Qiyamah: 17) *"maka ikutilah keseluruhannya dan pamilah apa yang ada di dalamnya."* Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Hamzah, telah menceritakan kepada kami Ibnu

Abi Hazim, dari Yazid, dari Muhammad, dari Abu Salamah, dari Abdullah bin Amr radhiyallahu anhuma, Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Bacalah dalam tujuh hari dan janganlah menghamburkannya."*

Bab Bantahan terhadap Jahmiyyah dan pengikut Ta'thil

Telah menceritakan kepada kami Ubaid bin Ya'isy, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Yunus bin Bukair, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ishaq, dari Az-Zuhri, dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, ia berkata: Aku datang kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam untuk menebus tawanan-tawananannya, lalu aku tidur di masjid setelah Ashar, dan aku masih dalam kesyirikanku, "Demi Allah, tidak ada yang membangunkanku kecuali bacaan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dalam Maghrib: **'Demi bukit Thur, dan Kitab yang ditulis,'**" (Surah Ath-Thur: 2). Berkata Abu Abdullah: "Dan sungguh telah dijelaskan oleh Nuaim bin Hammad bahwa kalam Rabb bukanlah makhluk, dan bahwa orang Arab tidak mengenal yang hidup dari yang mati kecuali dengan perbuatan, maka barangsiapa yang memiliki perbuatan maka ia hidup dan barangsiapa yang tidak memiliki perbuatan maka ia mati, dan bahwa perbuatan-perbuatan hamba adalah makhluk, maka dipersulit atasnya sehingga ia berlalu menuju jalannya, dan para ahli ilmu merasa sedih atas apa yang menyimpannya, dan dalam kesepakatan kaum muslimin terdapat dalil bahwa Nuaim dan siapa yang mengikuti jejaknya bukanlah orang yang menyimpang dan bukan pula pelaku bid'ah, bahkan bid'ah dan kepemimpinan dengan kebodohan lebih layak bagi selain mereka, karena mereka memberi fatwa dengan pendapat-pendapat yang berbeda-beda, dari apa yang tidak diizinkan oleh Allah."

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Zuhair, dia berkata: telah

menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Rufai', dia berkata: telah menceritakan kepada kami Syaddad bin Ma'qil, dia berkata: berkata Abdullah: *"Sesungguhnya Al-Quran yang ada di antara kalian ini akan segera dicabut dari kalian."* Aku bertanya: wahai Abdullah bin Mas'ud, bagaimana ia dicabut dari kami padahal Allah telah menetapkannya di hati kami, dan kami telah menuliskannya di mushaf-mushaf kami? Dia berkata: *"Ia akan berjalan di suatu malam, lalu dicabut apa yang ada di dalam hati, dan hilang apa yang ada di dalam mushaf-mushaf."* Kemudian dia membaca: **"Dan sungguh, jika Kami menghendaki, niscaya Kami lenyapkan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu"** (Surat Al-Isra ayat 86).

Telah menceritakan kepada kami Al-Humaidi, berkata Sufyan, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz dengan ini. Berkata Sufyan: **"Kemudian kamu tidak akan mendapat seorang pun yang akan menjadi pelindung bagimu terhadap Kami"** (Surat Al-Isra ayat 86), *"Kamu tidak akan menemukan seorang pun yang menjamin untukmu agar tidak hilang dengannya."*

Dan telah menceritakan kepada kami Ismail, dia berkata: telah menceritakan kepadaku Malik, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Abdullah bin Amr radiyallahu anhuma, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu dengan mencabutnya, yakni mencabutnya dari dada manusia, tetapi mencabut ilmu dengan mewafatkan para ulama sehingga apabila tidak tersisa seorang alim pun, manusia mengangkat pemimpin-pemimpin yang bodoh lalu mereka ditanya kemudian mereka berfatwa tanpa ilmu, maka mereka sesat dan menyesatkan."*

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Hammam, dari Qatadah,

dari Yazid bin Abdullah bin Asy-Syikhir, dan Al-Ala' bin Ziyad, dan Uqbah, dan seorang laki-laki lain dari Iyadh bin Himar radiyallahu anhu, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya Allah mewahyukan kepadaku: Aku menurunkan kepadamu kitab yang tidak dapat dihapus oleh air, kamu membacanya dalam keadaan tidur dan terjaga."* Dan sesungguhnya Utsman telah memerintahkan Zaid bin Tsabit untuk menyalin mushaf-mushaf, kemudian membakar seluruh mushaf yang lain.

Telah menceritakan kepada kami Abul Yaman, dia berkata: telah mengabarkan kepadaku Syu'aib, dari Az-Zuhri, dia berkata: telah mengabarkan kepadaku Anas, dari Umar, seperti itu.

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Mutsanna, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Ibnu Ishaq, dari Mush'ab bin Sa'd, dia berkata: *"Aku mendapati para sahabat Nabi shallallahu alaihi wasallam ketika Utsman menyobek-nyobek mushaf-mushaf."* Dia berkata: *"Mereka kagum"* atau berkata: tidak ada seorang pun dari mereka yang mencela hal itu.

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Mutsanna, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdurrahman, dia berkata: telah mengabarkan kepadaku Anas, dari Utsman seperti itu.

Telah menceritakan kepada kami Al-Makki bin Ibrahim, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Sa'id, dari Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Sa'd bin Hisyam, dia berkata: aku bertanya kepada Aisyah radiyallahu anha tentang akhlak Rasulullah

shallallahu alaihi wasallam, lalu dia berkata: *"Akhlaknya adalah Al-Quran."*

Telah menceritakan kepada kami Abdullah, telah menceritakan kepadaku Mu'awiyah, dari Sulaim bin Amir, dari Abu Umamah Al-Bahili radiyallahu anhu, dia berkata: *"Bacalah Al-Quran dan janganlah kalian tertipu oleh mushaf-mushaf yang tergantung ini, karena sesungguhnya Allah tidak akan menyiksa hati yang memahami Al-Quran."*

Telah menceritakan kepada kami Ismail, telah menceritakan kepadaku Malik, dari Nafi', dari Ibnu Umar radiyallahu anhuma: *"Bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam melarang bepergian dengan Al-Quran ke negeri musuh."*

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Khalid, dari Ibnu Ishaq, dari Nafi', dari Ibnu Umar radiyallahu anhuma, dia berkata: *"Rasulullah shallallahu alaihi wasallam melarang bepergian dengan mushaf ke negeri musuh."* Berkata Abu Abdullah: dan telah membenarkannya Muhammad bin Bisyr, dari Ubaidillah, dari Nafi', dari Ibnu Umar radiyallahu anhuma, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam.

Dan berkata Ibnu Mas'ud radiyallahu anhu: *"Sesungguhnya aku mendengar para qari lalu aku dapati mereka berdekatan, maka bacalah sebagaimana kalian diajarkan."*

Dan berkata Ibnu Abbas radiyallahu anhuma: Qiraah siapa yang kalian anggap pertama?

Telah menceritakan kepadaku Yahya, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah, dari Al-A'masy, dari Abu Zhabyan, dari Ibnu Abbas radiyallahu anhuma, dia berkata: Qiraah siapa yang

kalian anggap pertama? Kami berkata: qiraah Abdullah. Dia berkata: Tidak, *"Sesungguhnya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mempresentasikan kepadanya Al-Quran setiap Ramadhan sekali, kecuali tahun ketika beliau wafat maka beliau mempresentasikan kepadanya Al-Quran dua kali."* Maka Abdullah menghadirinya lalu menyaksikan apa yang dinasakh darinya dan apa yang diubah. Dan telah meriwayatkannya Zaidah, dari Ya'la, dari Al-A'masy.

Telah menceritakan kepada kami Utsman, dari Jarir, dari Hushain bin Abdurrahman, dari Murrah, dia berkata: Aku datang ke rumah Ibnu Mas'ud untuk mencarinya, lalu dikatakan kepadaku: Dia di tempat Abu Musa, maka aku datang ke tempat Abu Musa dan ternyata dia dan Hudzaifah ada di sana, dan dia berkata kepada Hudzaifah: Sesungguhnya kamu pemilik hadits ini. Dia berkata: *"Benar, aku tidak suka dikatakan qiraah si fulan, dan qiraah si fulan."* Maka dia menjelaskan bahwa qiraah seorang qari berbeda dengan Al-Quran.

Berkata Abu Abdullah: Dan yang menjelaskan hal itu adalah apa yang diceritakan kepadaku oleh Yusuf bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sulaim, dari Ibnu Khutsaim, dari Ubaidillah bin Iyadh Al-Qari, dia berkata: Datang Abdullah bin Syaddad, lalu dia masuk menemui Aisyah radiyallahu anha, dan kami berada di sisinya, dia berkata: Ketika sampai kepada Ali apa yang mereka cacat darinya dan mereka memisahkan diri darinya, dia memerintahkan lalu seorang muadzin mengumumkan bahwa tidak boleh masuk menemui Amirul Mukminin kecuali orang yang telah menghafal Al-Quran. Ketika rumah telah penuh dengan para pembaca Al-Quran, dia datang dengan mushaf imam yang besar lalu meletakkannya di hadapannya kemudian dia memukulnya

dengan kedua tangannya sambil berkata: *"Wahai mushaf, beritahukanlah kepada manusia."* Maka manusia memanggilnya lalu berkata: Wahai Amirul Mukminin, apa yang engkau tanyakan darinya, ini hanyalah tinta di atas kertas dan kami mempelajari dengan apa yang kami lihat di dalamnya, maka apa yang engkau inginkan? Maka dia berkata: "Sahabat-sahabat kalian yang diperangi, antara aku dan kalian adalah kitab Allah Azza wa Jalla. Allah Jalla wa Azza berfirman dalam kitab-Nya tentang seorang perempuan dan laki-laki: **'Dan jika kamu khawatir ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakim dari keluarga laki-laki dan seorang hakim dari keluarga perempuan. Jika keduanya (hakam itu) bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-istri itu.'** (Surat An-Nisa ayat 35). Bahkan umat Muhammad shallallahu alaihi wasallam lebih besar haknya dan kehormatannya daripada seorang perempuan dan laki-laki." Dan dia melanjutkan hadits. Dia (Aisyah) berkata: Benar, mereka berdusta atas dirinya dan menambahkan atas dirinya.

Telah menceritakan kepada kami Umar bin Hafsh, telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Al-A'masy, telah menceritakan kepadaku Syaqiq, dia berkata: Abdullah melihat mushaf yang dihiasi dengan emas lalu berkata: *"Sesungguhnya sebaik-baik perhiasan mushaf dalam kebenaran adalah dengan membacanya."*

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Salam, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah, dari Al-A'masy, dari Syaqiq, dia berkata: berkata Abdullah: *"Sesungguhnya sebaik-baik perhiasan mushaf adalah dengan membacanya dalam kebenaran."*

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Shalih, telah menceritakan kepadaku Mu'awiyah bin Shalih, dari Ibnu Jubair, dia berkata: Datang kepada kami Abu Jum'ah Al-Anshari, dia berkata: Kami bersama Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan bersama kami Mu'adz bin Jabal, yang kesepuluh dari sepuluh, maka kami berkata: Wahai Rasulullah, apakah ada seseorang yang lebih besar dari kami pahalanya, kami beriman kepadamu dan mengikutimu. Beliau bersabda: *"Apa yang menghalangi kalian dari hal itu sedangkan Rasulullah berada di tengah-tengah kalian, mendatangkan kalian wahyu dari langit? Bahkan suatu kaum yang datang setelah kalian yang didatangkan kepada mereka kitab di antara dua lembar lalu mereka beriman dengannya dan beramal dengan apa yang ada di dalamnya, mereka itulah yang lebih besar dari kalian pahalanya."*

Bab: Apa yang datang dalam firman Allah:
"Sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya." (Surat Al-Maidah ayat 67) Dan sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam: ***"Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat, dan hendaklah yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir, dan sesungguhnya wahyu telah terputus."***

Berkata Ali, dari Muhammad bin Bisyr: telah menceritakan kepada kami Syu'aib bin Abu Hamzah, dari Abu Ma'syar, dari Asy-Sya'bi, dari Masruq, dari Aisyah radiyallahu anha, dia berkata: *"Barangsiapa mengklaim bahwa Muhammad menyembunyikan sesuatu dari wahyu maka sungguh dia telah berbuat dusta besar kepada Allah."* Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya."** (Surat Al-Maidah ayat 67).

Dan berkata Shalih: **"Hai kaumku, sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanat Tuhanku."** (Surat Al-A'raf ayat 79), dan berkata Syu'aib: **"Sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku."** (Surat Al-A'raf ayat 93), dan Allah Ta'ala berfirman: **"Supaya Dia mengetahui bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah"**

Tuhannya." (Surat Al-Jinn ayat 28) *"Maka dia menjelaskan bahwa risalah itu dari Allah dan penyampaian dari para rasul."*

Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Amr bin Thalhah bin Alqamah bin Waqqash Al-Laitsi, telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Alqamah bin Waqqash, telah mengabarkan kepadaku ayahku, dari Aisyah radiyallahu anha bahwa dia menceritakan kepadanya, dia berkata: Orang-orang Yahudi datang suatu hari untuk meminta izin menemui Rasulullah shallallahu alaihi wasallam lalu mereka duduk di pintu hingga Rasulullah shallallahu alaihi wasallam selesai, kemudian beliau mengizinkan mereka, maka mereka berkata: Wahai Abul Qasim, engkau lakukan kepada kami hari ini sesuatu yang tidak pernah engkau lakukan, engkau menahan kami di pintu. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tuhanku memerintahku dengan begini, dan diturunkan kepadaku begini, dan diturunkan begini."* Mereka berkata: Demi Dzat yang menurunkan Taurat kepada Musa, sesungguhnya kami menemukan umatmu adalah umat yang paling cepat dari umat-umat dalam merespons nabinya shallallahu alaihi wasallam dan umat yang paling cepat dari umat-umat dalam berpaling dari agamanya.

Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami Fudlail bin Ghazwan, telah menceritakan kepada kami Ikrimah, dari Ibnu Abbas radiyallahu anhuma bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam berkhutbah kepada manusia pada hari nahr lalu bersabda: *"Hai manusia, hari apa ini?"* Mereka berkata: Hari haram. Beliau bersabda: *"Maka negeri apa ini?"* Mereka berkata: "Negeri haram." Beliau bersabda: *"Maka bulan apa ini?"* Mereka berkata: Bulan haram. Beliau bersabda: *"Maka*

sesungguhnya darah kalian dan harta kalian adalah haram sebagaimana keharaman hari kalian ini di negeri kalian ini dalam bulan kalian ini." Beliau mengulangnya tiga kali, kemudian mengangkat kepalanya ke langit lalu bersabda: *"Ya Allah, apakah aku telah menyampaikan?"* Berkata Ibnu Abbas radiyallahu anhuma, demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, sesungguhnya itu adalah wasiat kepada umatnya *"Maka hendaklah yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir, janganlah kalian kembali setelahku menjadi orang-orang kafir yang sebagian kalian memukul leher sebagian yang lain."*

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf, telah menceritakan kepada kami Al-Laits, telah menceritakan kepadaku Sa'id, dari Abu Syuraih bahwa dia berkata kepada Amr bin Sa'id ketika dia mengirim pasukan ke Mekah: Wahai amir, aku ceritakan kepadamu perkataan yang disampaikan oleh Nabi shallallahu alaihi wasallam pada hari penaklukan, didengar oleh kedua telingaku dan dipahami oleh hatiku dan dilihat oleh kedua mataku ketika beliau berbicara dengannya: Beliau memuji Allah dan menyanjung-Nya kemudian bersabda: "Sesungguhnya Mekah diharamkan oleh Allah dan tidak diharamkan oleh manusia, dan tidak halal bagi seseorang yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk menumpahkan darah di sana, dan tidak memotong pohonnya. Maka jika ada seseorang yang memberi keringanan untuk pertempuran Rasulullah shallallahu alaihi wasallam di sana, katakanlah kepadanya: Sesungguhnya Allah mengizinkan untuk Rasul-Nya dan tidak mengizinkan untuk kalian, maka sesungguhnya Dia mengizinkan untukku sesaat dari siang hari, kemudian kembali kehormatannya hari ini seperti kehormatannya

kemarin, maka hendaklah yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir."

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Abu Amir, telah menceritakan kepada kami Qurrah, dari Muhammad bin Sirin, telah mengabarkan kepadaku Abdurrahman bin Abu Bakrah dan seorang laki-laki yang lebih utama dalam diriku daripada Abdurrahman yaitu Humaid bin Abdurrahman, dari Abu Bakrah radiyallahu anhu, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berkhotbah kepada kami pada hari nahr lalu bersabda: "*Tahukah kalian hari apa ini?*" Mereka berkata: Allah dan Rasul-Nya lebih tahu. Maka beliau diam hingga kami mengira bahwa beliau akan menamakannya dengan selain namanya. Beliau bersabda: "*Bukankah ini hari nahr?*" Kami berkata: Benar. Beliau bersabda: "*Bulan apa ini?*" Kami berkata: Allah dan Rasul-Nya lebih tahu. Maka beliau diam hingga kami mengira bahwa beliau akan menamakannya dengan selain namanya, lalu bersabda: "*Bukankah ini Dzulhijjah?*" Kami berkata: Benar. Beliau bersabda: "*Negeri apa ini?*" Kami berkata: Allah dan Rasul-Nya lebih tahu. Maka beliau diam hingga kami mengira bahwa beliau akan menamakannya dengan selain namanya. Beliau bersabda: "*Bukankah ini negeri haram?*" Kami berkata: Benar. Beliau bersabda: "*Maka sesungguhnya darah kalian dan harta kalian adalah haram atas kalian sebagaimana keharaman hari kalian ini dalam bulan kalian ini di negeri kalian ini hingga hari kalian bertemu Tuhan kalian. Ketahuilah, apakah aku telah menyampaikan?*" Mereka berkata: Ya. Beliau bersabda: "*Ya Allah, saksikanlah. Maka hendaklah yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir, karena boleh jadi orang yang disampaikan lebih memahami daripada yang mendengar. Dan*

janganlah kalian kembali setelahku menjadi orang-orang kafir yang sebagian kalian memukul leher sebagian yang lain."

Telah menceritakan kepada kami Musaddad, telah menceritakan kepada kami Yahya, telah menceritakan kepada kami Qurrah, telah menceritakan kepadaku Ibnu Sirin, dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, dan dari seorang laki-laki lain yang dalam diriku lebih utama dari Abdurrahman bin Abu Bakrah radiyallahu anhu, dari Abu Bakrah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam dengan ini, dan beliau bersabda: *"Hendaklah yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir, karena boleh jadi orang yang disampaikan adalah orang yang lebih memahaminya."* Maka demikianlah.

Telah menceritakan kepada kami Abu Ashim, dari Rabi'ah bin Abdurrahman, dia berkata: telah menceritakan kepadaku Sarra binti Nabhan radiyallahu anha, dia berkata: Aku mendengar Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Hendaklah yang paling dekat di antara kalian menyampaikan kepada yang paling jauh dari kalian"* tiga kali.

Telah menceritakan kepada kami Musa bin Ismail, telah menceritakan kepada kami Sufyan bin Nasyith, telah menceritakan kepadaku Abdul Karim, dari Bani Aqil, ia berkata: Aku keluar ketika Yazid bin Muhallab datang, lalu kami melewati Az-Zujaij, tiba-tiba ada seorang syaikh yang sudah sangat tua, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dalam Haji Wada' (Haji perpisahan) dan aku berada di bawah leher untanya, beliau bersabda: *"Wahai sekalian manusia, tahukah kalian bulan apa ini? Ini adalah bulan haram, negeri haram, dan hari haram. Ketahuilah, sesungguhnya darah kalian, harta kalian, dan kehormatan kalian adalah haram di antara kalian seperti keharaman*

hari kalian ini hingga hari kalian bertemu dengan-Nya. Ya Allah saksikanlah, ya Allah saksikanlah" (tiga kali), "Hendaklah orang yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir." Ternyata dia adalah Al-Adda' bin Khalid Al-Amiri radiyallahu anhuma.

Telah menceritakan kepada kami Abu Ma'mar, telah menceritakan kepada kami Abdul Warits, telah menceritakan kepada kami Utbah bin Abdul Malik As-Sahmi, telah menceritakan kepadaku Zurarah bin Karim bin Harits bin Amr As-Sahmi bahwa Al-Harits bin Amr As-Sahmi telah menceritakan kepadanya, ia berkata: Aku mendatangi Nabi shallallahu alaihi wasallam dengan ini, dan beliau bersabda: *"Hendaklah orang yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir."*

Telah menceritakan kepada kami Makki bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Bahz bin Hakim, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Hendaklah orang yang hadir di antara kalian menyampaikan kepada yang tidak hadir."*

Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Al-Mundzir, telah menceritakan kepada kami Ma'n, telah menceritakan kepada kami Muawiyah, dari Rabi'ah bin Yazid, dari Ash-Shunabihi, ia berkata: Kami masuk menemui Ubadah bin Ash-Shamit radiyallahu anhu ketika ia sakit, lalu Ubadah berkata: Barangsiapa yang senang melihat kepada seorang laki-laki yang seolah-olah telah dinaikkan ke langit kemudian diturunkan ke bumi lalu ia mengamalkan seperti apa yang dilihatnya, maka lihatlah kepada orang ini. Sekiranya aku mampu... Kemudian Ubadah berkata: Aku tidak meninggalkan satu pun hadits yang aku dengar dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam yang di dalamnya ada kebaikan untuk kalian kecuali aku telah menceritakannya kepada kalian, kecuali

ini. Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Hendaklah yang hadir di antara kalian menyampaikan kepada yang tidak hadir, dan barangsiapa yang mati dalam keadaan bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, maka baginya telah wajib surga."*

Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Abdurrahman, telah menceritakan kepada kami Walid bin Muslim, telah menceritakan kepada kami Abu Muhammad Isa bin Musa, dari Ismail bin Ubaidillah, dari Qais bin Muslim Al-Madzhaji bahwa ia mendengar Ubadah bin Ash-Shamit radiyallahu anhu berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya aku menceritakan kepada kalian sebuah hadits, maka hendaklah yang hadir di antara kalian menyampaikan kepada yang tidak hadir."*

Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Harb, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Amr bin Murrah, dari Abdullah bin Al-Harits, dari Zuhair bin Al-Aqmar, ia berkata: Ketika Ali terbunuh dan Hasan berdiri, ia naik mimbar, lalu berdirilah seorang laki-laki dan berkata: Aku melihat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menempatkannya di pangkuannya dan beliau bersabda: *"Ya Allah, sesungguhnya aku mencintainya maka cintailah dia. Hendaklah orang yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir."* Seandainya bukan karena perintah Nabi shallallahu alaihi wasallam, aku tidak akan menceritakannya kepada kalian. Kemudian aku mendengarnya setelah itu menceritakannya, lalu ia mengatakan di dalamnya: *"Barangsiapa mencintaiku maka hendaklah ia mencintainya."*

Telah mengabarkan kepadaku Abdan, telah mengabarkan kepadaku ayahku, dari Syu'bah dengan ini, lalu berdirilah seorang

laki-laki dari suku Azd dan berkata: *"Barangsiapa mencintaiku maka hendaklah ia mencintainya."*

Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar, telah menceritakan kepada kami Shadaqah bin Khalid, telah menceritakan kepada kami Abu Hafsh Utsman bin Abi Al-Atikah, telah menceritakan kepadaku Sulaiman bin Habib Al-Muharibi, ia berkata: Kami singgah di Hims lalu disebutkan kepada kami bahwa Abu Umamah ada di sana, maka kami masuk dan ternyata ada seorang syaikh yang sudah sangat tua dan renta. Ia berkata: Sesungguhnya majelis ini adalah bagian dari penyampaian Allah kepada kalian. Kemudian ia berkata: *"Sesungguhnya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam telah menyampaikan apa yang diutuskan kepadanya."* Dan kalian, sampaikanlah apa yang kalian dengar dari kami.

Telah menceritakan kepada kami Fadhl bin Ya'qub, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ja'far Ar-Raqqi, telah menceritakan kepada kami Mu'tamir bin Sulaiman, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Ubaid Ats-Tsaqafi, telah menceritakan kepada kami Bakr bin Abdullah Al-Muzani dan Ziyad bin Jubair, dari Jubair bin Hayah, dari Al-Mughirah bin Syu'bah radiyallahu anhu, ia berkata: Nabi kami shallallahu alaihi wasallam mengabarkan kepada kami tentang risalah Nabi kami: *"Bahwa barangsiapa di antara kami yang terbunuh maka ia akan masuk surga dalam kenikmatan yang tidak pernah ia lihat semisalnya, dan barangsiapa di antara kami yang tersisa maka ia akan menguasai leher kalian."* Ia berkata itu kepada utusan Kisra.

Telah menceritakan kepada kami Amr bin Zurarah, telah menceritakan kepada kami Ziyad, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ishaq, telah menceritakan kepada kami maula

keluarga Zaid bin Tsabit dari Sa'id bin Jubair, dari Ikrimah maula Ibnu Abbas radiyallahu anhum, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Aku tidak datang kepada kalian untuk menuntut harta kalian dan tidak pula untuk mendapat kehormatan di antara kalian; tetapi Allah mengutus aku kepada kalian sebagai rasul, dan menurunkan kepada aku sebuah kitab, dan memerintahkan aku agar menjadi pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan untuk kalian. Maka aku telah menyampaikan kepada kalian risalah Tuhanku dan menasihati kalian. Jika kalian menerima dari aku apa yang aku bawa kepada kalian maka itu adalah keberuntungan bagi kalian di dunia dan akhirat, dan jika kalian menolaknya maka aku akan bersabar atas perintah Allah hingga Allah memutuskan antara aku dan kalian."*

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Hakam, telah menceritakan kepada kami An-Nadhr bin Syumail, telah menceritakan kepada kami Isra'il, telah menceritakan kepada kami Sa'd Ath-Tha'i, telah menceritakan kepada kami Mahall bin Khalifah, dari Adi bin Hatim, ia berkata: Ketika aku di sisi Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sungguh salah seorang dari kalian akan bertemu Allah lalu Dia berkata kepadanya: Bukankah Aku telah mengutus kepadamu seorang rasul lalu ia menyampaikan kepadamu?"*

Telah menceritakan kepada kami Abu Ghassan, telah menceritakan kepada kami Zuhair, telah menceritakan kepada kami Al-Aswad bin Qais, telah menceritakan kepadaku Tsa'labah bin Abbad dari penduduk Basrah dan bahwa ia menyaksikan khutbah Samurah bin Jundub radiyallahu anhu, ia berkata: Kami bertemu Nabi shallallahu alaihi wasallam ketika beliau keluar kepada manusia lalu beliau shalat dan menyebutkan tentang

gerhana, dan beliau bersabda: *"Sesungguhnya aku hanyalah seorang manusia utusan, maka aku ingatkan kalian dengan nama Allah, jika kalian mengetahui bahwa aku telah mengurangi sesuatu dari penyampaian risalah-risalah Tuhanku."* Mereka berkata: Kami bersaksi bahwa engkau telah menyampaikan risalah-risalah Tuhanmu dan melaksanakan apa yang ada padamu.

Telah menceritakan kepada kami Hibban, telah mengabarkan kepada kami Abdullah, dari Sufyan, dari Aswad bin Qais, dari Tsa'labah bin Abbad Al-Abdi, aku mendengar Samurah bin Jundub berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Jika kalian mengetahui bahwa aku telah mengurangi dari penyampaian sesuatu dari risalah-risalah Tuhanku."* Maka mereka berkata: Kami bersaksi bahwa engkau telah menyampaikan risalah-risalah Tuhanmu.

Telah menceritakan kepada kami Yahya, telah menceritakan kepada kami Waki', dari Sufyan, dari Abdurrahman bin Alqamah, dari Ibnu Abbas radiyallahu anhuma tentang ayat: **Maka celakalah bagi orang-orang yang menulis kitab dengan tangan mereka** (Al-Baqarah: 79), ia berkata: *"Ayat ini turun tentang Ahli Kitab."*

Telah menceritakan kepada kami Abul Yaman, telah menceritakan kepada kami Syu'aib, dari Az-Zuhri, telah mengabarkan kepadaku Ubaidillah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas radiyallahu anhuma, ia berkata: *"Wahai sekalian kaum muslimin, bagaimana kalian bertanya kepada Ahli Kitab tentang sesuatu padahal kitab kalian yang diturunkan Allah kepada Nabi kalian shallallahu alaihi wasallam adalah yang paling baru dalam memberitakan tentang Allah secara murni tanpa campuran? Dan Allah telah memberitahukan kepada kalian: Sesungguhnya Ahli Kitab telah mengubah dari kitab Allah dan mereka telah*

menggantinya dan menulis dengan tangan mereka kitab itu, mereka berkata: Ini dari sisi Allah, agar mereka mendapat harga yang sedikit dengannya. Apakah tidak mencegah kalian ilmu yang telah datang kepada kalian dari bertanya kepada mereka? Demi Allah, kami tidak pernah melihat seorang laki-laki dari mereka bertanya kepada kalian tentang apa yang diturunkan kepada kalian." Abu Abdullah berkata: Dan telah meriwayatkannya Yunus, Ma'mar, dan Ibrahim bin Sa'd, dari Az-Zuhri.

Telah menceritakan kepada kami Amr bin Zurarah, telah menceritakan kepada kami Ziyad, dari Muhammad bin Ishaq, telah menceritakan kepada kami seorang maula Zaid bin Tsabit, dari Ikrimah, atau Sa'id bin Jubair, dari Abdullah bin Abbas radiyallahu anhum, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam tiba di Madinah dan ia menyebutkan hadits tersebut. *"Dan Allah telah mengharamkan atas mereka dalam Taurat pertumpahan darah mereka, dan mereka adalah dua kelompok ketika mereka saling menumpahkan darah di antara mereka, sedangkan di tangan mereka ada Taurat yang mereka ketahui di dalamnya apa yang ada pada mereka dan apa yang untuk mereka."*

Telah menceritakan kepada kami Abul Yaman, telah menceritakan kepada kami Syu'aib, dari Az-Zuhri, telah mengabarkan kepadaku Humaid bin Abdurrahman, bahwa Abdullah bin Utbah bin Mas'ud berkata: Aku mendengar Umar bin Al-Khaththab radiyallahu anhu berkata: *"Sesungguhnya ada orang-orang yang dihukumi dengan wahyu pada masa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, dan sesungguhnya wahyu telah terputus, dan sesungguhnya kami sekarang menghukumi kalian dengan apa yang tampak bagi kami dari perbuatan-perbuatan kalian. Maka barangsiapa menampakkan kepada kami kebaikan,*

kami beri rasa aman dan kami dekatkan dia, dan bukan urusan kami tentang isi hatinya sedikitpun, Allah yang menghisabnya dalam isi hatinya, dan barangsiapa menampakkan kepada kami keburukan, kami tidak memberi rasa aman kepadanya dan tidak membenarkannya, walaupun ia berkata: Sesungguhnya isi hatiku baik." Abu Abdullah berkata: Telah mengikutinya Utsman bin Shalih, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb, telah mengabarkan kepadaku Yunus, dan telah meriwayatkannya Salamah, dari Uqail.

Telah menceritakan kepada kami Amr bin Zurarah, telah menceritakan kepada kami Abdul Warits, dari Sa'id, dari Qatadah tentang ayat: **Orang-orang yang telah Kami berikan kitab kepada mereka, mereka mengenalnya seperti mereka mengenal anak-anak mereka sendiri** (Al-Baqarah: 146) *"Mereka mengenal bahwa Islam adalah agama Allah, dan bahwa Muhammad adalah Rasulullah, tertulis pada mereka dalam Taurat dan Injil."*

Abu Abdullah berkata: Dan Ibnu Uyainah berkata dalam firman-Nya: **Dan agar diperhatikan oleh telinga yang dapat memperhatikan** (Al-Haqqah: 12) *"Telinga yang memperhatikan dari Allah Azza wa Jalla."*

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf, telah menceritakan kepada kami Malik, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah radiyallahu anha, ia berkata: Al-Harits bin Hisyam radiyallahu anhu bertanya kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam: Bagaimana wahyu datang kepadamu? Beliau bersabda: *"Terkadang seperti gemerincing lonceng dan itu adalah yang paling berat bagiku, lalu ia terlepas dariku dan aku telah memahami dari apa yang dikatakannya" "Dan terkadang malaikat menyerupai bagiku sebagai seorang laki-laki lalu ia berbicara kepadaku maka aku memahami apa yang dikatakannya."* Aisyah

radiyallahu anha berkata: *"Dan sungguh aku pernah melihatnya wahyu turun kepadanya pada hari yang sangat dingin lalu wahyu terlepas darinya, dan sesungguhnya dahinya mengucurkan keringat."*

Telah menceritakan kepada kami Ismail, telah menceritakan kepada kami Malik, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah radiyallahu anha, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Terkadang malaikat menyerupai bagiku sebagai seorang laki-laki maka aku memahami apa yang dikatakannya,"* seperti itu.

Telah menceritakan kepada kami Farwah bin Abil Maghra', telah menceritakan kepada kami Ali bin Mushir, dari Hisyam, dari ayahnya, dari Aisyah radiyallahu anha, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Malaikat menyerupai bagiku terkadang sebagai seorang laki-laki lalu ia berbicara kepadaku maka aku memahami apa yang dikatakannya, dan ia datang kepadaku terkadang seperti gemerincing lonceng lalu ia terlepas dariku dan aku telah memahaminya"* dengan ini.

Telah menceritakan kepada kami Malik bin Ismail, telah menceritakan kepada kami Ibnu Uyainah, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah radiyallahu anha, ia berkata: Al-Harits bin Hisyam bertanya kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam: Bagaimana wahyu turun kepadamu? Beliau bersabda: *"Seperti gemerincing lonceng lalu ia terlepas dariku terkadang dan aku telah memahami dari apa yang dikatakannya."*

Bab Apa yang Nabi Sebutkan dan Riwayatkan dari Tuhannya Azza wa Jalla

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bisyr, telah menceritakan kepada kami Rauh, telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Zaid bin Aslam, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah radiyallahu anhu, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam dalam apa yang beliau riwayatkan dari Tuhannya, beliau bersabda: *"Barangsiapa mendekat kepada-Ku sejengkal, Aku mendekat kepadanya sehasta, dan barangsiapa mendekat kepada-Ku sehasta, Aku mendekat kepadanya sedepa."*

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdurrahim, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Ar-Rabi', telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Qatadah, dari Anas radiyallahu anhu, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam yang beliau riwayatkan dari Tuhannya, beliau bersabda: *"Apabila seorang hamba mendekat kepada-Ku sejengkal, Aku mendekat kepadanya sehasta, dan apabila ia mendekat kepada-Ku sehasta, Aku mendekat kepadanya sedepa, dan jika ia datang kepada-Ku dengan berjalan, Aku datang kepadanya dengan berlari kecil."*

Telah menceritakan kepada kami Adam, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ziyad, aku mendengar Abu Hurairah radiyallahu anhu, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam yang beliau riwayatkan dari Tuhanmu Azza wa Jalla, beliau bersabda: *"Untuk setiap amal ada penghapus dosa dan puasa itu untuk-Ku dan Aku yang memberi balasannya, dan sesungguhnya bau mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah daripada aroma misk."*

Telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Umar, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Muhammad bin Ziyad, ia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah radiyallahu anhu, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam yang beliau riwayatkan dari Tuhanmu seperti itu.

Telah menceritakan kepada kami Hajjaj, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, telah mengabarkan kepadaku Muhammad bin Ziyad, ia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah radiyallahu anhu, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam yang beliau riwayatkan dari Tuhanmu seperti itu.

Telah menceritakan kepada kami Muslim dan Sulaiman, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Muhammad bin Ziyad, dari Abu Hurairah radiyallahu anhu, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam seperti ini.

Telah menceritakan kepadaku Musa bin Ismail, telah menceritakan kepada kami Hammad, dari Tsabit Al-Bunani, dari Abu Rafi', dari Abu Hurairah radiyallahu anhu, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam yang beliau riwayatkan dari Tuhannya.

Telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Umar, telah menceritakan kepada kami Hammam, dari Qatadah, dari Anas radiyallahu anhu, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam dalam apa yang beliau riwayatkan dari Tuhannya, beliau bersabda: *"Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla tidak menzalimi orang mukmin akan kebajikannya, ia diberi balasan atasnya berupa rezeki di dunia, adapun orang kafir maka ia diberi kebaikan-kebajikannya di dunia hingga apabila ia sampai ke akhirat, tidak ada lagi baginya kebaikan yang diberi balasan dengannya."*

Telah menceritakan kepada kami Amru bin Ali, telah menceritakan kepada kami Umar bin Ali bin al-Muqaddam, telah menceritakan kepada kami Musa bin al-Musayyab, berkata: Aku mendengar Salim bin Abi al-Ja'd, menyebutkan dari al-Ma'rur bin Suwaid, dari Abu Dzar semoga Allah meridhainya, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam yang diriwayatkannya dari Rabbnya Azza wa Jalla, bersabda: *"Wahai anak Adam, sesungguhnya jika engkau datang kepada-Ku dengan kesalahan sebesar bumi setelah engkau tidak menyekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun, maka Aku akan menjadikan sebesar itu pula ampunan dan Aku tidak peduli."*

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abi Bakr, telah menceritakan kepada kami Umar bin Ali dengan hadits ini, bersabda Nabi shallallahu alaihi wasallam dari Rabbnya Azza wa Jalla.

Telah menceritakan kepada kami Musa, telah menceritakan kepada kami Hammad, dari Muhammad bin Ishaq, dari al-Ala' bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah semoga Allah meridhainya, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam dalam apa yang beliau ceritakan dari Rabbnya Azza wa Jalla, bersabda: *"Aku meminta pinjaman dari anak Adam namun dia tidak meminjamkan kepada-Ku, dan dia mencela-Ku, dia mengatakan 'celaka zaman ini', padahal Allah-lah ad-Dahr (pengatur zaman), dan segala sesuatu dari anak Adam akan dimakan tanah kecuali tulang ekor, maka darinya ia akan diciptakan hingga dibangkitkan."*

Telah menceritakan kepada kami al-Humaidi, telah menceritakan kepada kami al-Walid, telah menceritakan kepada kami Ibnu Jabir dan al-Auza'i, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Ismail bin Ubaidillah bin Abi al-Muhajir, berkata: Aku mendengar Kurimah, berkata: Aku mendengar Abu

Hurairah semoga Allah meridhainya, berkata: Aku mendengar Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: Berfirman Allah: *"Aku bersama hamba-Ku selama ia mengingat-Ku dan bibirnya bergerak mengingat-Ku."*

Dan disebutkan dari Ibrahim atau Mujahid tentang firman-Nya: **Dan orang yang membawa kebenaran dan membenarkannya** (Surat az-Zumar: 33), berkata: *"Mereka adalah ahli Al-Qur'an apabila mereka mengamalkannya."*

Bab: Nabi Berlindung dengan Kalimat-Kalimat Allah, Bukan dengan Ucapan Selain-Nya

Dan berkata Nu'aim: *"Tidak boleh berlindung dengan makhluk, dan tidak dengan ucapan hamba, jin, manusia, dan malaikat. Dan dalam hal ini terdapat dalil bahwa kalam Allah bukan makhluk, dan bahwa selain-Nya adalah makhluk."*

Berkata Ahmad bin Khalid: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ismail, dari Amru bin Shu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, berkata: Al-Walid bin al-Walid adalah seorang yang ketakutan dalam tidurnya, dan ia menyebutkan hal itu kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, maka Nabi shallallahu alaihi wasallam berkata kepadanya: *"Jika engkau berbaring untuk tidur, maka ucapkanlah: Bismillah a'udzu bi kalimatillahi at-tammati min ghadhabihi wa iqabihi, wa min syarri ibadihi wa min hamazati asy-syayathini, wa an yahdhurun (Dengan nama Allah, aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari murka-Nya dan hukuman-Nya, dan dari kejahatan hamba-hamba-Nya, dan dari bisikan setan-setan, dan agar mereka tidak hadir)."* Maka ia mengucapkannya dan hilang hal itu darinya. Dan adalah Abdullah bin Amru semoga Allah meridhainya: *"Barangsiapa dari anak-anaknya yang sudah baligh, ia mengajarkannya kepadanya, dan barangsiapa di antara mereka yang masih kecil tidak memahaminya, ia menuliskannya dan menggantungkannya di lehernya."*

Telah menceritakan kepada kami Abu Ya'fur: Abdullah bin Shalih, telah menceritakan kepadaku al-Laits, telah menceritakan kepadaku Yazid bin Abi Habib, dari al-Harits bin Ya'qub dari Ya'qub bin Abdillah bahwa ia mendengar Busr bin Sa'id, berkata: Aku

mendengar Sa'd bin Abi Waqqash, berkata: Aku mendengar Khaulah binti Hakim, berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Barangsiapa singgah di suatu tempat, lalu mengucapkan: "A'udzu bi kalimatillahi at-tammati min syarri ma khalaq (Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan apa yang Dia ciptakan)," maka tidak akan membahayakannya sesuatu apa pun hingga ia berangkat dari tempat singgahnya itu.*"

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf, telah menceritakan kepada kami al-Laits seperti itu.

Telah menceritakan kepada kami Adam, telah menceritakan kepada kami al-Laits, dari Yazid seperti itu.

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami al-Laits, dari Yazid, dan ia menceritakan haditsnya.

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf, telah menceritakan kepada kami Malik, dan Abdullah bin Maslamah, dari Malik, dari Suhail bin Abi Shalih as-Samman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah semoga Allah meridhainya, bahwa seorang laki-laki dari Aslam berkata: Aku tidak tidur malam ini, maka Nabi shallallahu alaihi wasallam berkata kepadanya: *Karena apa?* Ia berkata: *Kalajengking menyengatku*, maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berkata kepadanya: *Sungguh seandainya engkau mengucapkan ketika sore: "A'udzu bi kalimatillahi at-tammati min syarri ma khalaq (Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan apa yang Dia ciptakan)," niscaya tidak akan membahayakanmu, insya Allah Ta'ala."*

Telah menceritakan kepada kami Ayyasy, telah menceritakan kepada kami Abdul A'la, telah menceritakan kepada kami Ubaidillah bin Umar semoga Allah meridhainya seperti ini.

Telah menceritakan kepada kami Ashbagh, telah mengabarkan kepadaku Ibnu Wahb, dari Jarir bin Hazim, dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah semoga Allah meridhainya, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam dengan hadits ini.

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Talid ar-Ru'aini, telah menceritakan kepadaku Ibnu Wahb, telah menceritakan kepadaku Sa'id bin Abdurrahman al-Jumuhi, dari Suhail dengan hadits ini.

Telah menceritakan kepada kami Ashbagh, telah mengabarkan kepadaku Ibnu Wahb, dari Sa'id seperti itu.

Dan diriwayatkan oleh Hisyam bin Hassan dan Muhammad bin Rifa'ah, dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah semoga Allah meridhainya, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam dengan hadits ini.

Dan berkata az-Zuhri, telah mengabarkan kepadaku Thariq, dari Abu Hurairah semoga Allah meridhainya, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam dengan hadits ini.

Dan diriwayatkan oleh Syibl bin al-Ala' bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Abu Hurairah semoga Allah meridhainya, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam dengan hadits ini, dan diriwayatkan dari al-Qa'qa', dari Abi Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam seperti itu.

Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Jarir, dari Manshur, dari al-Minhal,

dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas semoga Allah meridhainya, berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam memberikan perlindungan kepada Hasan dan Husain dan berkata: *"Sesungguhnya ayah kalian berdua memberikan perlindungan kepada Ismail dan Ishaq: U'idzukuma bi kalimatillahi at-tammati kulliha min kulli syaithanin wa hammatin, wa min kulli 'ainin lammatin (Aku melindungi kalian berdua dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna semuanya dari setiap setan dan binatang berbisa, dan dari setiap mata yang jahat)."*

Telah menceritakan kepada kami Ashbagh, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb, dari Sufyan ats-Tsauri dengan hadits ini.

Telah menceritakan kepada kami Utsman, telah menceritakan kepada kami Umar bin Abdurrahman al-Abbar, telah menceritakan kepada kami al-A'masy, dari Manshur, dari al-Minhal, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas semoga Allah meridhainya, Nabi shallallahu alaihi wasallam *memberikan perlindungan kepada Hasan dan Husain: "U'idzukuma bi kalimatillahi at-tammati min kulli syaithanin wa hammatin, wa min kulli 'ainin lammatin (Aku melindungi kalian berdua dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari setiap setan dan binatang berbisa, dan dari setiap mata yang jahat)."*

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami Ibnu Fudhoil, dari al-A'masy, dari al-Minhal, dari Muhammad bin Ali, berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam memberikan perlindungan dengan ini, dan berkata Nabi shallallahu alaihi wasallam: *"Bacalah Al-Qur'an, dan beliau melarang mereka mengeraskan suara mereka jika mendaki suatu tempat."*

Telah menceritakan kepadaku dengannya Ahmad bin Ishaq, telah menceritakan kepada kami al-Anshari, telah menceritakan kepada kami at-Taimi, dari Abu Utsman, dari Abu Musa semoga Allah meridhainya, berkata: Kami bersama Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dalam suatu perjalanan, lalu kami mendaki di bukit, atau di jalan yang menanjak, berkata: Seorang laki-laki dari kami jika mendakinya, mengucapkan: *Laa ilaaha illallah, wallahu akbar*, maka Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya kalian tidak menyeru yang tuli dan tidak yang ghaib,"* berkata: Dan beliau di atas baghalnya sedang membawanya berjalan perlahan, lalu bersabda: *"Wahai Abu Musa atau wahai Abdullah, tidakkah Aku ajarkan kepadamu satu kalimat dari perbendaharaan surga?"* Berkata: Ya, wahai Rasulullah. Bersabda: *"Laa haula wa laa quwwata illa billah (Tidak ada daya dan tidak ada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah)."*

Dan disebutkan dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau suka agar seseorang merendahkan suaranya, dan beliau tidak suka agar seseorang meninggikan suaranya, dan sesungguhnya Allah Azza wa Jalla menyeru dengan suara yang didengar oleh yang jauh sebagaimana didengar oleh yang dekat, maka ini bukan untuk selain Allah Azza wa Jalla, disebutkan-Nya.

Berkata Abu Abdullah: *"Dan dalam hal ini terdapat dalil bahwa suara Allah tidak menyerupai suara-suara makhluk, karena suara Allah Jalla Dzikruhu (Maha Tinggi sebutan-Nya) didengar dari jauh sebagaimana didengar dari dekat, dan bahwa malaikat pingsan karena suara-Nya, maka jika malaikat saling menyeru, mereka tidak pingsan, dan berfirman Azza wa Jalla: **Maka janganlah kalian menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah** (Surat al-Baqarah: 22), maka*

tidak ada sekutu bagi sifat Allah, dan tidak ada yang serupa, dan tidak ditemukan sesuatu dari sifat-sifat-Nya pada makhluk."

Telah menceritakan kepada kami dengannya Daud bin Syabib, telah menceritakan kepada kami Hammam, telah menceritakan kepada kami al-Qasim bin Abdul Wahid, telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Muhammad bin Uqail, bahwa Jabir bin Abdillah menceritakan kepada mereka bahwa ia mendengar Abdullah bin Unais semoga Allah meridhainya, berkata: Aku mendengar Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Allah mengumpulkan para hamba lalu menyeru mereka dengan suara yang didengar oleh yang jauh sebagaimana didengar oleh yang dekat: Aku adalah Raja, Aku adalah Hakim, tidak pantas bagi seorang pun dari ahli surga memasuki surga, sementara seorang dari ahli neraka menuntutnya karena kezaliman."*

Telah menceritakan kepada kami Umar bin Hafs bin Ghiyats, telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami al-A'masy, dari Abi Shalih, dari Abu Sa'id al-Khudri semoga Allah meridhainya, berkata: Bersabda Nabi shallallahu alaihi wasallam: Berfirman Allah Azza wa Jalla pada hari kiamat: *"Wahai Adam,"* maka ia menjawab: *"Labbaika rabbana wa sa'daika (Aku penuhi panggilan-Mu wahai Rabb kami dan aku berbakti kepada-Mu),"* lalu diseru dengan suara: *"Sesungguhnya Allah memerintahkanmu untuk mengeluarkan dari keturunanmu utusan ke neraka,"* berkata: *"Wahai Rabb, dan berapa utusan neraka?"* Berfirman: *"Dari setiap seribu,"* aku kira beliau berkata: *"Sembilan ratus sembilan puluh sembilan, maka pada saat itulah wanita hamil menggugurkan kandungannya,"* **dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal mereka tidak mabuk, tetapi azab Allah sangat keras** (Surat al-Hajj: 2).

Telah menceritakan kepada kami Abdan, dari Abi Hamzah, dari al-A'masy, dari Abu adh-Dhuha, dari Masruq, berkata: Siapa yang dulu menceritakan kepada kami tentang ayat ini seandainya bukan Ibnu Mas'ud, kami akan menanyakannya: **Hingga ketika dihilangkan ketakutan** (Surat Saba': 23) *dari hati mereka: "Penduduk langit mendengar suara gemerincing seperti gemerincing rantai di atas batu, lalu mereka bersujud,"* **Hingga ketika dihilangkan ketakutan dari hati mereka** (Surat Saba': 23), *"Suara itu berhenti, mereka mengetahui bahwa itu wahyu dan mereka menyeru,"* **Apa yang Rabb kalian katakan? Mereka menjawab: Yang hak** (Surat Saba': 23).

Telah menceritakan kepada kami Umar bin Hafs, telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami al-A'masy, telah menceritakan kepadaku Muslim, dari Masruq, dari Abdullah, dengan hadits ini.

Telah menceritakan kepada kami al-Humaidi, telah menceritakan kepada kami Sufyan, telah menceritakan kepada kami Amru, berkata: Aku mendengar Ikrimah, berkata: Aku mendengar Abu Hurairah semoga Allah meridhainya, berkata: Sesungguhnya Nabi Allah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Apabila Allah Azza wa Jalla menetapkan suatu perkara di langit, malaikat-malaikat memukul sayap-sayap mereka dalam ketundukan kepada firman-Nya, seakan-akan rantai di atas batu."* Maka apabila **dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata: Apa yang Rabb kalian katakan? Mereka menjawab: Yang hak dan Dia Maha Tinggi lagi Maha Besar** (Surat Saba': 23).

Dan berkata al-Hakam bin Aban: telah menceritakan kepadaku Ikrimah, dari Ibnu Abbas semoga Allah meridhainya: *"Apabila Allah Jalla Dzikruhu (Maha Tinggi sebutan-Nya)*

menetapkan suatu perkara, Dia berbicara, maka berguncang bumi dan langit dan gunung-gunung, dan semua malaikat bersujud."

Telah menceritakan kepada kami Amru bin Zurarah, telah menceritakan kepada kami Ziyad, dari Muhammad bin Ishaq, telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Syihab az-Zuhri, dari Ali bin Husain bin Ali bin Abi Thalib semoga Allah meridhai mereka, dari Abdullah bin Abbas dari sekelompok Anshar bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berkata kepada mereka: *"Apa yang biasa kalian katakan tentang bintang ini yang dilemparkan dengannya?"* Mereka berkata: Kami, wahai Rasulullah, sesungguhnya kami mengatakan ketika kami melihatnya dilemparkan dengannya: mati seorang raja, lahir seorang bayi, mati seorang bayi. Berkata Rasulullah shallallahu alaihi wasallam: *"Bukan demikian itu, tetapi Allah apabila menetapkan suatu perkara pada makhluk-Nya, penduduk Arsy mendengarnya lalu mereka bertasbih, maka bertasbihlah yang di bawah mereka dengan tasbih mereka, maka bertasbihlah yang di bawah itu, maka tidak henti-hentinya tasbih itu turun hingga sampai ke langit dunia, kemudian sebagian mereka berkata kepada sebagian yang lain: Mengapa kalian bertasbih? Maka mereka menjawab: Yang di atas kami bertasbih maka kami bertasbih dengan tasbih mereka, maka mereka berkata: Mengapa tidak kalian bertanya kepada yang di atas kalian mengapa mereka bertasbih, maka mereka bertanya kepada mereka, lalu mereka menjawab: Allah telah menetapkan pada makhluk-Nya begini dan begini, perkara yang ada. Maka turunlah berita itu dari langit ke langit hingga sampai ke langit dunia, lalu mereka berbicara tentangnya, maka mereka berbicara tentangnya, lalu setan-setan mencurinya dengan pendengaran berdasarkan dugaan mereka dan perbedaan*

pendapat, kemudian mereka mendatangnya kepada dukun-dukun dari penduduk bumi, lalu mereka menceritakannya kepada mereka, maka mereka salah dan benar, lalu diceritakan oleh dukun-dukun itu, kemudian sesungguhnya Allah Azza wa Jalla menutup setan-setan dari langit dengan bintang-bintang ini dan terpotong para dukun pada hari ini, maka tidak ada lagi dukun."

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Katsir, telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Manshur, dari Abi Wa'il, dari Amru bin Syurahbil, dari Abdullah semoga Allah meridhainya, berkata: Aku berkata: Ya Rasulullah, dosa apa yang paling besar? Bersabda: *"Bahwa engkau menjadikan sekutu bagi Allah padahal Dia yang menciptakanmu,"* berkata: Aku berkata: Kemudian apa? Bersabda: *"Bahwa engkau membunuh anakmu karena khawatir dia makan bersamamu,"* berkata: Aku berkata: Kemudian apa? Bersabda: *"Bahwa engkau berzina dengan istri tetanggamu,"* dan Allah Azza wa Jalla menurunkan pembenaran atas sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam: **Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain bersama Allah** (Surat al-Furqan: 68).

Telah menceritakan kepada kami Musaddad, telah menceritakan kepada kami Yahya, dari Sufyan, telah menceritakan kepadaku Manshur dan Sulaiman, dari Abi Wa'il, seperti itu.

Telah menceritakan kepada kami Utsman, telah menceritakan kepada kami Jarir, dari Manshur, dari Abi Wa'il, dari Amru bin Syurahbil, dari Abdullah semoga Allah meridhainya, berkata: Aku bertanya kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam: Dosa apa yang paling besar? Bersabda: *"Bahwa engkau menjadikan sekutu bagi Allah, padahal Dia yang menciptakanmu."*

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Jarir seperti itu.

Telah menceritakan kepada kami Hannad, telah menceritakan kepada kami Abu al-Ahwash, dari Simak, dari Ikrimah mengenai ayat: **"Dan sebagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam keadaan mempersekutukan Allah (dengan sesuatu)"** (Yusuf: 106), ia berkata: *"Ditanyakan kepada mereka: Siapa yang menciptakan mereka? Dan siapa yang menciptakan langit dan bumi? Maka mereka menjawab: Allah. Itulah iman mereka, padahal mereka menyembah selain-Nya."*

Bab Apa yang Diukir Nabi pada Cincinnya dari Kitab Allah dan Apa yang Dibawa Masuk ke Tempat Buang Hajat

Abu Abdullah berkata: "Dan pada cincin-cincin serta dirham-dirham putih terdapat nama Allah yang Mahasuci." Atha' berkata: "Mengenai cincin yang padanya terdapat nama Allah Azza wa Jalla, seseorang boleh masuk ke toilet atau menggauli istrinya sementara cincin itu di tangannya, tidak mengapa." Al-Hasan berkata: "Tidak mengapa menyentuh dirham-dirham putih tanpa berwudhu dan memindahkan mushaf dari sini lalu meletakkannya di sana." Disebutkan dari Anas bin Malik semoga Allah meridhainya: *"Bahwa ia menyentuh dirham-dirham tanpa berwudhu."*

Dan ia berkata: Telah memberitakan kepada kami Abdan, telah memberitakan kepada kami Abdullah bin al-Mubarak, dari Ibnu Juraij, dari Atha', dari Ibnu Abbas semoga Allah meridhai keduanya, ia berkata: *"Ia meletakkan mushaf di atas tempat tidurnya yang ia bermimpi basah padanya, berjimak, dan berkeringat di atasnya."* Said bin Jubair kencing kemudian berwudhu kecuali kedua kakinya, lalu mengambil mushaf. Thawus berkata mengenai lelaki yang mengenakan sabuk dan di dalamnya terdapat dirham: *"Ia membuang hajatnya sementara sabuk itu di tubuhnya."* Ibrahim berkata: *"Manusia tidak bisa tidak memerlukan uang belanja mereka."* Sebagian tabi'in lebih menyukai agar tidak masuk ke toilet dengan cincin yang di dalamnya terdapat nama Allah.

Abu Abdullah berkata: "Dan ini tanpa ada pengharaman yang sah." Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Janganlah kalian*

bersumpah dengan bapak-bapak kalian dan jangan dengan al-Masih." Tidak seorang pun boleh bersumpah dengan makhluk, tidak dengan umur mereka, tidak dengan ucapan mereka, tidak dengan ucapan orang-orang kafir dan munafik, dan tidak dengan ucapan iblis. Barangsiapa bersumpah dengan ucapan Majusi atau semacamnya, maka tidak wajib baginya denda sumpah." Sesungguhnya hanya diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud dan Ibrahim serta dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam secara mursal: "Barangsiapa bersumpah dengan satu surat dari Al-Quran, maka baginya wajib kaffarat untuk setiap ayat darinya. Adapun suara-suara makhluk, maka tidak ada kaffarat padanya."

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah al-Anshari, telah menceritakan kepada kami ayahku, dari Tsumamah, dari Anas semoga Allah meridhainya, bahwa Abu Bakar semoga Allah meridhainya, ketika diangkat menjadi khalifah, mengirimnya ke Bahrain *"dan menuliskan untuknya surat ini serta menyegelnya dengan cincin Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Ukiran cincin itu tiga baris: Muhammad satu baris, Rasul satu baris, dan Allah satu baris."*

Telah menceritakan kepada kami Ali bin al-Ja'd, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Qatadah, ia berkata: Aku mendengar Anas semoga Allah meridhainya berkata: *"Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam membuat cincin, seolah-olah aku melihat warna putihnya di tangannya, dan ukirannya: Muhammad Rasulullah."*

Telah menceritakan kepada kami Abu Ma'mar, telah menceritakan kepada kami Abdul Warits, dari Abdul Aziz bin Shuhaib, dari Anas semoga Allah meridhainya, ia berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam membuat cincin, lalu bersabda:

"Sesungguhnya kami telah membuat cincin dan mengukir padanya ukiran, maka janganlah ada seorang pun yang mengukir sepertiinya."

Telah menceritakan kepada kami Musaddad, telah menceritakan kepada kami Hammad, dari Abdul Aziz bin Shuhaib, dari Anas semoga Allah meridhainya: *"Bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam membuat cincin dan mengukir padanya: Muhammad Rasulullah."*

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Salam, telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Ayyub bin Musa, dari Nafi', dari Ibnu Umar semoga Allah meridhai keduanya, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam membuat cincin yang padanya tertulis Muhammad Rasulullah, dan bersabda: *"Janganlah ada seorang pun yang mengukir seperti ukiran cincinku."*

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Bisyr, telah menceritakan kepada kami Abdullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar semoga Allah meridhai keduanya: *"Pada cincin Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tertulis: Muhammad Rasulullah."*

Imam Abu Abdullah rahimahullah berkata: Dan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam telah menulis surat yang di dalamnya: Bismillahir Rahmanir Rahim, dan penerjemah Kaisar membacakannya kepada Kaisar dan para sahabatnya. Kami tidak ragu bahwa bacaan orang-orang kafir dan Ahli Kitab adalah perbuatan mereka, adapun yang dibaca maka itu adalah kalam Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahaagung, bukan makhluk. Barangsiapa bersumpah dengan suara seorang qari atau seruan orang-orang musyrik yang mengakui Allah, maka tidak ada sumpah baginya selain bersumpah dengan Allah, karena sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam: *"Janganlah kalian bersumpah*

dengan selain Allah." Tidak seorang pun boleh bersumpah dengan cincin-cincin, dirham-dirham putih, dan papan-papan tulisan anak-anak yang mereka tulis kemudian mereka hapus berulang kali. Jika ia bersumpah maka tidak ada sumpah baginya, karena firman Allah Azza wa Jalla: **"Maka janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah"** (al-Baqarah: 22).

Telah menceritakan kepada kami Abu al-Yaman, telah menceritakan kepada kami Syu'aib, dari az-Zuhri, telah mengabarkan kepadaku Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud, bahwa Abdullah bin Abbas semoga Allah meridhai keduanya mengabarkan kepadanya bahwa Abu Sufyan bin Harb mengabarkan kepadanya bahwa Heraklius mengutus kepadanya, kemudian meminta surat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang dikirimkan melalui Dihyah al-Kalbi kepada penguasa Bushra, lalu diserahkan kepada Heraklius, maka ia membacanya. Ternyata isinya: "Bismillahir Rahmanir Rahim. Dari Muhammad, hamba Allah dan Rasul-Nya, kepada Heraklius, penguasa Romawi. Salam atas orang yang mengikuti petunjuk. Amma ba'du. **Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu** (Ali Imran: 64) hingga firman-Nya: **maka jika mereka berpaling, katakanlah: 'Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)'**" (Ali Imran: 64). *"Maka ketika selesai membaca surat itu, terjadilah keributan di sisinya dan suara-suara meninggi, lalu kami dikeluarkan."*

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair, telah menceritakan kepada kami al-Laits seperti itu. Telah menceritakan kepada kami Abdullah, telah menceritakan kepada kami al-Laits, telah menceritakan kepada kami Yunus, dari Ibnu Syihab, dari

Ubaidullah, dari Abdullah bin Abbas semoga Allah meridhai keduanya, mengabarkan kepadanya bahwa Abu Sufyan bin Harb bin Umayyah mengabarkan kepadanya dengan ini, *"maka ternyata di dalamnya: Bismillahir Rahmanir Rahim, dari Muhammad hamba Allah dan Rasul-Nya."*

Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Hamzah, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd, dari Shalih, dari Ibnu Syihab, dari Ubaidullah bin Abdullah, bahwa Abdullah bin Abbas semoga Allah meridhai keduanya mengabarkan kepadanya, ia berkata: Telah mengabarkan kepadaku Abu Sufyan bin Harb semoga Allah meridhainya dengan ini, kemudian ia meminta surat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam lalu dibacakan. Ternyata di dalamnya: "Bismillahir Rahmanir Rahim: **Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatu pun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: 'Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)'**" (Ali Imran: 64)." Maka ketika selesai ucapannya, meninggillah suara-suara orang-orang di sekelilingnya dari pembesar-pembesar Romawi dan banyaklah keributan mereka.

Telah menceritakan kepada kami Abdullah, telah menceritakan kepada kami al-Laits, telah menceritakan kepadaku Yunus, dari Ibnu Syihab, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas semoga Allah meridhai keduanya, mengabarkan kepadanya dengan ini, ternyata di dalamnya: Bismillahir Rahmanir Rahim, dari Muhammad hamba Allah dan Rasul-Nya, seperti itu.

Telah menceritakan kepada kami Amr bin Zurarah, telah menceritakan kepada kami Ziyad, dari Ibnu Ishaq, ia berkata: Telah menceritakan kepadaku az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas semoga Allah meridhai keduanya, telah menceritakan kepadaku Abu Sufyan bin Harb semoga Allah meridhainya dengan ini, dan kepadanya datang surat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersama Dihyah bin Khalifah: *"Bismillahir Rahmanir Rahim"* seperti itu.

Imam Abu Abdullah berkata: Dan telah meriwayatkannya Ma'mar dan Hilal bin Rawwad dari az-Zuhri. Telah menceritakan kepada kami Abdullah, telah menceritakan kepada kami al-Laits, telah menceritakan kepadaku Aqil dan Yunus, dari az-Zuhri, telah mengabarkan kepadaku Ubaidullah bin Utbah, bahwa Abdullah bin Abbas semoga Allah meridhai keduanya mengabarkan kepadanya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengutus seorang laki-laki dengan surat kepada Kisra, lalu memerintahkannya agar menyerahkannya kepada penguasa Bahrain dan penguasa Bahrain menyerahkannya kepada Kisra. Maka ketika Kisra membacanya, ia merobeknya. Aku mengira bahwa Said bin al-Musayyab berkata: *"Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mendoakan agar mereka dirobek-robek sepenuhnya."*

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf, telah menceritakan kepadaku al-Laits, dari Aqil, dari Ibnu Syihab dengan ini. Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair, telah menceritakan kepada kami al-Laits, dari Yunus, dari Ibnu Syihab, ia berkata: Telah mengabarkan kepadaku Ubaidullah bahwa Ibnu Abbas semoga Allah meridhai keduanya mengabarkan kepadanya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengirimkan suratnya kepada Kisra, seperti itu.

Telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Humaid, telah menceritakan kepada kami Ibrahim, dari Shalih, dari Ibnu Syihab, dari Ubaidullah, bahwa Ibnu Abbas semoga Allah meridhai keduanya mengabarkan kepadanya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengirimkan surat kepada Kisra seperti itu.

Abu Abdullah berkata: Dan telah meriwayatkannya keponakan Ibnu Syihab seperti itu.

Imam Abu Abdullah rahmatullah 'alaih berkata: Jika ada yang berargumen dengan mengatakan: Telah diriwayatkan bahwa keutamaan kalam Allah atas seluruh kalam adalah seperti keutamaan Allah atas makhluk-Nya, maka dikatakan kepadanya: Seandainya hadits ini shahih, maka tidak ada hujjah bagimu di dalamnya karena ia berkata: kalam Allah, dan tidak berkata: ucapan hamba-hamba dari orang-orang mukmin, munafik, dan Ahli Kitab yang membaca: **Bismillahir Rahmanir Rahim** (al-Fatihah: 1). Dan ini jelas bagi siapa yang memiliki sedikit pengetahuan bahwa bacaan (qira'ah) berbeda dengan yang dibaca (maqu'ul), dan tidak ada keutamaan bagi ucapan orang-orang jahat dan lainnya atas ucapan selain mereka seperti keutamaan Pencipta atas makhluk. Mahasuci Tuhan kami, Mahatinggi, Mahaperkasa, Mahaagung dari sifat makhluk.

Jika ada yang berkata: Telah diriwayatkan dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam: *"Sesungguhnya kalian tidak akan kembali kepada Allah dengan sesuatu yang lebih utama daripada apa yang keluar dari-Nya,"* maka dikatakan kepadanya: Bukankah Al-Quran keluar dari-Nya? Maka keluarnya dari-Nya tidaklah seperti keluarnya darimu, jika engkau memahami. Ditambah lagi bahwa hadits ini tidak shahih karena mursal dan terputus. Jika ia berkata: Jika yang diucapkan oleh hamba bukanlah Al-Quran, maka

shalatnya tidak sah, maka dikatakan kepadanya: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tidak ada shalat kecuali dengan bacaan."* Dan Abu ad-Darda' semoga Allah meridhainya berkata, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ditanya: Apakah di setiap shalat ada bacaan? Beliau bersabda: *"Ya."*

Imam Abu Abdullah berkata: *"Bacaan (qira'ah) adalah tilawah, dan tilawah berbeda dengan yang ditilawahkan (matlu)." Dan telah dijelaskan oleh Abu Hurairah semoga Allah meridhainya, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Bacalah jika kalian mau. Hamba berkata: '**Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam**' (al-Fatihah: 2), maka Allah berfirman: Hamba-Ku memuji-Ku. Hamba berkata: '**Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang**' (al-Fatihah: 1), Allah Azza wa Jalla berfirman: Hamba-Ku menyanjung-Ku. Hamba berkata: '**Pemilik hari pembalasan**', Allah berfirman: Hamba-Ku mengagungkan-Ku. Hamba berkata: '**Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan**' (al-Fatihah: 5), Allah berfirman: Ayat ini antara Aku dan hamba-Ku, dan bagi hamba-Ku apa yang ia minta."*

Imam Abu Abdullah berkata: *"Maka jelas bahwa permintaan hamba berbeda dengan apa yang Allah berikan kepada hamba, dan bahwa ucapan hamba berbeda dengan kalam Allah. Ini dari hamba adalah doa dan permohonan, dan dari Allah adalah perintah dan jawaban."*

Dan telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Bisyr bin as-Sarri, telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah, dari Abu az-Zahiriyyah, dari Katsir bin Murrah al-Hadhrami, ia berkata: Aku mendengar Abu ad-Darda' semoga Allah meridhainya berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ditanya: Apakah di setiap shalat ada bacaan?

Beliau bersabda: "Ya." Maka seorang laki-laki dari Anshar berkata: Wajib yang ini. Dan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Bacalah jika kalian mau."* Maka bacaan tidak ada kecuali dari manusia, dan Allah telah berbicara dengan Al-Quran sejak dahulu dan kalam-Nya sebelum ciptaan-Nya.

Dan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ditanya: Shalat manakah yang paling utama? Beliau bersabda: *"Yang paling panjang qunutnya."* Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menyebutkan bahwa sebagian shalat lebih panjang dari sebagian lainnya dan lebih ringan, dan bahwa sebagian mereka menambah atas sebagian lainnya dalam bacaan, dan sebagian mengurangi. Padahal tidak ada penambahan dan pengurangan dalam Al-Quran. Adapun tilawah, maka mereka berbeda-beda dalam banyak dan sedikit serta penambahan dan pengurangan. Dan dikatakan: Fulan bagus bacaannya, bukan Al-Qurannya, karena Al-Quran adalah kalam Tuhan yang Mahasuci, sedangkan bacaan adalah perbuatan hamba. Dan tidak tersembunyi pengetahuan tentang hal ini kecuali bagi orang yang Allah butakan hatinya dan tidak memberikan taufik serta tidak memberikan petunjuk jalan kebenaran.

Tidak seorang pun boleh berbicara tentang urusan Allah Azza wa Jalla tanpa ilmu, sebagaimana diklaim sebagian mereka bahwa Al-Quran dengan lafazh kami dan lafazh kami dengannya adalah satu hal yang sama, dan tilawah adalah matlu, dan qira'ah adalah maqru'. Maka dikatakan kepadanya: Sesungguhnya tilawah adalah perbuatan pembaca (tali), dan amal pembaca. Maka ia kembali dan berkata: Aku mengira keduanya mashdar. Maka dikatakan kepadanya: Apakah engkau diam sebagaimana banyak sahabatmu diam? Seandainya engkau mengutus kepada orang yang menulis darimu lalu meminta kembali apa yang ia tetapkan

dan engkau coret? Maka ia mengklaim: Bagaimana mungkin ini, padahal aku telah berkata dan telah berlalu? Maka dikatakan kepadanya: Bagaimana boleh bagimu mengatakan tentang Allah Azza wa Jalla sesuatu yang tidak dapat engkau tegakkan dengan penjelasan dan keterangan ketika engkau tidak membedakan antara tilawah dan matlu? Maka ia diam karena tidak ada jawaban padanya.

Membaca al-Fatihah di Belakang Imam dalam Shalat dengan Suara Keras

Imam Abu Abdullah rahimahullah berkata: Jika seorang jahil yang tidak angkat bicara dengan ucapannya berkeberatan dengan mengatakan: Sesungguhnya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ketika bersabda: *"Tidak ada shalat kecuali dengan Fatihatul Kitab"* menunjukkan bahwa bacaan dalam shalat, maka dikatakan kepadanya: Engkau telah mengabaikan hadits-hadits penjelas yang tersebar luas di kalangan penduduk Hijaz, penduduk Irak, penduduk Syam, dan penduduk negeri-negeri, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Sesungguhnya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tidak ada shalat bagi orang yang tidak membaca Fatihatul Kitab."* Maka jelas bahwa bacaan pembaca dan tilawahannya berbeda dengan yang dibaca dan yang ditilawahkan. Dan yang ditilawahkan adalah Fatihatul Kitab, tidak ada perbedaan dalam hal ini di antara ahli ilmu.

Jika yang berkeberatan ini tidak mengetahui bahasa, hendaklah ia bertanya kepada ahli ilmu dari berbagai golongan manusia sebagaimana Allah Azza wa Jalla berfirman: **"yang memberi petunjuk kepada jalan yang benar"** (al-Jinn: 2) jika ia fakih dan memahami. Tidak ada yang membawa kami untuk memperbanyak penjelasan dan uraian kecuali pengetahuan kami tentang keajaman banyak orang. Dan tidak ada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.

Dan berkata Hasan Al-Bashri: "Sesungguhnya yang membinasakan mereka adalah kebodohan". Dan telah menafsirkannya untuk kami Ali bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Sufyan, telah menceritakan kepada kami Az-Zuhri,

dari Mahmud bin Ar-Rabi', dari Ubadah bin Ash-Shamit radiyallahu anhu bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tidak sah shalat bagi orang yang tidak membaca Fatihatul-Kitab (Surah Al-Fatihah)"*.

Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Ibnu Uyainah, dari Az-Zuhri, dari Mahmud bin Ar-Rabi', dari Ubadah bin Ash-Shamit radiyallahu anhu, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tidak sah shalat bagi orang yang tidak membaca Fatihatul-Kitab"*.

Dan telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Shalih, telah menceritakan kepada kami Al-Laits seperti itu.

Telah menceritakan kepada kami Ishaq, telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami ayahku, dari Shalih, dari Ibnu Syihab, bahwa Mahmud bin Ar-Rabi' yang disemprotkan air oleh Nabi shallallahu alaihi wasallam ke wajahnya dari sumur mereka, mengabarkan kepadanya bahwa Ubadah bin Ash-Shamit radiyallahu anhu mengabarkan kepadanya bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tidak sah shalat bagi orang yang tidak membaca Fatihatul-Kitab"*.

Telah menceritakan kepada kami Musa bin Ismail, telah menceritakan kepada kami Wuhaib, dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Mahmud bin Ar-Rabi', dari Ubadah bin Ash-Shamit radiyallahu anhu bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tidak sah shalat bagi orang yang tidak membaca Fatihatul-Kitab dan seterusnya"*.

Dan berkata Abdullah bin Al-Mubarak dan Abdur-Razzaq, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Ma'mar dengan ini.

Telah menceritakan kepadaku Hisyam bin Ammar, telah menceritakan kepada kami Shadaqah bin Khalid, telah menceritakan kepada kami Zaid bin Waqid, dari Hiram bin Hakim dan Makhul, dari Ibnu Rabi'ah Al-Anshari, dari Ubadah bin Ash-Shamit radiyallahu anhu, dan ia berada di Ilya (Baitul Maqdis), maka Ubadah terlambat dari shalat Subuh, lalu Abu Nu'aim mengumandangkan iqamah shalat dan ia adalah orang pertama yang mengumandangkan azan di Baitul Maqdis. Maka aku datang bersama Ubadah hingga orang-orang berbaris dan Abu Nu'aim mengeraskan bacaan, lalu Ubadah membaca Ummul-Quran (Al-Fatihah) hingga kami memahami darinya. Maka ketika selesai, aku berkata kepadanya: Aku mendengarmu membaca Ummul-Quran. Maka ia berkata: Ya, Nabi shallallahu alaihi wasallam shalat bersama kami pada sebagian shalat yang kami tidak mengeraskan bacaan Al-Quran di dalamnya, lalu bersabda: *"Janganlah salah seorang dari kalian membaca ketika aku mengeraskan bacaan Al-Quran kecuali Ummul-Quran"*.

Dan sebagian mereka meriwayatkan: *"Tidak sah shalat kecuali dengan Fatihatul-Kitab"*, dan itu dengan makna sabdanya: *"Tidak sah shalat bagi orang yang tidak membaca Fatihatul-Kitab"* karena sesungguhnya tidak ada shalat kecuali dengan bacaan. Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya shalat itu untuk membaca Al-Quran, untuk berzikir kepada Allah, dan untuk kebutuhan seseorang kepada Rabbnya Azza wa Jalla. Maka beliau menjelaskan bahwa doa, kebutuhan, permohonan, zikir, dan bacaan adalah dari hamba, dan bahwa yang dibaca adalah kalam Allah Azza wa Jalla"*.

Telah menceritakan kepadaku Yahya bin Shalih, telah menceritakan kepada kami Fulaih, dari Hilal, dari Atha' bin Yasar,

dari Mu'awiyah bin Al-Hakam As-Sulami radiyallahu anhu, ia berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam memanggilku, lalu bersabda: *"Sesungguhnya shalat itu untuk membaca Al-Quran, untuk berzikir kepada Allah, dan untuk kebutuhan seseorang kepada Rabbnya. Maka apabila kamu berada di dalamnya, hendaklah itu menjadi urusanmu"*.

Dan berkata Ammar radiyallahu anhu, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam: *"Barangsiapa mencintai untuk membaca Al-Quran segar sebagaimana ia diturunkan, maka hendaklah ia membaca dengan bacaan Ibnu Mas'ud"*. Dan bacaannya adalah huruf demi huruf, maka beliau mengabarkan bahwa bacaan pembaca yang tidak membaca huruf demi huruf dan dengan ini, ini berbeda dengan bacaan Ibnu Mas'ud huruf demi huruf.

Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam diperintahkan *"untuk membacakan kepada Ubay bin Ka'ab surah yang diturunkan kepadanya"*. Telah menceritakan kepada kami tentang itu Qabishah, telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Aslam Al-Minqari, dari Abdullah bin Abdurrahman bin Abza, dari ayahnya, ia berkata: Ubay berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda kepadaku: *"Telah diturunkan kepadaku surah yang aku diperintahkan untuk membacakannya kepadamu"*. Aku berkata: Apakah aku disebutkan untukmu? Ia berkata: "Ya". Aku berkata kepada ayahku: Wahai Abu Al-Mundzir, apakah kamu gembira dengan itu? Ia berkata: Apa yang menghalangiku sedangkan Dia berfirman: **"Katakanlah: Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira"** (Surah Yunus: 58)?

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf, telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Aslam Al-Minqari, dari Abdullah bin Abdurrahman bin Abza, dari ayahnya, dari Ubay

bin Ka'ab radiyallahu anhu, ia berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda kepadaku seperti itu.

Telah menceritakan kepada kami Amr bin Auf, telah menceritakan kepada kami Ibnul-Mubarak, dari Al-Ajlah, dari Abdullah bin Abdurrahman bin Abza, dari ayahnya, dari Ubay bin Ka'ab radiyallahu anhu, ia berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda kepadaku: *"Aku diperintahkan untuk membacakan kepadamu Al-Quran"*. Maka aku berkata: Apakah Rabbku atau Rabbmu menyebut namaku untukmu? Ia berkata: "Ya". Lalu beliau membacakan: **"Katakanlah: Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira, itu lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan"** (Surah Yunus: 58).

Telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Abdullah, telah menceritakan kepada kami Al-Ajlah dengan ini.

Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Nashr, telah menceritakan kepada kami Abu Usamah, telah menceritakan kepada kami Al-Ajlah, telah menceritakan kepada kami Abdullah seperti itu.

Berkata Abu Abdullah: "Adapun perkataannya: apakah kembali kepada Allah kecuali dengan lafaz yang diucapkannya? Maka jika yang diucapkannya itu adalah Al-Quran, maka itu adalah kalam Allah. Dikatakan kepadanya: Apa pendapatmu tentang 'kamu mengucapkannya'? Maka sesungguhnya ucapan itu berbeda dengan yang kamu ucapkan, karena kamu telah mengucapkan Allah, dan Allah bukanlah ucapanmu. Demikian pula kamu mengucapkan sifat Allah, perkataan Allah, dan Allah bukanlah perkataanmu. Sesungguhnya kamu hanya

menggambarkan Yang Digambarkan, maka kamu adalah penggambaran dan Allah adalah Yang Digambarkan dengan kalam-Nya, seperti penggambaran yang menggambarkan Allah dengan kalam selain Allah. Adapun Yang Digambarkan dengan sifat-Nya dan kalam-Nya, maka Dialah Allah. Maka dalam perkataanmu 'kamu mengucapkannya' dan 'kamu membaca Al-Quran' terdapat dalil yang jelas bahwa itu berbeda dengan bacaan, sebagaimana kamu berkata: Aku membaca dengan bacaan Ashim, dan bacaanmu atas bacaan Ashim, bukan bahwa ucapanmu dan ucapanmu adalah kalam Ashim sendiri. Tidakkah kamu lihat bahwa jika Ashim bersumpah untuk tidak membaca hari ini, kemudian kamu membaca dengan bacaannya, maka Ashim tidak melanggar sumpah?"

Dan berkata Ahmad rahimahullah: "Aku tidak menyukai bacaan Hamzah". Dan tidak dikatakan: Aku tidak menyukai Al-Quran. Bahkan sebagian mereka berkata: Barangsiapa membaca dengan bacaan Hamzah, hendaklah ia mengulangi shalatnya. Dan sebagian mereka berdalil, lalu berkata: **"Hingga ia mendengar kalam Allah"** (Surah At-Taubah: 6). Dikatakan kepadanya: Sesungguhnya hanya dikatakan: **"Hingga ia mendengar kalam Allah"** (Surah At-Taubah: 6), bukan ucapanmu, lantunanmu, dan lahanmu, karena Allah Azza wa Jalla telah mengistimewakan Musa dengan kalam-Nya. Dan seandainya kamu memperdengarkan kepada makhluk kalam Allah sebagaimana Allah memperdengarkan kepada Musa alaihish-shalatu wassalam, maka tidak ada keutamaan bagi Musa alaihish-shalatu wassalam, jika kamu mendengar kalam Allah dan Musa mendengar kalam Allah. Allah Azza wa Jalla berfirman kepada Musa: **"Sesungguhnya**

Aku telah memilihmu melebihi manusia dengan risalah-Ku dan kalam-Ku" (Surah Al-A'raf: 144).

Telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Amr, telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Bilal, dari Syarik bin Abdullah, dari Anas radiyallahu anhu bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam pada malam diisra'kan bersabda: *"Aku melihat Musa di langit ketujuh karena keutamaan kalam Allah"*.

Berkata Abu Abdullah: "Dan jika kamu mengklaim bahwa kamu memperdengarkan kepada manusia kalam Allah sebagaimana Allah memperdengarkan kalam-Nya kepada Musa, Dia berfirman kepadanya: **"Sesungguhnya Aku adalah Rabbmu"** (Surah Thaha: 12), maka ini adalah klaim ketuhanan jika kamu tidak membedakan antara bacaanmu dan antara kalam Allah. Maka sesungguhnya Allah Taala berfirman: **"Maka ingatlah kepada-Ku, niscaya Aku ingat kepada kalian"** (Surah Al-Baqarah: 152), **"Maka ingatlah kepada Allah sebagaimana kalian mengingat bapak-bapak kalian"** (Surah Al-Baqarah: 200). Menjelaskan bahwa zikir hamba kepada Rabbnya berbeda dengan zikir Allah kepada hamba-Nya, karena zikir hamba adalah doa dan permohonan, sedangkan zikir Allah adalah pengabulan, sebagaimana Allah Azza wa Jalla berfirman".

Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya aku tidak berkata kecuali apa yang ada dalam Al-Quran"*.

Telah menceritakan kepada kami Dhirar, telah menceritakan kepada kami Shafwan bin Abish-Shahba', dari Bukair bin Atiq, dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, ia bersabda: Allah Azza wa Jalla

berfirman: *"Barangsiapa disibukkan dengan zikir kepada-Ku dari meminta kepada-Ku, Aku beri dia lebih baik daripada apa yang Aku beri kepada orang-orang yang meminta"*.

Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Ketika aku berada di surga, aku mendengar suara seorang laki-laki dengan Al-Quran"*. Maka beliau menjelaskan bahwa suara itu berbeda dengan Al-Quran.

Telah menceritakan kepada kami Ismail, telah menceritakan kepadaku saudaraku, dari Sulaiman, dari Musa bin Uqbah dan Ibnu Abi Atiq, dari Ibnu Syihab, dari Sa'id bin Al-Musayyab, dari Abu Hurairah radiyallahu anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Ketika aku berjalan di surga, aku mendengar suara seorang laki-laki dengan Al-Quran, lalu aku bertanya: Siapa ini? Mereka berkata: Ini adalah Haritsah bin An-Nu'man. Demikianlah kebaikan, demikianlah kebaikan"*.

Dan dari Muhammad bin Abi Atiq, dari Ibnu Syihab, telah mengabarkan kepadaku Amrah binti Abdurrahman bin Sa'd bin Zurarah, dan ia berada dalam asuhan Aisyah istri Nabi shallallahu alaihi wasallam, dari Aisyah bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Ketika aku tidur, aku melihat diriku di surga dan mendengar di dalamnya suara seorang pembaca yang membaca, lalu aku bertanya: Siapa ini? Mereka berkata: Ini adalah Haritsah bin An-Nu'man. Demikianlah kebaikan"*. Dan adalah Haritsah termasuk orang yang paling berbakti.

Berkata Abu Abdullah: "Dan dikatakan kepadanya: Apakah sifat Allah Jalla Dzikruhu, ilmu-Nya, kalam-Nya, nama-nama-Nya, kemuliaan-Nya, dan kekuasaan-Nya itu terpisah dari Allah Taala

atau tidak? Atau perkataanmu dan ucapanmu itu terpisah dari Allah Taala atau tidak?"

Dan berkata Ali bin Abi Thalib radiyallahu anhu: *"Rasulullah shallallahu alaihi wasallam melarang dari membaca Al-Quran dalam rukuk"*. Maka beliau menjelaskan bahwa bacaan itu berbeda dengan yang dibaca.

Telah menceritakan kepada kami Ismail, telah menceritakan kepadaku Malik, dari Nafi', dari Ibrahim bin Abdullah bin Hunain, dari ayahnya, dari Ali bin Abi Thalib radiyallahu anhu: *"Bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam melarang dari membaca Al-Quran dalam rukuk"*.

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf, telah menceritakan kepada kami Al-Laits, telah menceritakan kepadaku Yazid bin Abi Habib, bahwa Ibrahim bin Abdullah bin Hunain menceritakan kepadanya bahwa ayahnya menceritakan kepadanya bahwa ia mendengar Ali radiyallahu anhu berkata: *"Nabi shallallahu alaihi wasallam melarangku dari membaca Al-Quran sedangkan aku rukuk"*.

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ubaid, telah menceritakan kepada kami Anas bin Iyadh, dari Al-Harits bin Abdurrahman bin Abdullah bin Abi Dzubab, dari Ibrahim bin Abdullah bin Hunain, dari ayahnya, dari Ali radiyallahu anhu: *"Nabi shallallahu alaihi wasallam melarangku dari membaca Al-Quran sedangkan aku rukuk"*.

Telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Yunus, telah menceritakan kepada kami Hatim bin Ismail, dari Ja'far, dari ayahnya, dari Ali, dan dari Ja'far, dari Muhammad bin Al-Munkadir,

dari Abdullah bin Hunain, dari Ali radiyallahu anhu: "*Nabi shallallahu alaihi wasallam melarangku dari membaca Al-Quran dalam rukuk*".

Berkata Abu Abdullah: "Dan Allah Taala berfirman: **"Dan bahwa tidak ada bagi manusia kecuali apa yang telah diusahakannya, dan bahwa usahanya itu kelak akan diperlihatkan"** (Surah An-Najm: 39-40). Dan Allah Azza wa Jalla berfirman: **"Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya: Peringatkanlah kaummu"** (Surah Nuh: 1). Maka penyampaian dan peringatan itu dari Nuh dan ia adalah pemberi peringatan yang nyata yang memerintahkan mereka dengan ketaatan kepada Allah. Adapun ampunan, maka sesungguhnya itu dari Allah karena firman-Nya Azza wa Jalla: **"Niscaya Dia mengampuni sebagian dosa-dosa kalian"** (Surah Al-Ahqaf: 31). Kemudian Dia berfirman: **"Rabbku, sesungguhnya aku telah menyeru kaumku siang dan malam"** (Surah Nuh: 5). Maka Dia menyebutkan seruan secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan dari Nuh, dan menyebutkan perbuatan Nuh kepada kaumnya. Kemudian Dia berfirman: **"Mengapa kalian tidak takut akan kebesaran Allah? Padahal Dia telah menciptakan kalian dalam beberapa tingkatan"** (Surah Nuh: 13-14). Maka Dia menyebutkan penciptaan kaum itu tingkat demi tingkat. Dan Allah Taala berfirman: **"Dialah yang menciptakan kalian, maka sebagian dari kalian ada yang kafir dan sebagian ada yang mukmin"** (Surah At-Taghabun: 2). Dan Allah Azza wa Jalla berfirman: **"Janganlah kalian meninggikan suara kalian melebihi suara Nabi, dan janganlah kalian berkata keras kepadanya sebagaimana kerasnya sebagian kalian kepada sebagian yang lain, agar tidak hapus amal-amal kalian sedangkan kalian tidak menyadarinya"** (Surah Al-Hujurat: 2)."

Telah menceritakan kepada kami Musa, telah menceritakan kepada kami Sulaiman, dari Tsabit, dari Anas radiyallahu anhu, ia berkata: Ketika turun: "**Janganlah kalian meninggikan suara kalian melebihi suara Nabi, dan janganlah kalian berkata keras kepadanya**" (Surah Al-Hujurat: 2), dan adalah Tsabit bin Qais bin Syammas tinggi suaranya, maka ia duduk di rumahnya dan berkata: Aku adalah orang yang meninggikan suaraku melebihi suara Nabi shallallahu alaihi wasallam dan berkata keras kepadanya, dan sungguh telah hapus amalku dan aku termasuk penduduk neraka. Maka Nabi shallallahu alaihi wasallam kehilangannya, lalu datang kepadanya seorang laki-laki dan berkata: Sesungguhnya ia berkata begini dan begini. Maka Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: "*Dia termasuk penduduk surga*". Dan kami melihatnya berjalan di antara kami dan kami mengetahui bahwa ia termasuk penduduk surga. Maka ketika hari Yamamah terjadi, ada sebagian dari kami yang mundur, lalu ia datang dan telah berkafan dan memakai wewangian kematian, dan berkata: Seburuk-buruk apa yang telah kalian biasakan kepada teman-teman kalian. Lalu ia berperang hingga terbunuh.

Berkata Abu Abdullah: "Dan Ibnu Umar telah menamai suara dengan Al-Quran sebagai ibadah".

Telah menceritakan kepadaku Abu Ya'la Muhammad bin ash-Shalt, telah menceritakan kepada kami Abu Shafwan, dari Yunus, dari az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, ia berkata: "*Yang pertama kali berkurang dari ibadah adalah tahajud di malam hari, dan mengeraskan suara dalam membaca (Al-Qur'an).*" Dan Ibnu Umar radhiyallahu anhum ketika ditanya berkata: "*Aku mendengar darimu sebatas hurufnya.*" Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam

bersabda: *"Janganlah sebagian kalian mengeraskan bacaan atas sebagian yang lain."*

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf, telah menceritakan kepada kami Malik, dari Yahya bin Sa'id, dari Muhammad bin Ibrahim bin al-Harits at-Taimi, dari Abu Hazim at-Tammar, dari al-Bayadhi radhiyallahu anhu, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam keluar menemui orang-orang sedang mereka shalat, dan suara-suara mereka keras dalam membaca, maka beliau bersabda: *"Sesungguhnya orang yang shalat bermunajat kepada Rabbnya, maka hendaklah ia memperhatikan dengan apa ia bermunajat kepada-Nya, dan janganlah sebagian kalian mengeraskan bacaan atas sebagian yang lain."*

Telah menceritakan kepada kami Ishaq, ia mendengar Abdah, dari Ibnu Ishaq, dari Muhammad bin Ibrahim bin al-Harits, dari Abu Hazim, maula Hudzail, ia berkata: *"Aku pernah bertetangga di Masjid Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dari Bani Bayadhah dari kaum Anshar, lalu ia menceritakan kepadaku dari Nabi shallallahu alaihi wasallam dengan hadits ini."*

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Bakr, dari Ibnu al-Hadi, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Atha' bin Yasar, dari seorang laki-laki dari kaum Anshar yang mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dengan hadits ini.

Dan Ibnu Mas'ud radhiyallahu anhu berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda dengan hadits ini, dan Ibnu Mas'ud radhiyallahu anhu berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda kepada suatu kaum yang membaca Al-Qur'an lalu mengeraskannya: *"Kalian telah mengacaukan Al-Qur'an bagiku,"*

yakni: *"Suara-suara kalian tinggi sehingga kalian menyibukkan aku dengan menaikannya di atas suaraku, maka kalian mengacaukan bagiku."* Maka Nabi shallallahu alaihi wasallam melarang sebagian mereka menaikkan suaranya atas sebagian yang lain dan jangan mengacaukan orang-orang dalam mengeraskan bacaan dan suara-suara mereka, dan beliau tidak melarang tentang Al-Qur'an, dan tidak pula tentang Kalam Allah yang dengannya Dia berbicara kepada Musa sebelum Dia menciptakan umat ini.

Telah menceritakan kepada kami Abdullah, telah menceritakan kepadaku Mu'awiyah, dari Buhair bin Sa'd, dari Khalid bin Ma'dan, dari Katsir bin Murrah, dari Uqbah bin Amir radhiyallahu anhu, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam beliau bersabda: *"Orang yang menyembunyikan bacaan Al-Qur'an seperti orang yang menyembunyikan sedekah, dan orang yang mengeraskan bacaan Al-Qur'an seperti orang yang menampakkan sedekah."*

Telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Ya'qub, telah menceritakan kepada kami Ma'n, dari Mu'awiyah, seperti itu.

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Shalih, telah menceritakan kepadaku Mu'awiyah, dari Rabi'ah bin Yazid, dari Isma'il bin Ubaidillah, dari Ummu ad-Darda' bahwa ia berkata: **"Dan sesungguhnya mengingat Allah lebih besar"** (Surat al-Ankabut: 45), *"Dan jika engkau shalat maka itu termasuk dzikir kepada Allah, dan setiap kebaikan yang engkau kerjakan maka itu termasuk dzikir kepada Allah, dan setiap keburukan yang engkau jauhi maka itu termasuk dzikir kepada Allah, dan yang paling utama dari itu adalah tasbih kepada Allah."*

Dan Musa alaihissholatu wassalaam berkata: **"Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku agar mereka memahami perkataanku"** (Surat Thaha: 28).

Dan Allah berfirman: **"Maka demi Rabb langit dan bumi, sesungguhnya itu benar-benar benar seperti apa yang kalian ucapkan"** (Surat adz-Dzariyat: 23).

Dan Allah berfirman: **"Allah yang membicarakan kami yang membicarakan segala sesuatu"** (Surat Fushshilat: 21).

Dan Allah berfirman: **"Dan tidaklah ia berbicara menurut hawa nafsu. Tidak lain ia adalah wahyu yang diwahyukan"** (Surat an-Najm: 3).

Dan sebagian mereka berkata tentang firman Allah azza wa jalla: **"Dia menambahkan pada ciptaan apa yang Dia kehendaki"** (Surat Fathir: 1), ia berkata: Suara yang bagus.

Dan Allah azza wa jalla berfirman tentang Jibril: **"Dan tidaklah kami turun kecuali dengan perintah Rabbmu"** (Surat Maryam: 64), maka Dia menjelaskan bahwa turunnya wahyu itu berbeda dengan perintah.

Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim, dan Khallad bin Yahya, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Umar bin Dzarr, dari ayahnya, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas radhiyallahu anhuma bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam berkata kepada Jibril alaihissalam: *"Apa yang menghalangimu untuk mengunjungi kami lebih banyak dari yang engkau kunjungi?"* Maka turunlah: **"Dan tidaklah kami turun kecuali dengan perintah Rabbmu; bagi-Nya apa yang di hadapan kami dan apa yang di belakang kami"** (Surat Maryam: 64).

Dan Jabir bin Abdullah radhiyallahu anhuma berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam berkata kepada orang-orang yang terbunuh di Uhud: *"Siapa di antara mereka yang lebih banyak mengambil (menghafal) Al-Qur'an?"* Maka jika ditunjukkan kepada beliau salah seorang, beliau mendahulukannya dalam liang lahad.

Abu Abdullah berkata: "Dan sebagian mereka berkata: Sesungguhnya kebanyakan kesalahan manusia berasal dari aspek-aspek ini ketika mereka tidak mengenal majaz (kiasan) dari hakikat, tidak pula perbuatan dari yang diperbuat, tidak pula penyifatan dari sifat, dan mereka tidak mengenal mengapa dusta menjadi dusta, dan mengapa benar menjadi benar. Adapun penjelasan majaz dari hakikat maka seperti sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam tentang kuda, *'Aku mendapatinya lautan'* dan ia adalah yang berputar di antara manusia, dan hakikatnya adalah bahwa jalannya bagus. Dan seperti perkataan orang yang berkata: Ilmu Allah bersama kami dan di dalam kami, dan aku berada dalam ilmu Allah, sesungguhnya yang dimaksud dari itu adalah bahwa Allah mengetahui kami dan itulah hakikatnya. Dan seperti perkataan orang yang berkata: Sungai mengalir, dan maknanya adalah bahwa air mengalir dan itulah hakikatnya, dan yang semisalnya dalam bahasa-bahasa banyak."

Telah menceritakan kepada kami Adam, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Qatadah, aku mendengar Anas bin Malik radhiyallahu anhu, ia berkata: *"Ada kepanikan di Madinah, maka Nabi shallallahu alaihi wasallam meminjam seekor kuda dari Abu Thalhah yang disebut al-Mandub lalu beliau mengendarainya, maka ketika beliau kembali, beliau bersabda: 'Kami tidak melihat sesuatu apa pun dan sesungguhnya kami mendapatinya seperti lautan.'"*

Telah menceritakan kepada kami Musaddad, telah menceritakan kepada kami Yahya, dari Syu'bah, telah menceritakan kepadaku Qatadah, dari Anas bin Malik radhiyallahu anhu, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam dengan hadits ini. Dan telah meriwayatkannya Ghundar, dan Ibnu al-Mubarak, dan Amr bin Marzuq, dari Syu'bah.

Telah menceritakan kepada kami Musaddad, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah, dari al-A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir bin Abdullah radhiyallahu anhuma, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam: *"Shalat lima waktu seperti sungai yang mengalir di pintu salah seorang dari kalian, ia mandi darinya setiap hari lima kali, maka tidaklah tersisa dari kotoran sedikitpun."* Dan dari Abu Sufyan, dari Ubaid bin Umair, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam seperti itu.

"Dan adapun perbuatan dari yang diperbuat, maka perbuatan sesungguhnya adalah menciptakan sesuatu, dan yang diperbuat adalah kejadian, karena firman-Nya: **"Dia menciptakan langit dan bumi"** maka langit dan bumi adalah yang diperbuat-Nya, dan setiap sesuatu selain Allah dengan takdir-Nya maka ia adalah yang diperbuat, maka penciptaan langit adalah perbuatan-Nya karena sesungguhnya tidak mungkin langit berdiri dengan sendirinya tanpa perbuatan Pelaku dan sesungguhnya langit dinisbahkan kepada-Nya karena keadaan perbuatan-Nya, maka perbuatan-Nya dari ketuhanan-Nya, dimana Dia berfirman: **"Jadilah, maka jadilah"** (Surat al-Baqarah: 117), akan tetapi dari sifat-Nya dan Dia adalah yang disifati dengannya demikian Dia berfirman: Rabb langit dan Rabb segala sesuatu."

Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Rabb segala sesuatu dan Pemiliknya."*

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar, telah menceritakan kepada kami Ghundar, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Ya'la bin Atha', ia berkata: Aku mendengar Amr bin Ashim, ia mendengar Abu Hurairah radhiyallahu anhu, bahwa Abu Bakar radhiyallahu anhu berkata: Ya Rasulullah, beritahukan kepadaku sesuatu yang aku ucapkan ketika aku di waktu pagi dan ketika aku di waktu petang. Beliau bersabda: *"Katakanlah: Ya Allah Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Pencipta langit dan bumi, Rabb segala sesuatu dan Pemiliknya, aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Engkau, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan diriku, dan dari kejahatan setan dan syiriknya, dan bahwa aku melakukan kejahatan terhadap diriku atau aku menariknya kepada seorang muslim, ucapkanlah ketika engkau di waktu pagi dan ketika engkau di waktu petang dan ketika engkau mengambil tempat tidurmu."*

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin ar-Rabi', telah menceritakan kepada kami Syu'bah lalu ia menyebutkan hadits. Dan telah meriwayatkannya Mu'adz, dan Bahz, dari Syu'bah.

Telah menceritakan kepada kami Amr bin Aun, telah menceritakan kepada kami Husyaim, dari Ya'la, dari Amr bin Ashim, dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam dengan hadits ini, Rabb segala sesuatu dan Pemiliknya.

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Husyaim dengan hadits ini.

"Dan demikian pula semua bahasa makhluk menyampaikan tanpa ada perbedaan di antara mereka, dan sesungguhnya ia hanyalah pelaku dan perbuatan dan yang diperbuat, maka perbuatan adalah sifat dan yang diperbuat adalah selain-Nya, dan

penjelasannya dalam firman-Nya ta'ala: **"Aku tidak menyaksikan mereka penciptaan langit dan bumi dan tidak pula penciptaan diri-diri mereka sendiri"** (Surat al-Kahfi: 51) dan Dia tidak bermaksud dengan penciptaan langit adalah langit itu sendiri dan sesungguhnya Dia telah membedakan perbuatan langit dari langit dan demikian pula perbuatan keseluruhan makhluk, dan firman-Nya: **"Dan tidak pula penciptaan diri-diri mereka sendiri"** (Surat al-Kahfi: 51) dan sesungguhnya Dia telah membedakan perbuatan dan diri, dan perbuatan-Nya tidak menjadi makhluk. Dan adapun penyifatan dari sifat maka penyifatan sesungguhnya adalah perkataan orang yang berkata dimana ia berkata: Ini laki-laki yang tinggi, dan berat, dan tampan, dan tajam, maka ketinggian, dan keindahan, dan ketajaman, dan keberatan sesungguhnya adalah sifat laki-laki itu, dan perkataan orang yang berkata adalah penyifatan, dan demikian pula jika ia berkata: Allah Maha Pengasih, dan Allah Maha Mengetahui, dan Allah Maha Kuasa, maka perkataan orang yang berkata adalah penyifatan, dan ia adalah ibadah, dan Rahmat dan Ilmu dan Kekuasaan dan Kebesaran dan Kekuatan semua ini adalah sifat-sifat-Nya. Dan adapun dusta dari benar maka perkataan orang yang berkata: Si fulan ada di sini sedangkan ia tidak ada maka itu adalah dusta, maka seandainya ia hadir maka itu adalah benar, dan kalimat itu satu, dan sesungguhnya ia menjadi benar dan dusta karena keadaan maknanya. Dan demikian pula seandainya seorang laki-laki berkata: Sesungguhnya Allah Maha Pengasih dan Dia mengasihi, dan Allah Maha Mengetahui dan Dia mengetahui, dan Allah Maha Kuasa dan Dia berkuasa, dan Allah Maha Mendengar dan Dia mendengar, dan tidak ada makna untuk perkataannya sebagaimana kami telah menyifatkan dalam urusan dusta dan benar, maka perkataannya adalah dusta, dan sesungguhnya

perkataan ini menjadi benar dan ibadah dan ketaatan karena keadaan maknanya."

Abu Abdullah berkata: "Dan orang-orang berbeda pendapat tentang pelaku dan yang diperbuat dan perbuatan, maka kaum Qadariyah berkata: Perbuatan-perbuatan semuanya dari manusia bukan dari Allah, dan kaum Jabariyah berkata: Perbuatan-perbuatan semuanya dari Allah, dan kaum Jahmiyah berkata: Perbuatan dan yang diperbuat adalah satu, karena itu mereka berkata: Akan tetapi makhluk, dan ahli ilmu berkata: Penciptaan adalah perbuatan Allah, dan perbuatan-perbuatan kami adalah makhluk karena firman-Nya ta'ala: **"Dan rahasia-kanlah perkataanmu atau nyatakanlah; sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati. Tidakkah Dia mengetahui apa yang Dia ciptakan"** (Surat al-Mulk: 13), yakni rahasia dan nyata dari perkataan, maka perbuatan Allah adalah sifat Allah, dan yang diperbuat adalah selain-Nya dari makhluk. Dan dikatakan kepada orang yang mengklaim bahwa aku tidak berkata: Al-Qur'an tertulis di dalam mushaf akan tetapi Al-Qur'an dengan sendirinya di dalam mushaf, maka wajib bagimu untuk berkata: Sesungguhnya orang yang disebut oleh Allah dalam Al-Qur'an dari kalangan jin dan manusia dan malaikat dan negeri-negeri dan Makkah dan Madinah dan selain keduanya dan Iblis dan Fir'aun dan Haman dan bala tentara keduanya dan surga dan neraka, engkau melihat mereka dengan wujud mereka sendiri di dalam mushaf, karena Fir'aun tertulis di dalamnya, sebagaimana Al-Qur'an tertulis, dan wajib bagimu lebih banyak dari ini ketika engkau berkata di dalam mushaf, dan ini adalah perkara yang jelas karena sesungguhnya engkau meletakkan tanganmu di atas ayat ini dan engkau melihatnya dengan matamu: **"Allah tiada tuhan selain Dia Yang**

Mahahidup lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya)" (Surat al-Baqarah: 255), maka tidak ragu orang berakal bahwa Allah adalah yang disembah, dan firman-Nya: **"Allah tiada tuhan selain Dia Yang Mahahidup lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya)"** (Surat al-Baqarah: 255) ia adalah Al-Qur'an, dan demikian pula seluruh Al-Qur'an adalah perkataan-Nya, dan perkataan adalah sifat yang berkata yang disifati dengannya maka Al-Qur'an adalah perkataan Allah azza wa jalla, dan membaca dan menulis dan menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan makhluk karena firman-Nya: **"Maka bacalah apa yang mudah dari Al-Qur'an"** maka firman-Nya: **"Maka bacalah apa yang mudah darinya"** dan membaca adalah perbuatan makhluk dan ia adalah ketaatan kepada Allah, dan Al-Qur'an bukanlah ketaatan sesungguhnya ia adalah perintah untuk taat, dan dalilnya adalah firman-Nya: **"Dan Al-Qur'an, Kami pisah-pisahkan agar engkau membacakannya kepada manusia dengan perlahan"** (Surat al-Isra': 106), dan Allah berfirman: **"Sesungguhnya orang-orang yang membaca Kitab Allah"** (Surat Fathir: 29), **"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran"** (Surat al-Qamar: 17)."

Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim, telah menceritakan kepada kami Zuhair, dari Abu Ishaq bahwa ia mendengar seorang laki-laki bertanya kepada al-Aswad: "Apakah mudzdzakir atau muddakir?" Maka ia berkata: *"Aku mendengar Abdullah membacanya: 'muddakir', dan ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam membacanya: 'Faha min muddakir' dengan dal."*

Telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Umar, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Abu Ishaq, dari Abdullah

radhiyallahu anhu, ia berkata: *"Rasulullah shallallahu alaihi wasallam biasa membaca: 'Faha min muddakir.'"*

Telah menceritakan kepada kami Abdan, telah mengabarkan kepadaku ayahku, dari Syu'bah dengan hadits ini.

Telah menceritakan kepada kami Khalid bin Yazid, telah menceritakan kepada kami Isra'il, dari Abu Ishaq dengan hadits ini.

Telah menceritakan kepada kami Nashr bin Ali, telah menceritakan kepada kami Abu Ahmad, dari Sufyan, dari Abu Ishaq dengan hadits ini.

Abu Abdullah berkata: "Dan Allah azza wa jalla berfirman: **"Sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Rabbmu"** (Surat al-Ma'idah: 67), maka semua itu termasuk yang diperintahkan dengannya, dan karena itu Dia berfirman: **"Dirikanlah shalat"** (Surat al-Baqarah: 43), maka shalat dengan keseluruhannya adalah ketaatan kepada Allah, dan membaca Al-Qur'an termasuk dari keseluruhan shalat, maka shalat adalah ketaatan kepada Allah, dan perintah shalat adalah Al-Qur'an dan ia tertulis di dalam mushaf-mushaf, terhafal di dalam dada-dada, terbaca di atas lisan, dan membaca dan menghafal dan menulis adalah makhluk, dan apa yang dibaca dan dihafal dan ditulis bukanlah makhluk. Dan dari dalil tentang hal itu adalah bahwa manusia menulis Allah dan menghafalnya dan menyeru-Nya, maka do'a dan hafalan dan tulisan dari manusia adalah makhluk, dan tidak ada keraguan di dalamnya, dan Pencipta adalah Allah dengan sifat-Nya. Dan dikatakan kepadanya: Apakah engkau melihat Al-Qur'an di dalam mushaf-mushaf? Maka jika ia berkata: Ya, maka sesungguhnya ia mengklaim bahwa sebagian dari sifat-sifat Allah adalah yang terlihat di dunia, dan ini adalah penolakan terhadap

firman Allah azza wa jalla: **"Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan"** (Surat al-An'am: 103) di dunia **"sedang Dia dapat melihat segala penglihatan"** (Surat al-An'am: 103). Dan jika ia berkata ia melihat tulisan Al-Qur'an maka sesungguhnya ia telah kembali kepada makhluk. Dan dikatakan kepadanya: Apakah penglihatan hanya mencapai warna? Maka jika ia berkata: Tidak, dikatakan kepadanya: Dan apakah warna itu kecuali pada jasad? Maka jika ia berkata: Ya, maka sesungguhnya ia mengklaim bahwa Al-Qur'an adalah jasad yang terlihat."

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Abdur Razzaq, telah menceritakan kepada kami Ma'mar, dari Hammam, dari Abu Hurairah radiyallahu anhu, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Dibuat ringan bagi Dawud membaca Quran. Ia memerintahkan tunggangannya untuk dipasang pelana, lalu ia membaca Quran sebelum tunggangannya selesai dipasang pelana."*

Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Nashr, telah menceritakan kepada kami Abdur Razzaq, dari Ma'mar, dari Hammam, dari Abu Hurairah radiyallahu anhu, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Dibuat ringan bagi Dawud membaca. Ia memerintahkan tunggangannya untuk dipasang pelana, lalu ia membaca sebelum selesai, yakni Quran."*

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hafs An-Naisaburi, telah menceritakan kepadaku ayahku, telah menceritakan kepadaku Ibrahim - dan Ibrahim adalah Ibnu Thahman - dari Musa bin Uqbah, dari Shafwan bin Sulaim, dari Atha bin Yasar, dari Abu Hurairah radiyallahu anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Dibuat ringan bagi Dawud*

membaca Quran. Ia memerintahkan tunggangannya untuk dipasang pelana, lalu ia membaca Quran sebelum tunggangannya selesai dipasang pelana."

Bab Firman Allah Yang Maha Agung tentang penghuni neraka dari kalangan orang-orang kafir, musyrikin, dan penyembah berhala "Dan mereka berseru, 'Wahai Malik, biarlah Tuhanmu membinasakan kami.'" (Az-Zukhruf: 77) dan firman-Nya: "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari neraka, jika kami kembali (ingkar), maka sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zalim." (Al-Mu'minun: 107) "Dan setan berkata ketika perkara telah diselesaikan, 'Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan aku pun telah menjanjikan kepadamu tetapi aku menyalahinya.'" (Ibrahim: 22) Dan orang-orang munafik berkata: "Tunggulah kami supaya kami dapat mengambil sebagian dari cahayamu." (Al-Hadid: 13)

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, dari Sufyan, dari Amru, dan ia mendengar Atha mengabarkan, dari Shafwan bin Ya'la, dari ayahnya, bahwa ia mendengar Nabi shallallahu alaihi wasallam membaca di atas mimbar: **"Dan mereka berseru, 'Wahai Malik.'" (Az-Zukhruf: 77)**

Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Ibnu Uyainah, dari Amru bin Atha, dari Shafwan bin Ya'la, dari ayahnya, ia berkata: Aku mendengar Nabi shallallahu alaihi wasallam membaca di atas mimbar: **"Dan mereka berseru, 'Wahai Malik, biarlah Tuhanmu membinasakan kami.'" (Az-Zukhruf: 77)**

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yazid, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Ziyad, telah menceritakan kepada kami Dikhain Al-Hajari dari Uqbah bin Amir radiyallahu anhu, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam: *"Orang kafir berkata: Ini orang-orang beriman telah menemukan yang memberi syafaat bagi mereka, lalu siapa yang akan memberi syafaat bagi kami? Tidak lain adalah Iblis, dialah yang menyesatkan kami. Maka mereka mendatangi Iblis dan berkata: Ini orang-orang beriman telah menemukan yang memberi syafaat bagi mereka. Kemudian orang-orang kafir berkata: Maka bangkitlah engkau dan berilah syafaat bagi kami karena sesungguhnya engkau telah menyesatkan kami. Maka tempat duduknya memancarkan bau paling busuk yang pernah dicium seseorang, membesar untuk Jahanam. Maka setan berkata ketika perkara telah diselesaikan:"* **"Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan aku pun telah menjanjikan kepadamu tetapi aku menyalahinya."** (Ibrahim: 22) *Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam menyebutkan bacaan orang-orang munafik dan orang-orang fasik, lalu beliau menjelaskan apa yang mereka makan dengan bacaan mereka. Maka janganlah seorang pun ragu tentang penciptaan orang-orang munafik, penghuni Jahim, dan perbuatan-perbuatan mereka."*

Telah menceritakan kepada kami Ubaidullah yaitu Ibnu Qudamah bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami Hammad bin

Zaid, ia berkata: *"Barangsiapa berkata perkataan para hamba bukanlah makhluk, maka ia adalah kafir."* Dan yang mendukungnya dalam hal itu adalah Yahya bin Sa'id Al-Qaththan dan Mu'tamir bin Sulaiman.

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yazid, telah menceritakan kepada kami Haiwah, telah menceritakan kepadaku Basyir bin Abu Amru Al-Khaulani, bahwa Al-Walid bin Qais At-Tujibi menceritakan kepadanya bahwa ia mendengar Abu Sa'id Al-Khudri radiyallahu anhu berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Akan datang suatu kaum setelah enam puluh tahun"* **"mereka menyia-nyiakan shalat dan mengikuti syahwat, maka kelak mereka akan menemui kesesatan."** (Maryam: 59) *Kemudian akan ada generasi pengganti yang membaca Quran, tidak melewati kerongkongan mereka. Dan membaca Quran itu ada tiga macam: orang beriman, orang munafik, dan orang fasik."* Basyir berkata: Maka aku bertanya kepada Al-Walid: Siapa tiga macam ini? Ia berkata: *"Orang munafik kafir terhadapnya, orang fasik memakannya dengan itu, dan orang beriman beriman dengannya."*

Bab Apa yang menunjukkan tentang suara-suara hamba. Sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam: *"Kebanyakan orang munafik umatku adalah para pembacanya."* Maka beliau menghitung para pembaca dari kalangan Muaththilah, Jahmiyah, ahli hawa nafsu, dan lainnya. Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Quran dibaca oleh orang-orang yang keluar dari agama, tidak melewati kerongkongan mereka. Mereka adalah sejahat-jahat makhluk. Dan beliau bersabda: Mereka menyegerakannya dan tidak mengakhirkannya."*

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Muqatil Abu Al-Hasan, telah menceritakan kepada kami Abdullah, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Syuraih Al-Muafiri, telah menceritakan kepadaku Syarahil bin Yazid, dari Muhammad bin Hudbah, dari Abdullah bin Amru bin Al-Ash radiyallahu anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Kebanyakan orang munafik umatku adalah para pembacanya."*

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdurrahim, telah menceritakan kepada kami Manshur bin Salamah, telah menceritakan kepada kami Al-Walid bin Al-Mughirah dan ia adalah orang yang tsiqah, telah menceritakan kepada kami Misyras bin Haman, dari Uqbah bin Amir radiyallahu

anhu, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Kebanyakan orang munafik umatku adalah para pembacanya."*

Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Al-Harits, telah menceritakan kepada kami Abu As-Samh, telah menceritakan kepada kami Abu Qabil Al-Muafiri bahwa ia mendengar Uqbah bin Amir radiyallahu anhu bahwa ia mendengar Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Aku khawatir terhadap umatku dua perkara: mereka mengikuti syahwat dan mengakhirkan shalat-shalat, dan Quran dipelajari oleh orang-orang munafik yang berdebat dengannya terhadap orang-orang yang beriman."*

Bab Firman Allah Taala: "Maka datangkanlah Taurat lalu bacalah ia jika kamu orang-orang yang benar." (Ali Imran: 93). Allah berfirman: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah penciptaan langit dan bumi serta perbedaan bahasa-bahasamu dan warna kulitmu."

Maka di antaranya ada yang Arab dan di antaranya ada yang Ajam. Maka disebutkan perbedaan bahasa-bahasa dan warna-warna, dan itu adalah perkataan para hamba. Dan Allah berfirman: **"Dan jika mereka mendustakanmu maka katakanlah, bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu berlepas diri dari apa yang aku kerjakan dan aku berlepas diri dari apa yang kamu kerjakan."** (Yunus: 41). Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Seorang laki-laki yang Allah berikan kepadanya Quran, maka ia bangun dengannya pada waktu-waktu malam dan waktu-waktu siang. Dan seorang laki-laki berkata: Seandainya aku diberi seperti yang diberi orang ini, niscaya aku berbuat seperti yang ia perbuat."* Maka dijelaskan bahwa kebangunnya dengan Kitab adalah perbuatannya.

Telah menceritakan kepadaku Utsman bin Abu Syaibah, telah menceritakan kepada kami Jarir, dari Al-A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah radiyallahu anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Janganlah kalian saling iri kecuali dalam dua hal: Seorang laki-laki yang Allah berikan kepadanya Quran, maka ia membacanya pada waktu-waktu malam*

dan siang. Maka ia berkata: Seandainya aku diberi apa yang diberi orang ini, niscaya aku berbuat seperti yang ia perbuat. Dan seorang laki-laki yang Allah berikan kepadanya harta, maka ia membelanjakannya pada haknya. Ia berkata: Seandainya aku diberi apa yang diberi orang ini, niscaya aku berbuat seperti yang ia perbuat." Dan Syu'bah meriwayatkannya dari Al-A'masy: Aku mendengar Abu Shalih, semisalnya.

Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Sufyan, telah menceritakan kepada kami Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam: *"Tidak ada iri kecuali dalam dua hal: Seorang laki-laki yang Allah berikan kepadanya Quran, maka ia bangun dengannya pada waktu-waktu malam dan waktu-waktu siang. Dan seorang laki-laki yang Allah berikan kepadanya harta, maka ia membelanjakannya pada waktu-waktu malam dan waktu-waktu siang."* Aku mendengar Sufyan berkali-kali, aku tidak mendengarnya menyebutkan kebaikan, dan itu dari hadits shahihnya. Dan Allah Taala berfirman: **"Dan lakukanlah kebaikan."** (Al-Hajj: 77) Maka Allah menetapkan kebaikan dari mereka sebagai perbuatan. Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Diberi ahli Taurat, Taurat, lalu mereka beramal dengannya. Dan diberi ahli Injil, Injil, lalu mereka beramal dengannya. Dan kalian diberi Quran, lalu kalian beramal dengannya."*

Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Dawud Al-Hasyimi, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd, dari Az-Zuhri, dari Salim bin Abdullah, dari Ibnu Umar radiyallahu anhuma, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Ketahuilah, sesungguhnya keberadaan kalian di antara umat-umat yang telah lalu sebelum kalian seperti antara shalat*

Ashar hingga terbenam matahari. Diberi ahli Taurat, Taurat, hingga ketika siang telah mencapai tengah hari mereka lemah, maka diberi mereka satu qirath. Dan diberi ahli Injil, Injil, lalu mereka beramal hingga shalat Ashar, kemudian mereka lemah, maka diberi mereka satu qirath. Dan kami diberi Quran, lalu kami beramal hingga terbenam matahari, maka kami diberi dua qirath. Maka ahli dua Kitab berkata: Wahai Tuhan kami, Engkau beri mereka dua qirath dan Engkau beri kami satu qirath, padahal kami lebih banyak amal dari mereka? Maka Allah berfirman: Apakah Aku menzalimi kalian dari pahala kalian sedikitpun? Mereka menjawab: Tidak. Allah berfirman: Maka itu adalah karunia-Ku, Aku berikan kepada siapa yang Aku kehendaki."

Dan telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd, dari Ibnu Syihab dengan ini. Dan telah menceritakan kepada kami Abu Al-Yaman, telah menceritakan kepada kami Syu'aib, dari Az-Zuhri dengan ini. Dan telah menceritakan kepada kami Abdan, telah menceritakan kepada kami Abdullah, dari Yunus, dari Az-Zuhri dengan ini. Dan telah menceritakan kepadaku Ahmad bin Shalih, telah menceritakan kepada kami Anbasah, telah menceritakan kepada kami Yunus, dari Az-Zuhri dengan ini.

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Sufyan: Aku mendengar Sulaiman bin Abu Muslim, dari Thawus, dari Ibnu Abbas radiyallahu anhuma, ia berkata: Adalah Nabi shallallahu alaihi wasallam apabila bangun malam untuk bertahajjud, beliau berdoa: "Ya Allah, bagi-Mu segala puji, Engkau cahaya langit dan bumi dan siapa yang ada di dalamnya. Dan bagi-Mu segala puji, Engkau Yang Mengurus langit dan bumi dan siapa yang ada di dalamnya. Dan bagi-Mu

segala puji, Engkau Yang Haq, janji-Mu haq, firman-Mu haq, perjumpaan dengan-Mu adalah haq, surga adalah haq, neraka adalah haq, hari Kiamat adalah haq, para nabi adalah haq, dan Muhammad adalah haq. Ya Allah, kepada-Mu aku berserah diri, kepada-Mu aku bertawakal, kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu aku bertaubat, dengan-Mu aku berbantah, dan kepada-Mu aku berhukum. Maka ampunilah bagiku apa yang aku dahulukan dan apa yang aku akhirkan, apa yang aku rahasiakan dan apa yang aku tampilkan. Engkau Yang Mendahulukan dan Engkau Yang Mengakhirkan, tiada tuhan selain Engkau."

Telah selesai Kitab Khalq Af'al Al-Ibad wa Ar-Radd ala Al-Jahmiyah wa Ashab At-Ta'thil, karya imam para imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari rahimahullahu taala alaihi.